



**PEMBELAJARAN *LIFE SKILL* DENGAN METODE  
BELAJAR BERSAMA ALAM (BBA) DI SD ALAM HARAPAN KITA  
KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Desy Arischa Anggraini

1102414028

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Di SD Alam Harapan Kita Klaten” karya,

Nama : Desy Arischa Anggraini

NIM : 1102414028

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Mei 2018

Semarang, 30 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd.

NIP. 195610261986011001

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Suripto", written over a horizontal line.

Drs. Suripto, M. Si.

NIP. 195598911984031005

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Di SD Alam Harapan Kita Klaten” karya,

Nama : Desy Arischa Anggraini

NIM : 1102414028

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

Pada hari Senin, tanggal 25 Juni 2018.



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

Semarang, Juli 2018

Sekretaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd  
NIP. 195610261986011001

Penguji I

Drs. Budiyono, MS.  
NIP. 196312091987031002

Penguji II

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd  
NIP. 195610261986011001

Penguji III

Drs. Suropto, M. Si.  
NIP. 195598911984031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Desy Arischa Anggraini  
1102414028

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- Permudahlah, jangan mempersulit. Gembirakanlah, jangan menakut-nakuti (Mutafaq'illahi)
- Mimpi tidak akan pernah menyakiti siapapun jika dia terus bekerja tepat dibelakang mimpinya untuk mewujudkannya semaksimal mungkin (F.W.Woolworth)
- Jangan pernah berkata tidak bisa, sebelum mencobanya. Jangan pernah merasa gagal sebelum mencoba dan terus mencobanya kembali hingga sampai pada titik keberhasilan (Peneliti)

### Persembahan:

- Rasa syukur kepada Allah SWT. Tiada daya dan upaya kecuali atas ridho dan pertolongan-Nya
- Ibu, Bapak, dan Kakak tercinta yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan memberikan semangat
- Kontrakan Cantik yang setia menemani hampir 4 tahun ini
- Sahabat seperjuangan KTP 2014
- Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Anggraini, Desy Arischa. 2018. "Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Di SD Alam Harapan Kita Klaten". *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Suropto, M. Si.

Kata Kunci: *Life Skill*, Belajar Bersama Alam (BBA), Sekolah Alam

Pembelajaran *life skill* di SD Alam Harapan Kita Klaten merupakan salah satu bentuk pengembangan nilai *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang didasarkan pada pandangan bahwa pelaksanaan pembelajaran *life skill* di sekolah alam akan lebih berdampak terhadap perilaku peserta didik, penerapan nilai-nilai akhlak, kesadaran peserta didik dan kesiapan peserta didik untuk masa yang akan datang. Dengan adanya pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) diharapkan sekolah mampu mengoptimalkan perannya yang sangat bermanfaat untuk membentuk perilaku peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, berakhlak, serta siap menjadi pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) konsep pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA); 2) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; 3) faktor penghambat dan faktor pendorong pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, peserta didik serta orang tua peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) konsep pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) menjadikan alam sebagai alat laboratorium belajar; 2) pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang menggunakan kurikulum khas sekolah alam dengan menggunakan perangkat pembelajaran *spider web* dan *weekly plan*; 3) faktor penghambat dan faktor pendorong terletak pada keteladanan guru, karakter peserta didik, dan peran orang tua peserta didik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Suropto, M. Si. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi dari tahap awal sampai akhir.
5. Drs. Budiyo, MS. Selaku Dosen penguji dalam sidang ujian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal dan ilmu selama proses perkuliahan.

7. Ibu Windu Sundari, S. Pd. I. Kepala Sekolah SD Alam Harapan Kita Klaten yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru SD Alam Harapan Kita Klaten yang telah memberikan bantuan, arahan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Ibu Sumiyem dan Ayah Sudarno, selalu orang tua penulis yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, motivasi, semangat dan kasih sayang.
10. Kedua kakakku Lail dan Hesti, kakak ipar Maman dan Aris, serta keponakan Raffa yang selalu memberikan doa, semangat serta keceriaan kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
11. Abdul Asri yang selalu memberi semangat dan tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi dengan sungguh-sungguh.
12. Sahabatku tersayang Erlita dan Kukuh yang selalu menemani dan memberikan keceriaan dari semester satu hingga sekarang, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan semua.
13. Teman seperjuangan bimbingan Audilla, Faqih dan Ana yang selalu siap untuk diajak diskusi.
14. Sahabat seperjuangan Rombel 1 KTP 2014 yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama masa kuliah.
15. Keluarga Kontrakan Cantik Meyliani, Ratih, Tri dan Dewi yang selalu bersama dari semester awal hingga sekarang.



16. Sahabat seperjuangan KTP angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama pelaksanaan proses skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan koreksi yang membangun dari pembaca sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Mei 2018

Peneliti



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Fokus Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pembelajaran .....	10
2.1.1 Definisi Pembelajaran .....	10
2.1.2 Model Pembelajaran .....	12

2.1.3 Metode Pembelajaran .....	14
2.1.4 Belajar Sambil Beraktivitas ( <i>learning to doing</i> ) .....	22
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	22
2.2 Konsep Dasar <i>Life Skill</i> , <i>Soft Skill</i> , dan <i>Hard Skill</i> .....	25
2.2.1 Landasan Historis, Filosofis, dan Yuridis Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	25
2.2.2 Definisi <i>Life Skill</i> .....	26
2.2.3 Tujuan Pembelajaran <i>Life Skill</i> .....	29
2.2.4 Definisi <i>Soft Skill</i> .....	30
2.2.5 Definisi <i>Hard Skill</i> .....	33
2.3 <i>Life Skill</i> dalam Sistem Persekolahan .....	35
2.3.1 Konsep <i>Life Skill</i> dalam Sistem Pendidikan Nasional .....	35
2.3.1.1 Kecakapan Personal ( <i>Personal Skill</i> ) .....	36
2.3.1.2 Kecakapan Sosial ( <i>Social Skill</i> ).....	37
2.3.1.3 Kecakapan Akademik ( <i>Academik Skill</i> ) .....	39
2.3.1.4 Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skill</i> ) .....	41
2.4 Hubungan Mata Pelajaran, <i>Life Skill</i> , dan Kehidupan Nyata.....	42
2.5 Belajar Bersama Alam .....	43
2.6 Sekolah Alam.....	50
2.6.1 Latar Belakang Sekolah Alam.....	50
2.6.2 Konsep Sekolah Alam .....	52
2.6.3 Pembelajaran Sekolah Alam.....	53
2.6.4 Suasana Pembelajaran .....	55
2.7 Penelitian yang Relevan.....	56

2.8 Kerangka Berpikir .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
3.1 Desain Penelitian.....	61
3.2 Fokus Penelitian.....	62
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.4 Sumber Data Penelitian.....	74
3.5 Uji Keabsahan Data.....	75
3.6 Teknik Analisis Data.....	77
<b>BAB IV SETTING (LATAR) PENELITIAN.....</b>	<b>80</b>
4.1 Lokasi dan Keadaan SD Alam Harapan Kita Klaten .....	80
4.2 Sejarah Berdirinya dan Konsep SD Alam Harapan Kita Klaten.....	80
4.3 Visi dan Misi Sekolah .....	83
4.3.1 Visi Sekolah .....	83
4.3.2 Misi Sekolah.....	83
4.4 Sumber Daya yang Dimiliki.....	85
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	90
5.1.1 Konsep Pembelajaran <i>Life Skill</i> dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten.....	90
5.1.2 Pembelajaran <i>Life Skill</i> dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) dari Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi .....	95
5.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran .....	95
5.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	103

5.1.2.3 Evaluasi Pembelajaran.....	110
5.1.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Pembelajaran <i>Life Skill</i> dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten .....	113
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	116
5.2.1 Konsep Pembelajaran <i>Life Skill</i> dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten.....	117
5.2.2 Pembelajaran <i>Life Skill</i> dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) dari Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.....	122
5.2.2.1 Perencanaan Pembelajaran .....	122
5.2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	126
5.2.2.3 Evaluasi Pembelajaran.....	130
5.2.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Pembelajaran <i>Life Skill</i> dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten .....	134
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
5.1 Simpulan .....	137
5.2 Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>145</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan .....	56
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara .....	66
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi .....	71
Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa .....	86
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan.....	87
Tabel 4.3 Ruang Penunjang Akademik.....	88
Tabel 4.4 Program Dewan Sekolah.....	89

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Sketsa terinci <i>life skill</i> .....	36
Gambar 2.2 Hubungan antara Mata Pelajaran, <i>Life Skill</i> , dan Kehidupan Nyata .....	42
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	60
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data .....	78

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	146
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	149
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	156
Lampiran 4 Catatan Lapangan .....	202
Lampiran 5 Kurikulum SD Alam Harapan Kita Klaten.....	214
Lampiran 6 Struktur Organisasi .....	247
Lampiran 7 Denah Sekolah.....	248
Lampiran 8 Matrik <i>Leadership</i> .....	249
Lampiran 9 <i>Spider Web</i> .....	254
Lampiran 10 <i>Weekly Plan</i> .....	258
Lampiran 11 Foto Dokumentasi Kegiatan .....	284
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	288
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	289



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Depag: 2005).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas: 2003). Tujuan pendidikan dalam perkembangannya adalah untuk mengarahkan peserta didiknya dapat menguasai dan mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya agar mampu bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan zaman. Dewasa ini sangat mempengaruhi kelangsungan pendidikan. Kondisi masa mendatang biasanya tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan. Tujuan itu menggariskan gambaran dan citra manusia yang dicita-citakan, menuntun, dan dapat memantau setiap

penyimpangan yang mungkin terjadi serta dapat segera diperbaiki (Komar, 2006: 21).

Tujuan utama pemerintah dalam mempersiapkan agenda pasar bebas adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berdaya saing, dan peran utama untuk mewujudkan SDM yang berkualitas ini bertumpu pada pendidikan. Namun pendidikan saat ini ternyata masih tertinggal jauh dari negara lain. Pendidikan yang selama ini dijalankan sebagai persekolahan ternyata masih belum mampu memberikan solusi atas keterpurukan bangsa (Anwar, 2002:3).

Menurut Blazely dkk (1997) dalam tim BBE (2002: 2) melaporkan bahwa, pada pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan anak berada. Oleh sebab itu peserta didik mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tidak mampu mengarahkan anak menerapkan ilmunya dalam kehidupannya, sehingga antara teori atau pengetahuan terpisah dengan pengalaman.

Menurut Tim BBE (2002) pendidikan dirasa terlalu teoritis, hanya mengedepankan akademik namun belum dihubungkan dengan kehidupan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan yang dapat memberi bekal kepada lulusannya untuk menghadapi kehidupan, pendidikan yang memberikan *life skill* (kecakapan hidup) kepada pesertanya. Sehingga dimanapun ia berada, baik bekerja atau belum bekerja, ataupun masih sekolah, dengan kecakapan hidup dia dapat memecahkan masalah kehidupannya, bahkan dapat menciptakan pekerjaan sendiri.

Pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengejaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Secara umum, manfaat pendidikan *life skill* bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan, baik secara pribadi masyarakat dan sebagai warga Negara. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan *life skill* adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya (Anwar: 2004).

Pembelajaran *life skill* dilatarbelakangi rasional yang cukup kuat, dan dapat dilihat dari tiga dimensi. Pertama, skala makro adalah upaya pemberian keterampilan kompleks bagi sumber daya manusia Indonesia untuk memasuki persaingan global. Kedua, skala menengah adalah upaya pemberian keterampilan bagi putra-putri daerah untuk membangun daerah sesuai dengan tuntutan ekonomi. Ketiga, skala mikro tapi berjangka panjang adalah upaya mengatasi persoalan kehidupan sehari-hari (Anwar, 2004: 7).

Berdasarkan hal tersebut di atas, kemudian muncul suatu kebijakan untuk menerapkan pendidikan berorientasi *life skill* di seluruh satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar bagi lulusan

dalam menghidupi dirinya sendiri, juga agar dapat menghadapi tantangan hidup di era pasar bebas (Anwar: 2004).

Pelaksanaan *life skill* tidak mengubah kurikulum atau sistem pendidikan yang ada. Pembelajaran *life skill* tidak menghilangkan mata pelajaran/mata kuliah, tetapi saling mendukung dengan mendudukan pada posisi yang sebenarnya. Sedangkan kecakapan berfikir rasional dan kecakapan akademik yang merupakan konsep *life skill*, sebenarnya sudah diterapkan dengan adanya pendekatan pembelajaran keterampilan proses. Namun dalam prakteknya tidak secara sengaja dirancang dalam pembelajaran (Tim BBE: 2002).

Sekolah Dasar (SD) Alam Harapan Kita dalam pelaksanaan pendidikannya menerapkan pembelajaran berbasis alam. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sekolah ini menghadirkan alam sekitar sebagai pengetahuan nyata dalam pembelajaran anak, sehingga dalam setiap penambahan pengetahuan anak dapat menumbuhkan perubahan-perubahan dalam hidupnya. SD Alam Harapan Kita dalam pembelajaran menerapkan metode pembelajaran unggulan yang disebut dengan Belajar Bersama Alam (BBA). Model ini didefinisikan bahwa pengetahuan itu didapat dari pengalaman dan alam sekitar langsung dari siswa. Model BBA memanfaatkan pengalaman baru dan reaksi siswa terhadap pengalamannya untuk membangun pemahaman dan transfer keterampilan, pengetahuan serta sikap.

Pembelajaran *life skill* di SD Alam Harapan Kita setiap siswa diajarkan untuk mengenal lingkungan dan terjun langsung ke dunia nyata antara lain, *fun farming*, *bisnis corner*, *market day*, magang, pengelolaan sampah, *fun games* dan

*outbond*. Walaupun secara geografis lokasi sekolah ini berada di tengah kota dan mengapa memilih metode BBA dalam pembelajaran *life skill* “karena lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat penting untuk menemukan jati diri anak, anak mampu menemukan permasalahan, menemukan penyebabnya dan mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di sekitar kita. Semua orang membutuhkan alam untuk bereksplorasi dan melangsungkan hidupnya maka diharapkan siswa kami nanti bisa memenuhi kebutuhan hidupnya minimal untuk dirinya sendiri yang bisa dijadikan sebagai sumber ilmu” menurut Kepala Sekolah SD Alam Harapan Kita.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan hanya ada satu sekolah alam di Klaten, sekolah ini menyelenggarakan pendidikan yang terbilang sangat unik karena dalam pelaksanaan pembelajarannya memanfaatkan lingkungan alam dan baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, terutama pada pembelajaran *life skill* didukung dengan sarana dan prasarana, serta tenaga pendidik yang baik menjadikan setiap pembelajaran menjadi menyenangkan, setiap siswa dituntut untuk bisa mandiri dan memiliki keahlian sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembelajaran *life skill* siswa secara langsung terjun mempraktekkan sesuai materi yang diajarkan seperti berkebun, pengelolaan sampah, *outbond*, bisnis dan lain sebagainya. Pembelajaran praktek secara langsung memberikan pemahaman dan pengalaman secara lebih nyata kepada siswa sehingga siswa mampu mengimplementasikan ilmunya secara langsung di lingkungannya sebagai bekal untuk penghidupannya nanti.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan *life skill* yang dilaksanakan di SD Alam Harapan Kita dengan judul: **Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Di SD Alam Harapan Kita Klaten.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah, yakni:

1. Belum optimalnya pendidikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan SDM di dunia kerja ataupun usaha.
2. Melihat realitas lulusan sekolah yang ada di Indonesia, mengenai pendidikan kecakapan hidup sepenuhnya belum terlaksana secara maksimal.
3. Pengembangan pembelajaran *life skill* di sekolah alam lebih unggul dan lebih berdampak pada akhlak peserta didik dibanding pengembangan pembelajaran *life skill* di sekolah konvensional.
4. Rendahnya pemahaman dan kesadaran peserta didik dan orang tua terhadap praktek perilaku dan penerapan nilai-nilai *life skill*.
5. Perbedaan kompetensi dan cara mengajar yang dimiliki oleh guru SD Alam dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda.
6. Para pendidik dan tenaga pendidik SD Alam membutuhkan informasi dan pelatihan terkait kompetensi pengajaran yang luas demi menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif.

## 7. Perbedaan karakteristik pendidik SD.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk mengkaji lebih mendalam, maka peneliti membatasi cakupan masalah. Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas tidak semua dapat dibahas dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran *life skill* di sekolah alam ini masalah dibatasi pada, pengembangan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Hal ini melihat bahwa belum optimalnya pendidikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan SDM di dunia kerja ataupun usaha pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran *life skill* sejak dini sangat dibutuhkan. Selain itu juga melihat masih rendahnya pemahaman dan kesadaran peserta didik dan orang tua terhadap praktek perilaku dan penerapan nilai-nilai *life skill*. Maka, hal yang perlu dilakukan lembaga pendidikan sekolah khususnya kepala sekolah, guru dan wali murid adalah dengan menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai *life skill* dalam diri peserta didik dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor-faktor yang menghambat atau yang mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran *life skill* di sekolah alam. Implementasi pelaksanaan pembelajaran *life skill* ini dilaksanakan di SD Alam Harapan Kita Klaten baik dalam pembelajaran di ruang kelas maupun di dalam budaya sekolah. SD Alam Harapan Kita Klaten merupakan sekolah alam yang telah dikelola secara profesional dan

telah memiliki visi pembentukan akhlak dan pembelajaran *life skill* yang diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan unggulan baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

#### **1.4 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, yakni:

- 1) Bagaimana konsep pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?
- 2) Bagaimana pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya?
- 3) Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Harapan Kita Klaten?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengidentifikasi konsep pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten
- 2) Mengidentifikasi bagaimana pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya



- 3) Mengidentifikasi apa faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Harapan Kita Klaten

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan untuk jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
  - b. Untuk mengembangkan ilmu dalam bidang kependidikan terutama alam pembelajaran *life skill*
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi sebagai masukan bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran *life skill*
  - b. Gambaran tentang pelaksanaan *life skill* di SD Alam Harapan Kita Klaten

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran**

##### **2.1.1 Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, prestasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Riyanto: 2009).

Menurut Arikunto (1990) yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Menurut Cagne dan Biggs (dalam Tengku Zahra Djaafar, 2001: 2) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu siswa atau orang untuk belajar, pembelajaran usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Sugihartono, dkk, 2007: 80) pembelajaran

adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mengelola lingkungan agar dapat memungkinkan anak untuk belajar dan memberikan respon terhadap situasi tersebut. Hal ini tugas guru adalah sebagai pendidik. Akan tetapi, peran tersebut akan terjadi apabila pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan serta guru dapat menciptakan suasana belajar yang baik dalam pembelajarannya.

Adapun kriteria materi pembelajaran menurut Wingkel (2004: 332) yaitu:

- 1) Materi/bahan pengajaran harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 2) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan taraf kesulitan dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengelola bahan itu.
- 3) Materi/bahan pengajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.
- 4) Materi/bahan pengajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan fikiran sendiri maupun melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- 6) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan media pelajaran yang disediakan.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu mengubah peserta didik selama melakukan pembelajaran, sehingga dapat

dirasakan manfaatnya secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dan dapat mencapai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

### 2.1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk perubahan perilaku peserta didik. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar pendidik.

Menurut Jones dalam Othman (2014) *the teaching of thinking skills may be included in the curriculum in a variety of ways. They may be taught as skills within their own right under the label of critical thinking. They may be taught as a reflective exercise on how thinking occurs within and across the subject disciplines (the infusion approach). They may be taught within a program of philosophy for children. Or they may be taught as a particular way of encountering and comprehending the subject disciplines (the framework approach).*

Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran yang dipakai untuk pengembangan *life skill* antara lain:

- 1) Model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dan pembelajaran kontekstual

Metode pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup. Model pendidikan realistik yang kini sedang berkembang, juga merupakan upaya mengatur agar

pendidikan sesuai kebutuhan nyata peserta didik, agar hasilnya dapat diterapkan guna memecahkan dan mengatasi probelma hidup yang diharapi (Tim Broad Education: 2002).

2) Model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses

Ditinjau dari segi proses, maka sains berbagai keterampilan sains. Dalam mendeskripsikan keterampilan proses sains yang harus dikembangkan pada diri peserta didik mencakup kemampuan yang paling sederhana yaitu mengamati, mengukur sampai dengan kemampuan tertinggi yaitu kemampuan bereksperimen (melakukan percobaan) dan menjeneralisasi. Hal ini dapat membuat peserta didik menanam kebiasaan untuk menghasilkan sesuatu yang kemudian akan menjadi modal dalam kehidupan nyata di masyarakat. Modal ini disebut kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) (Mujakir: 2012).

3) Model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme

Model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, peserta didik diarahkan untuk membangun ide, asumsi, hipotesis hingga menyimpulkan menjadi suatu pengetahuan dari ilmu. Sains ditinjau langsung dari alam dan gejala yang timbul di alam. Dalam proses pendekatan konstruktivisme, peserta didik belajar langsung dari alam kemudian peserta didik diharapkan dapat mengaktifkan semua panca inderanya untuk mengembangkan pikirannya sehingga mampu membangun konsep, ide, dan ilmu dalam pikirannya sendiri (Mujakir: 2012).

#### 4) Model Pembelajaran *Discovery Inquiry*

Menurut Carrin dan Sund (1989) dalam Mujakir (2012) model pembelajaran *discovery inquiry* dirancang untuk mengembangkan kelancaran dan ketepatan peserta didik dalam memberikan jawaban terhadap permasalahan, membangun konsep dan hipotesis serta menguji hipotesis. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan sains dengan melihat langsung dari alam atau aktual yang berkaitan dengan alam kemudian peserta didik diharapkan mampu menemukan proses lebih ditekankan dalam mencari dan menemukan perumusan dan pemecahan masalah.

#### 5) Model pembelajaran kooperatif

Proses pembelajaran kooperatif, peserta didik dikelompokkan dalam beberapa group untuk mengembangkan sikap saling membantu, bekerjasama, tenggang rasa, dan jiwa kepemimpinan. Adanya koordinasi dalam tim diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru secara terpadu (Mujakir: 2012).

### **2.1.3 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar (Hasibunan dan Moedjiono: 1995). Beacham (2007) *on designing the course that requires the teacher/lecturer to consider both context and content. It implies the teaching strategy appropriate to keep the students interested in learning. Advocacy gives*

*the students the opportunity of applying whatever they know, interesting, and necessarily increases the student involvement, and relates to the content to be studied in the context of human being.*

Sedangkan menurut Nana Sujadna (2009: 76) metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Usman, 2002: 31) berpendapat bahwa metode pengajaran merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah:

1) Metode Ceramah

Menurut (Djamarah: 2002) metode ceramah ialah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.

a) Kelebihan Metode Ceramah

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
4. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

b) Kekurangan Metode Ceramah

1. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual menjadi rugi dan anak didik yang tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.

3. Bila terlalu lama membosankan.
4. Menyebabkan anak didik pasif.

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (sekelompok siswa) untuk mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

### a) Kelebihan Metode Diskusi

1. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
2. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
3. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

### b) Kekurangan Metode Diskusi

1. Tidak dipakai dalam kelompok besar.
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
3. Dapat disukai oleh orang-orang yang suka berbicara (Djamarah: 2000).

## 3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau



percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variable, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata (Djamarah: 2002).

a) Kelebihan Metode Eksperimen

1. Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
2. Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan.
3. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

b) Kekurangan Metode Eksperimen

1. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
2. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
3. Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi (Djamarah: 2000).

#### 4) Study Lapangan (*Field Trip*)

Metode ini melihat sains sebagai obyek yang ada di alam. Peserta didik diajak ke suatu tempat untuk melihat objek sains secara langsung. Dalam prosesnya peserta didik diarahkan dengan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi guna membangun suatu pengetahuan baru dari objek yang dilihat (Mujakir: 2012).

##### a) Kelebihan Metode Lapangan (*Field Trip*)

1. Field trip memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajarannya.
2. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
3. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
4. Informasi sebagai bahan pengajaran lebih luas dan actual.

##### b) Kekurangan Metode Lapangan (*Field Trib*)

1. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
2. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
3. Memerlukan koordinasi dengan guru agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan karyawisata.
4. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan sulit mengarahkan mereka pada kegiatan yang menjadi permasalahan (Djamarah: 2006).

## 5) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini diarahkan dengan guru memberikan suatu permasalahan kemudian peserta didik diarahkan untuk memecahkan permasalahan dapat dilakukan dalam kelompok atau individu. Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dalam metode ini untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik (Mujakir: 2012).

### a) Kelebihan Metode Pemecahan Masalah

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berfikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

### b) Kekurangan Metode Pemecahan Masalah

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain (Djamarah: 2000).

## 6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian peserta didik dapat bertanya dengan berbagai sumber guna mendapatkan jawaban.

### a) Kelebihan Metode Tanya Jawab

1. Lebih mengaktifkan siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
3. Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat dicari titik tentunya.
4. Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur (Soetomo: 2005).

### b) Kekurangan Metode Tanya Jawab

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.
2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terhadap jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
3. Dapat menghambat cara berfikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajarannya.
4. Situasi persaingan bias timbul, apabila guru kurang pandai/menguasai teknik pemakaian metode ini (Ahmadi: 2005).

## 7) Metode Latihan

Menurut (Djamarah: 2000) metode latihan (*drill*) yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

### a) Kelebihan Metode Latihan

1. Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
2. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol, dan sebagainya.
3. Dapat membentuk kebiasaan dan menambahkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

### b) Kekurangan Metode Latihan

1. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dan pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

#### 2.1.4 Belajar Sambil Beraktivitas (*learning to doing*)

Proses belajar peserta didik harus diperhatikan. Belajar adalah aktivitas pribadi dan bersama. Menurut Dewey dalam Theo (2002), pengalaman individu merupakan suatu dalam satu sumber pengetahuan yang amat penting, oleh sebab itu diberikannya sumbangan yang amat sangat penting dalam ilmu pendidikan dengan adanya metode belajar sambil beraktivitas atau *learning to doing*. Para pendidik pragmatis melihat bahwa metode yang tepat dalam proses pembelajaran adalah metode yang bersifat eksperimental, fleksibel, terbuka, dan berorientasi pada perkembangan kemampuan seseorang untuk berpikir dan terlibat secara intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan hal yang kompleks, banyak hal yang dapat mempengaruhi belajar anak. Menurut Soemadi (1993: 113) ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar, yaitu :

##### 1) Faktor dari dalam

Faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa sendiri yang sedang belajar. Faktor tersebut antara lain:

*Fisiologis*, meliputi kondisi jasmani secara umum dan kondisi panca indera. Anak yang jasmaninya segar akan lebih mudah proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang gizinya terpenuhi. Sehingga apabila inderanya berfungsi dengan baik maka akan mempengaruhi kondisi belajar anak yang baik pula. *Kondisi psikologis*,

yaitu beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

*Bakat individu*, antara individu satu dengan lainnya memiliki bakat yang berbeda, yang mempengaruhi kondisi belajarnya. Pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan bakat yang dimiliki anak dengan mengkonsep pembelajaran yang sedemikian rupa. *Faktor kecerdasan*, yang juga dibawa individu yang dapat mempengaruhi kondisi belajar. Penghargaan terhadap kemampuan atau kecerdasan antar anak dapat menghilangkan sifat minder anak.

*Minat individu*, yaitu ketertarikan individu terhadap sesuatu atau belajar itu sendiri. Minat anak mempengaruhi kecepatan anak dalam belajar. *Motivasi dalam belajar*, yang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: cita-cita, kemampuan belajar, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. *Emosi*, merupakan kondisi psikologis (jiwa) individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah dalam belajar. Kemampuan *kognitif siswa*, kemampuan ini mempengaruhi belajar yang terdiri dari aspek pengamatan, ingatan, dan daya pikir siswa.

## 2) Faktor dari luar

Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini antara lain:

*Faktor lingkungan alami*, yaitu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedung, alat-alat yang digunakan (Soemadi: 1983).

*Lingkungan sosial*, yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (hadir) atau tidak. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik, dan lainnya, (2) lingkungan sosial siswa di sekolah: teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah, karyawan, dan lainnya, dan (3) lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri dari seluruh anggota masyarakat.

### 3) Faktor instrumental

Yaitu faktor-faktor yang pengadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan disengaja. Faktor ini antara lain:

*Kurikulum program pengajaran*, segala sesuatu yang menunjang berlangsungnya proses belajar, baik berupa perangkat keras maupun perangkat ringan. Sarana dan prasarana dipilih oleh pendidik dengan karakteristik: (1) disesuaikan dengan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran, (2) disesuaikan dengan materi, (3) sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dan pendidik, dan (4) mudah sulitnya diperoleh dengan cara pengoperasiannya.

*Pendidik*, merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan belajar mengajar. Menurut Hasbim (2004) *the biggest problem with the teaching of critical and creative thinking is teachers' lack of understanding and knowledge and the accompanying skills on thinking*. Apabila dalam pembelajaran seorang guru menggunakan berbagai media dan metode sesuai dengan



karakteristik peserta didik dan bahan yang diajarkan maka pembelajaran akan efektif.

Kegiatan belajar mengandung persoalan pokok yang akan mempengaruhi dari hasil belajar itu sendiri. *Input* dalam kegiatan belajar merupakan persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Antara *input* dan proses belajar itu akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

## **2.2 Konsep Dasar *Life Skill*, *Soft Skill*, dan *Hard Skill***

### **2.2.1 Landasan Historis, Filosofis, dan Yuridis Pendidikan *Life Skill***

Pendidikan berlangsung kapan pun dan dimana pun. Setiap orang baik anak-anak atau dewasa akan mengalami proses pendidikan dari setiap hal yang dialami atau dijumpai. Oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik (TIM BBE: 2002). *Life skill* merupakan pendidikan yang membekali seseorang atau peserta didik untuk memiliki keahlian dan pengalaman agar dapat bertahan hidup secara mandiri dan *survive*.

Pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi, ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tuanya atau orang lain yang lebih dewasa di sekitarnya, seperti belajar berjalan, cara makan yang baik dan benar, cara mandi, cara berpakaian yang rapi dan sopan, belajar berkebun, cara bercocok tanam, dan belajar dari lingkungan alam sekitar dari berbagai hal dalam kehidupan keseharian. Sampai ketika masalah hidup yang semakin kompleks, masalah kehidupan atau fenomena alam

diupayakan agar bisa dijelaskan secara ilmiah atau keilmuan, akhirnya muncul berbagai mata pelajaran untuk menjelaskan fenomena atau permasalahan tersebut, dan *life skill* atau kecakapan hidup sebagai bekal untuk bertahan menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari pada awalnya merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Kemudian *life skill* pula berkembang menjadi pengetahuan dan keterampilan yang bisa dijelaskan secara ilmiah atau keilmuan.

Upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Landasan yuridis pendidikan kecakapan hidup dapat mengacu pada UU nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyampaikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatih bagi perannya di masa akan datang” (Khasanah: 2006).

### **2.2.2 Definisi *Life Skill***

Secara harfiah kata *skill* dapat diterjemahkan dengan keterampilan namun dalam konteks ini maknanya menjadi terlalu sempit atau konsepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya. Oleh karena itu kata yang dipandang lebih memadai untuk menerjemahkan. Oleh karena itu kata yang dipandang lebih memadai untuk menerjemahkan kata *skill* dalam konteks ini adalah kecakapan (Sumarni: 2002).

Menurut Brodin dalam (Anwar: 2004) “*life skill constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and*

*to availed interruptions of employment experience*". Kecakapan hidup merupakan sebuah rangkaian kesatuan tentang sebuah pengetahuan dan itu merupakan kebutuhan seseorang untuk tujuan yang efektif dalam memecahkan masalah dari sebuah pengalaman. Sengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan hidup. Sedangkan menurut Heru (2013) *life skill as abilities for adaptive and positive behavior that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life*.

Menurut tim BBE (2002) menjelaskan tentang kecakapan, bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

Pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang, karena *life skill* merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu memecahkan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan (Marwiyah: 2012).

Sedangkan istilah Kecakapan Hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara

proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP: 2004).

Borlin (1989) dalam Ditjen PLS (2003) menjelaskan bahwa yang dimaksud *life skill* adalah sesuatu yang kontinum dari pengetahuan dan sikap yang penting untuk seseorang agar mendapatkan fungsi yang efektif dan berpengaruh terhadap pengalaman hidup pegawai. Dengan demikian, *life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup (*experience*). Istilah hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.

Berdasarkan definisi *life skill* di atas meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian *life skill*, namun esensinya sama yaitu bahwa kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupannya. Dalam hal tersebut maka *life skill* harus mampu menerapkan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Seseorang dikatakan memiliki *life skill* apabila seseorang mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan bahagia dan nikmat. Dalam kehidupan ini meliputi kehidupan berkeluarga, kehidupan masyarakat, kehidupan bangsa dan negara, dan kehidupan-kehidupan lainnya. Maka dalam hal tersebut pembelajaran *life skill* sangat penting dalam mengembangkan pendidikan anak.

### 2.2.3 Tujuan Pembelajaran *Life Skill*

Secara umum tujuan pendidikan *life skill* yaitu untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu untuk mengembangkan potensi manusiawi (peserta didik) untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang (Sumarni: 2002).

Menurut (Anwar: 2004) tujuan pendidikan *life skill* secara khusus adalah:

- a) Dapat mengaktualisaikan potensi dari peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema-problema yang sedang dihadapi.
- b) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
- c) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Menurut Tim *Broad Based Education* dalam (Marwiyah: 2012) merumuskan tujuan pendidikan *life skill* sebagai berikut:

- a) Memberdayakan asset kualitas batiniyah, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*), dan pengalaman (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- b) Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
- c) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta

didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.

- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya manusia.
- e) Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, misalnya kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, lingkungan sosial dan fisik, narkoba, kekerasan, dan kemajuan ipteks.

Demirel (2016) berpendapat, *“The basic aims of the effective character education are rising more responsible individuals and rising them as respectful to themselves and their history is important”*.

Meskipun sangat bervariasi dalam menyatakan tujuan pendidikan *life skill*, namun pernyataan tersebut sudah jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan *life skill* adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk melangsungkan kehidupannya agar mampu, sanggup dan terampil dalam perkembangan global yang akan datang, serta dengan pendidikan *life skill* mampu meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata.

#### **2.2.4 Definisi Soft Skill**

*Soft skill* merupakan terminasi sosiologis untuk *Emotional Intelligence Quotient* (EQ) seseorang, serta dapat mengetahui kemampuan seseorang untuk

bekerjasama, menyelesaikan suatu masalah bahkan memotivasi atau memberikan sebuah solusi bersama orang lain didalam sebuah bidang pekerjaan (Utama et al., 2009). Klaus (2007), *Soft skill* merupakan suatu hal kepribadian, sosial, komunikasi dalam manajemen perilaku diri seseorang. *Soft skill* juga mempunyai beberapa cakupan dari kesadaran diri dalam berfikir kritis, pemecahan masalah, mengambil resiko serta manajemen waktu dalam pengendalian diri integritas, rasa percaya diri, empati, berinisiatif, dan bersikap, layak dipercaya, sifat berhati-hati, serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dalam kondisi apapun.

Wallace dalam Kusmiran (2015), *soft skill* lebih mengacu pada ciri-ciri kepribadian, sosial kebiasaan perilaku yang dapat meliputi kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi, melengkapi *hard skill* atau pengetahuan dari berbagai persepsi individu. Kategori dari *soft skill* sendiri adalah kualitas pribadi, ketrampilan interpersonal dari pengetahuan. *Soft skill* merupakan ketrampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri maupun dengan masyarakat karna seseorang yang mempunyai *soft skill* akan terasa keberadaanya dalam masyarakat. *Soft skill* meliputi beberapa diantaranya ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan berbahasa, memiliki moral dan etika, dan ketrampilan spiritual (Elfindri, 2010).

*Soft skill* yang dapat memepengarui aspek kehidupan seseorang diantaranya iyalah sikap, karakter dan nilai hidup, bahkan ketrampilan personal maupun interpersonal dimasyarakat maupun dunia kerja. Maka seseorang yang bekerja tidak hanya memeiliki atau hanya menguasai kompetensi teknik, seperti apa yang pernah dipelajari dalam pembelajaran, namun juga dituntut untuk memiliki

pribadi yang mantap dan sikap hidup yang kuat untuk berhubungan dengan masyarakat ataupun orang lain (Sailah, 2008).

Suhartini (2011) mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *soft skill* diantaranya:

a. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh yang muncul dalam diri individu itu sendiri.

- 1) Harga diri, dalam berwiraswasta digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.
- 2) Perasaan senang, dimana keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang maupun tidak senang tetapi ia tetap mencintai, nantinya akan muncul minat yang dapat menjadikan diri seseorang menjadi senang.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

- 1) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan peletak dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian.
- 2) Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan diluar keluarga maupun dikawasan tempat tinggal maupun kawasan lain yang dapat mempengaruhi.



- 3) Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama proses belajar sebagai modal dasar yang digunakan dan dimanfaatkan maupun dipelajari.
- 4) Interaksi, merupakan hubungan antara dua orang atau lebih dan dapat berinteraksi anantara satu dengan yang lainya yang saling menguntungkan.

#### 2.2.5 Definisi *Hard Skill*

Menurut Syawal, 2009 dalam (Wahyuni, 2016 )*Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut Syawal (2010) *hard skill* yaitu berorientasi mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* yang berhubungan dengan bidangnya.

*Hard skill* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis (Alam, 2012: 14).

*Hard skill* menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hard skill* adalah *skill* yang dapat menghasilkan sesuatu sifatnya *visible* dan *immediate*. Menurut Fachrunissa, kemampuan *hard skill* adalah semua hal yang berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan. *Hard skill* dapat dinilai dari *technical test* atau

*practical test*. Menurut Santoso dan Fachrunissa, elemen *hard skill* dapat terlihat dari *intelligence quotient thinking* yang mempunyai indikator kemampuan menghitung, menganalisa, mendisain, wawasan dan pengetahuan yang luas, membuat model dan kritis. *Soft skill* merujuk kepada indikator seperti kreativitas, sensitifitas, intuisi yang lebih terarah pada kualitas personal yang berada di balik perilaku seseorang (Hardi, 2010: 97).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka peneliti menggunakan pengukuran *hard skill* yang dikemukakan Nurhidayanti, 2014 dalam (Wahuyuni, 2016) adalah:

- a. Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode dan teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara spesifik. Teknik adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode dan teknik makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi, tidak ada satu metode dan teknik pun dikatakan paling baik/ dipergunakan bagi semua macam pencapaiannya.
- b. Ilmu pengetahuan, yaitu seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu pengetahuan adalah upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang

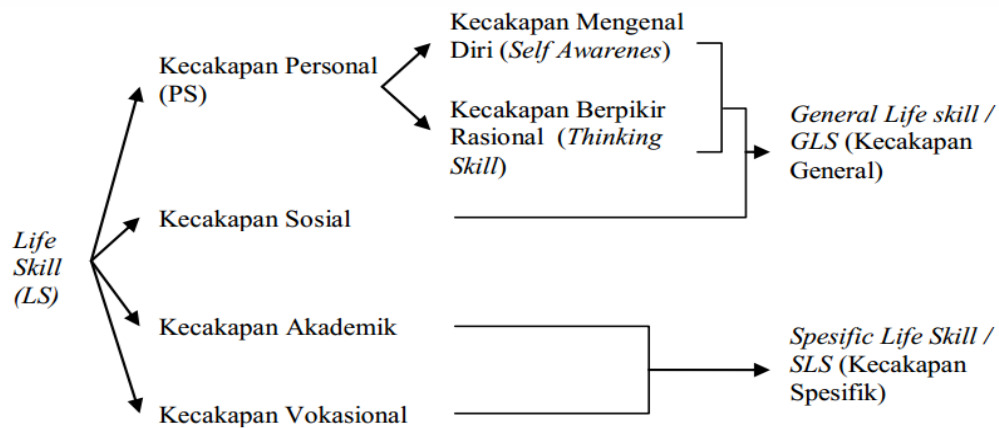
dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu (Horton, P,B., 2003: 78).

- c. Ilmu teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh masyarakat yang bersangkutan. Secara umum teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja dan struktur atau sistem dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan (Mardikanto, 2008: 90).

### **2.3 *Life Skill* dalam Sistem Persekolahan**

#### **2.3.1 Konsep *Life Skill* dalam Sistem Pendidikan Nasional**

Departemen Pendidikan Nasional (2002) membagi *life skill* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: *pertama*, kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*); *kedua*, kecakapan sosial (*social skills*); ketiga kecakapan akademik (*academic skill*); keempat, kecakapan vokasional (*vocational skills*).



**Gambar 2.1.** Sketsa terinci *life skill* (Ditjem Penmum: 2002)

### 2.3.1.1 Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

*Personal skill* atau kecakapan untuk menguasai dan memahami diri sendiri, yaitu suatu kemampuan untuk berdialog yang perlu dimiliki seseorang untuk mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara yang sehat (PakGuruOnline: 2005) dikutip dalam skripsi (Khasanah: 2006). Kecakapan ini mencakup mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*).

Siti Irene Astuti D (2003: 26) menyatakan bahwa kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*) atau kecakapan personal (*personal skill*) mencakup:

- a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (YME), anggota masyarakat, dan warga negara, serta
- b) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sendiri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pada dasarnya, kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*) merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota suatu masyarakat, lingkungan dan sebagai warga negara dan mensyukuri atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan YME terlepas dari kekurangan dan kelebihan yang kita miliki sekaligus sebagai modal untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri kita agar bisa menjadi individu yang berguna khususnya untuk diri sendiri dan untuk masyarakat secara luas. Oleh karena itu walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasikan informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian (Asmani; 2009).

### **2.3.1.2 Kecakapan Sosial (*Social Skills*)**

Kecakapan sosial atau kecakapan untuk bermasyarakat diperlukan oleh seseorang untuk menguasai cara menghadapi, cara berhubungan atau bersosialisai, atau cara berdialog dengan sesama manusia sebagai tempat untuk bersilaturahmi atau saling berbagi, untuk mewujudkan rasa kasih sayang yang dihasilkan oleh kestabilan emosi (PakGuruOnline: 2005) dalam skripsi (Khasanah: 2006).

Kecakapan sosial memiliki beberapa cakupan, diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*), kecakapan bekerja sama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerja sama dengan manusia lain. Kerja sama bukan

sekedar “kerja bersama” tetapi kerja sama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu (Asmani, 2009: 50)

*Kedua*, kecakapan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan humoris (Asmani, 2009: 48).

Menurut Suparno (2001), dalam belajar dengan orang lain maupun masyarakat luas, seseorang perlu menguasai kecakapan-kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Kecakapan-kecakapan yang harus dipelajari yaitu:

- a) Pernyataan ungkapan-ungkapan penghargaan, kekaguman maupun ketidaksetujuan
- b) Pernyataan yang bersifat rutin, seperti mempersilahkan, minta maaf, berterima kasih
- c) Pembicaraan tidak resmi, termasuk mengobrol, melucu, berguncing, dan
- d) Membangun relasi pertemanan

Selanjutnya, Machasin dalam Pardjono (2001) memberikan beberapa contoh kecakapan sosial dan inter personal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain:

- a) Kemampuan dan keberanian untuk menampilkan diri secara yakin.
- b) Keberanian dan kecakapan untuk meningkatkan warga lain dengan cara yang tepat. Semangat memperbaiki keadaan yang salah, ada dibalik kecakapan ini.

- c) Kemampuan untuk menerima peringatan orang lain.
- d) Interaksi secara positif, yakni memberikan dan menerima atau saling belajar. Pengalaman dan jati diri orang lain, disamping sikap dan tindakannya menjadi pelajaran yang berharga untuk meningkatkan kecakapan diri.
- e) Komunikasi dan dialog, yakni kecakapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan diri dan sebagainya kepada orang, dan memahami serta menghargai pernyataan orang lain.
- f) Penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, yakni kecakapan untuk mengetahui batas kebebasan sehingga tidak melanggar batas kebebasan orang lain.

### **2.3.1.3 Kecakapan Akademik (*Academik Skill*)**

Kecakapan akademik sering kali disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional masih bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keinginan (Anwar, 2012: 30-31)

Kecakapan akademik yang sering kali disebut kecakapan berfikir ilmiah atau intelektual pada dasarnya merupakan pengembangan dari GLS (*general life skill*), jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarahkan kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah (Asmani, 2009: 53).

Kecakapan berfikir ilmiah atau kecakapan akademik merupakan kecakapan berfikir yang sistematis dan komprehensif. Kemampuan merancang suatu penelitian melibatkan sebagai kecakapan berfikir, antara lain kecakapan berfikir rasional, kecakapan berfikir analitis, berfikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis dan sistematis. Kecakapan ini juga bisa dikembangkan melalui pembelajaran suatu bidang studi secara integratif seperti kecakapan-kecakapan hidup yang lain.

Kemampuan akademik sebagai salah satu usaha membekali peserta didik agar mampu merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berfikir, yang termasuk kecakapan berfikir antara lain: kecakapan berfikir rasional, kecakapan berfikir analitis, berfikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis (Pardjono: 2001).

Proses berfikir ini pada dasarnya mengenalkan peserta didik pada tahapan-tahapan berfikir yang sistematis atau runtut berdasarkan kepada bukti-bukti yang ada dalam menarik kesimpulan. Berfikir induktif merupakan usaha menemukan alasan-alasan atau bukti-bukti dari sebuah kesimpulan yang telah diketahui dan dapat dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan percobaan (eksperimen). Sedangkan berfikir deduktif merupakan suatu usaha dalam menemukan sebuah kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang diketahui. Tentu saja harus didasari bahwa tidak semua aspek dalam kecakapan akademik dapat dan perlu dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Mungkin saja hanya sampai identifikasi



variabel tersebut. Mungkin juga sampai merumuskan hipotesis dan bahkan ada yang dapat sampai mencoba melakukan penelitian, sesuai dengan tingkat pendidikannya. Pola seperti itu oleh para ahli disebut pola belajar dengan cara meniru bagaimana ahli (ilmuan) bekerja. Pola ini sangat penting bagi siswa atau mahasiswa yang akan menekuni pekerjaan yang mengandalkan kecakapan berfikir. Karena pola pikir seperti itulah yang nantinya digunakan dalam bekerja (Asmani: 2009).

#### **2.3.1.4 Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)**

Menurut Tim BBE (2002) kecakapan vokasional sering juga disebut sebagai kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang sering dikaitkan dengan bidang pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Kecakapan ini bisa digunakan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki untuk menunjang berjalannya kehidupannya. Dalam hal ini Gainer dalam (Wahyono: 2002). mengklarifikasikan kecakapan vokasional menjadi empat area: kompetensi individu, meliputi:

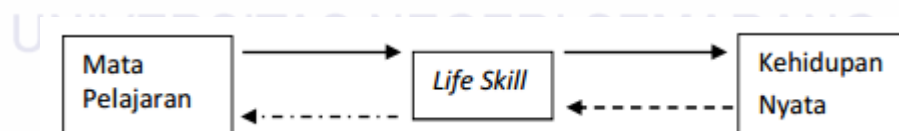
- a) Keterampilan berkomunikasi, berpikir komprehensif.
- b) Keterampilan kepercayaan diri, meliputi manajemen diri, etika kematangan diri.
- c) Keterampilan penyesuaian serta ekonomis, meliputi pemecahan masalah, pembelajaran, kemampuan kerja dan pengembangan karier.

d) Keterampilan dalam kelompok dan bernegosiasi meliputi, keterampilan interpersonal, organisasi, negosiasi, kreativitas dan kepemimpinan.

Kecakapan personal dan kecakapan sosial termasuk ke dalam kecakapan yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang dibutuhkan oleh siapa pun, baik yang bekerja atau tidak bekerja, sedang menempuh pendidikan atau tidak. Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesifik life skill/SLS*) digunakan untuk seseorang yang sedang menghadapi masalah tertentu atau bisa juga disebut kompetensi teknis yang berkaitan dengan materi pelajaran atau diklat (pendidikan dan pelatihan) tertentu. Dalam kehidupan nyata sehari-hari GLS dan SLS tidak akan bisa berfungsi sendiri-sendiri atau secara terpisah, namun melebur menjadi satu menjadi tindakan individu yang melibatkan beberapa aspek yaitu fisik, mental, emosional dan intelektual.

#### 2.4 Hubungan Mata Pelajaran, *Life Skill*, dan Kehidupan Nyata

Menurut Dirjen Dikdasmen (2002) dalam Mujakir (2012) Gambar dibawah ini menunjukkan skema hubungan antara mata pelajaran, kecakapan hidup (*life skill*), dan kehidupan nyata. Anak panah dengan garis putus-putus menunjukkan alur rekayasa kurikulum.



Gambar 2.2. Hubungan antara mata pelajaran, *life skill*, dan kehidupan nyata (Mujakir: 2012)

Pertama dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata masyarakat. Dari kecakapan hidup yang

teridentifikasi tersebut selanjutnya masalah pokok bahasan atau topik keilmuan yang diperlukan yang selanjutnya dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Dari sisi pemberian bekal bagi peserta didik ditunjukkan dengan anak panah bergaris tegas, yaitu apa yang dipelajari pada setiap mata pelajaran diharapkan dapat membentuk kecakapan hidup yang artinya diperlukan pada saat yang bersangkutan menghadapi kehidupan nyata di masyarakat (Mujakir: 2012). Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan dan kemauan untuk merumuskan suatu tindakan sistematis untuk masa mendatang. Perencanaan wajib ada di dalam setiap program atau kegiatan dan harus terkonsep secara jelas. Program perencanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi baik di dalam kegiatan pembelajaran, di luar kegiatan pembelajaran, integrasi dalam program pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, dan tidak lupa terintegrasi di dalam setiap mata pelajaran (Citrapujiyati: 2017).

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka mata pelajaran merupakan alat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah kecakapan hidup. Karena kecakapan hidup itulah yang dibutuhkan manusia untuk melangsungkan hidupnya sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, serta warga negara. Sedangkan kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran tersebut hanyalah kompetensi antara untuk mewujudkan kemampuan nyata yang diinginkan yaitu *life skill*.

## **2.5 Belajar Bersama Alam**

Belajar dalam arti sempit biasanya hanya diartikan proses pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan sekolah saja, namun pada kenyataannya tidak

semua ilmu pengetahuan bisa didapatkan dalam sekolah masih banyak ilmu pengetahuan yang bisa didapat dari luar sekolah seperti belajar dengan lingkungan masyarakat dan juga dari alam sekitar. Alam Indonesia memiliki sumber daya alam yang beragam, dengan bermacam karakteristiknya kita bisa memanfaatkan alam sekitar untuk belajar memperoleh hal-hal baru yang tidak bisa didapat dari bangku sekolah, misal kita bisa mengambil pelajaran dari pohon padi semakin berisi semakin menunduk kebawah, itu mengajarkan kita untuk selalu rendah hati.

Menurut Yuliana (2016) banyak pendidik yang sudah terpola dengan pembelajaran konvensional karena sering melihat pembelajaran pendidikan dasar yang berkembang lebih dahulu di masyarakat. Pendidikan di dalam kelas dengan meja dan kursi belajar menjadi salah satu model pembelajaran yang umum diterapkan di kelompok bermain. Padahal, sesungguhnya proses belajar dapat dilakukan di mana saja termasuk di luar ruangan atau alam bebas. Proses belajar seperti ini menghambat anak untuk mengeksplor kemampuannya secara maksimal. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembalikan hakikat belajar anak adalah model pembelajaran berbasis alam. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar.

Lingkungan alam adalah daerah yang termasuk di dalamnya substansi berupa tanah, air, suhu, cahaya, angin, waktu, dan gravitasi berorganisme tumbuhan dan hewan. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekitar di sini adalah lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SD baik fisik maupun geografis. Jadi pada hakikatnya lingkungan menjadi sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di SD, karena dengan lingkungan anak dapat mengenal alam sekitar sebagaimana tujuan pendidikan SD. Belajar melalui interaksi dengan lingkungan itu sangat penting bagi anak SD karena lingkungan dapat dipakai sebagai sarana belajar, sumber belajar dan sarana. Lingkungan sebagai sarana belajar sesuai dengan tujuan pendidikan SD, antara lain agar anak dapat mengenal alam sekitar. Lingkungan sebagai sumber belajar, bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang tak habis-habisnya memberikan pengetahuan kepada kita (Brahim: 2007).

Sedangkan lingkungan sebagai sarana belajar, adalah lingkungan yang secara alamiah menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu dibeli misalnya udara, cahaya matahari, pepohonan, air sungai, rerumputan dan sebagainya. Selain itu, belajar melalui interaksi dengan lingkungan juga dapat mengembangkan aspek-aspek seperti dapat mengembangkan sikap dan keterampilan, dapat digunakan bagi semua siswa dari semua tingkat perkembangan intelektual dan dapat menjadi sumber motivasi belajar bagi anak. Pemanfaatan lingkungan adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alami. Anak tidak menghafal seperangkat fakta-fakta dan konsep yang siap

diterima, tetapi anak dirangsang untuk terampil mengembangkan sendiri fakta-fakta dan konsep dari apa yang dilihatnya secara nyata (Brahim: 2007).

Menurut Yulia (2016) anak-anak dapat belajar dengan benda nyata dan dapat berinteraksi dengan alam . Pengamatan lingkungan sekitar sekolah tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar diluar sekolah dapat mendukung proses belajar anak. Lingkungan alam tersebut menjadi faktor pendukung agar anak dapat belajar benda nyata. Anak usia dini memerlukan model pembelajaran yang nyata agar memberikan pengalaman melalui proses belajarnya. Anak usia dini memerlukan pengetahuan melalui proses belajar dalam sebuah pengalaman. Pengalaman dapat ditemukan anak melalui kegiatan yang nyata.

Demikian juga dengan SD Alam Harapan Kita, menerapkan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Pembelajaran BBA di SD Alam Harapan Kita mengacu pada QS. Ar-Ruum ayat 8 yang berbunyi “dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka sendiri? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan tujuan yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan diantara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.” Dengan demikian metode pembelajaran yang diterapkan sekolah ini menghadirkan alam sekitar sebagai pengetahuan nyata dalam pembelajaran anak, sehingga dalam setiap penambahan pengetahuan anak dapat menumbuhkan perubahan-perubahan dalam hidupnya. Selain itu pembelajaran dari pengalaman dan alam sekitar langsung dari siswa dapat memanfaatkan pengalaman baru dan reaksi siswa terhadap

pengalamannya untuk membangun pemahaman dan transfer keterampilan, pengetahuan serta sikap.

Menurut Uyoh Sadulloh dalam (Trahati, 2015: 2) anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar.

Adapun tujuan dari metode pembelajaran berbasis alam menurut Yulia (2017) adalah sebagai berikut:

- c. Menyediakan pengalaman nyata bagi anak;
- d. Menyediakan lingkungan belajar yang kaya;
- e. Menyediakan anak waktu yang memadai dan berkesinambungan;
- f. Memfasilitasi proses belajar anak;
- g. Memfasilitasi belajar anak melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya;
- h. Memfasilitasi pembelajaran individual untuk anak;
- i. Menyediakan kesempatan anak mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni.

Alam terbuka memiliki tantangan bagi para siswa untuk mampu mengatasi tantangan yang diberikannya. Alam terbuka memiliki kejujuran dan tidak membedakan dalam proses pendidikannya, disana manusia akan diajarkan tentang banyak hal, mulai dengan kerendahan hati, kejujuran, ulet, tabah dan berani bertanggung jawab, dan kesemuanya itu merupakan pendidikan yang sangat penting (Sudarsana: 2018).

Berkegiatan di alam terbuka memiliki tingkatan yang berbeda, yang masing-masing memiliki tingkat kesulitan tersendiri, (Martlock, 1984: 27) dalam (Sudarsana: 2018) menyatakan bahwa ada 4 keterampilan dasar yang bisa dikembangkan dalam melakukan kegiatan di alam terbuka, yaitu:

a. *Technical Skill*

Yaitu keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan teknis lapangan menyangkut ritme dan keseimbangan gerakan serta efisiensi penggunaan perlengkapan.

Kegiatan ini misalnya siswa diajak untuk melakukan kegiatan *outbond* untuk melatih keberanian dan keterampilannya dalam menggunakan berbagai perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan tersebut, selain itu juga melatih siswa untuk yakin dan percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

b. *Fitness Skill*

Mencakup kebugaran spesifik yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, kebugaran jantung dan sirkulasinya, serta kemampuan pengkondisian tubuh terhadap tekanan lingkungan alam.

Siswa bisa diajak untuk melakukan kegiatan jelajah alam dalam hal ini siswa bisa diajak untuk berkeliling mengamati alam persawahan dengan segala aktivitasnya atau pun berkeliling di kebun wisata, dengan kegiatan ini akan menciptakan fisik yang kuat dan sehat juga akan menciptakan jiwa yang sehat karena alam memberikan efek ketenangan pada jiwa sehingga dengan jiwa yang sehat akan menciptakan jasmani menjadi sehat pula.



c. *Human Skill*

Yaitu keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengembangkan sikap positif kesegala aspek. Hal ini mencakup determinasi (kemauan) percaya diri, kesabaran, konsentrasi, analisa diri, kemandirian, serta kemampuan untuk memimpin dan dipimpin.

Kegiatan belajar di alam yang dibuat secara berkelompok secara tidak langsung akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dan kemampuan untuk dipimpin, kegiatan yang dilakukan semisal *games* untuk menimbulkan kekompakan, kesabaran, kepercayaan dan lainnya yang bisa mengembangkan keahlian *soft skill* siswa karena pembelajaran bersama alam itu lebih bersifat dinamis menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.

d. *Enviromental Skill*

Yaitu pengembangan kewaspadaan terhadap bahaya lingkungan yang spesifik. Lingkungan alam bisa mengajarkan siswa untuk lebih peduli dengan alam, pentingnya menjaga alam karena alam berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pembelajaran yang dilakukan bisa dengan memperlihatkan contoh kondisi alam yang baik dan juga menunjukan kondisi alam yang rusak menyebabkan tanah longsong, dengan begitu siswa menjadi untuk lebih peduli dengan peran alam sekitar untuk kehidupan dan mengetahui akibat yang muncul apa bila kondisi alam yang rusak dapat menyebabkan bencana untuk kehidupan manusia.

Berdasarkan keempat keterampilan dasar tersebut maka dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam belajar khususnya di alam luar.

## **2.6 Sekolah Alam**

### **2.6.1 Latar Belakang Sekolah Alam**

Sekolah sebagai suatu bentuk kehidupan sosial dapat menjadi tempat berlangsungnya pendidikan moral terbaik dan terdalam karena dapat diperoleh dengan terlibat dalam relasi yang wajar dengan orang lain dalam kesatuan kerja dan pemikiran. Hal ini berdampak pada model sekolah yang memberikan peluang kepada anak atau peserta didik untuk berkembang secara optimal tanpa adanya pembatasan pada sisi kegiatan eksternal berupa pengaturan ruang kelas yang baku, dengan deretan meja yang kaku dan penerapan disiplin militer yang hanya membolehkan peserta didik bergerak atas izin tertentu. Semua ini akan berdampak pada perkembangan intelektual dan moral anak. Keuntungan kebebasan ini adalah pendidik dapat mengenal peserta didik yang diajar, mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan karena peserta didik dibebaskan untuk melibatkan banyak indera dan mampu memelihara kesehatan fisik dan mental. Untuk menjawab kebutuhan tersebut salah satu model sekolah yang mendekati prinsip tersebut adalah sekolah alam yang dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang sekarang ini tumbuh dan berkembang dengan pesat. Sekolah yang berbasis alam yang memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam. Belajar di alam terbuka adalah satu metode guna menyampaikan materi-materi yang tidak dapat disampaikan didalam kelas. Belajar dengan menggunakan alam sebagai media akan menumbuhkan potensi-potensi dan bakat yang terpendam yang merupakan suatu kekhususan yang terdapat dalam setiap peserta didik (Maulana: 2016).

Filosofis pembelajaran berbasis alam pertama kali dicetuskan oleh Jan Lightghart pada tahun 1959. Pendidikan ini dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Melalui bentuk pengajaran ini anak akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Lightghart lebih menekankan pada tujuan pendidikan untuk menghasilkan anak yang cerdas secara intelektual maupun perilaku, cara yang tepat untuk mendidik anak adalah melalui keteladanan, pengamatan, peragaan, dan pengalaman secara langsung, hukuman tidak diperlakukan dalam mendidik anak (Depdiknas: 2008).

Teori yang sama juga diungkapkan oleh Brofenbrenner (dalam Patmonodewo: 2003) dengan teori ekologi, bahwa anak dengan lingkungan secara terus menerus akan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal senada juga melatarbelakangi Vaquete yang berkebangsaan Prancis untuk mengenalkan anak pada alam, bahwa manusia merupakan bagian dari alam yang seharusnya tidak melupakan alam karena dengan mengenal alam mendorong rasa ingin tahu yang benar. Dengan rasa ingin tahu yang besar menjadikan manusia untuk selalu menjaga alam dan melestarikannya.

Ide pendidikan yang berkembang di luar negeri adalah sekolah *eco-school*. *Eco-school* dikembangkan pada tahun 1994 sebagai respon atas hasil Konferensi PBB tentang Lingkungan pada tanggal 3 – 14 Juni 1992 di Rio de Janeiro, Brazil yang diprakarsai oleh organisasi *Foundation for Environmental Education* (FEE) dengan dukungan dari European Commission (Mogenses dan Mayer 2005: 8)

Berdasarkan Perspektif Baru (2009) dalam skripsi (Septiani) sedangkan di Indonesia sendiri, penggagas sekolah alam adalah Lendo Novo yang merupakan sarjana teknik perminyakan dari ITB. Sekolah alam di Indonesia pertama kali didirikan di Ciganjur dengan nama Sekolah Alam Ciganjur (SAC). Gagasannya pada tahun 1997 adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas tinggi dan baik tapi murah. Sebagai rakyat Indonesia miskin, sedangkan kenyatannya sekolah berkualitas itu selalu identik mahal. Kualitas pendidikan yang baik berasal dari kualitas guru, metode belajar yang tepat, dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan.

Menurut latar belakang diatas, setiap sekolah alam di tiap negara memiliki tujuan yang sama. Tujuannya dengan mengenalkan alam kepada anak sejak dini serta ikut melestarikan ekosistem lingkungan, karena manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa adanya alam. Mengubah paradigma bahwa sekolah tidak harus berada di dalam gedung, justru alam adalah sebagai laboratorium hidup bagi anak yang lebih menyenangkan karena anak akan melihat banyak hal di lingkungan sekitar.

### **2.6.2 Konsep Sekolah Alam**

Sekolah alam yang didirikan pertama yang ada di Indonesia adalah Sekolah Alam Ciganjur (SAC), sedangkan SD Alam Harapan Kita Klaten yang terletak di Jalan Samanhudi Timur Stasiun, Kecamatan Klaten Tengah, Klaten, walaupun tidak ada kaitannya secara lembaga dengan Sekolah Alam Ciganjur, merupakan sekolah dengan konsep kealaman atau model sekolah yang digunakan

adalah model sekolah alam. Konsep SD Alam Harapan Kita selaras dengan yang diselenggarakan di Ciganjur Bandung.

SD Alam Harapan Kita ini peserta didiknya berasal dari masyarakat sekitar Klaten. Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita anak banyak disentuh dengan alam sekitar. SD Alam Harapan Kita dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan gedung sekolah pada umumnya, namun menggunakan rumah panggung yang tidak berdinding yang disebut dengan saung kelas. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini tidak menggunakan seragam sekolah, tetapi menggunakan pakaian bebas sesuai dengan keinginan dan karakter siswa itu sendiri yang membuat mereka lebih leluasa untuk mengeksplor lingkungan.

Menurut Tim Sekolah Alam (2005) dalam skripsi Khasanah, hal ini menggambarkan semangat para pendiri sekolah bahwa makna keseragaman tidak terletak pada seragam dan atribut lainnya, tetapi keseragaman terletak pada akhlaq, perilaku, dan sikap serta semangat dalam belajar dan rasa ingin tahu para peserta didik. Sehingga menggambarkan keberagaman dan keunikan tiap individu yang harus dihargai.

### **2.6.3 Pembelajaran Sekolah Alam**

Kebermaknaan pembelajaran adalah proses siswa memaknai apa yang dia pelajari sesuai kemampuan siswa dapat menikmati proses tersebut sehingga pengetahuan baru yang didapatkan dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun lingkungan masyarakat. Sekolah alam menawarkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasikkan. Bangunan sekolah alam membuat siswa

akan merasa tertarik dan merasa nyaman untuk belajar karena kelasnya tidak menggunakan tembok akan tetapi menggunakan saung bambu dan di sekelilingnya terdapat banyak jenis tanaman dan pepohonan. Sekolah alam dengan paradigmanya bahwa kelas adalah alam itu sendiri mampu memberikan perbedaan dengan sekolah lain yang memberikan pengajaran di dalam kelas. Kalaupun ada yang sudah melakukan pengajaran di luar kelas, itupun tidak signifikan dibandingkan dengan kuota alokasi waktu di sekolah alam. Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan warna baru bagi siswa. Sekolah alam adalah sekolah yang mementingkan proses daripada hasil. Proses pembelajaran di sekolah alam memaknai setiap kegiatan yang dilakukan siswa secara alamiah (Usada dan Sriyanto: 2015).

Sarana pembelajaran di SD Alam Harapan Kita sangat beragam, selain saung bambu dan menyatukan sekolah dengan alam karena di sekelilingi tanaman dan pepohonan, juga tersedia sarana-sarana belajar yang sangat mendukung pengalaman belajar anak. Terdapat kebun tanaman-tanaman dan pepohonan yang di kelola peserta didik, dimana mereka mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup tanaman tersebut dengan menyirami, memupuk, maupun memetiknyanya dan diambil manfaatnya. Selain itu juga terdapat koperasi untuk praktikum, peserta didik mempunyai jadwal untuk menjaga koperasi yang disebut dengan *market day* sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

#### 2.6.4 Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran di SD Alam Harapan Kita dikonsepsi secara menyenangkan (*fun learning*) sehingga dalam setiap pembelajarannya tidak ada tekanan dan jauh dari rasa bosan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Belajar Bersama Alam (BBA) yaitu suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Sehingga akan terjadi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, aktivitas yang lebih beragam dengan melibatkan pihak luar.

Anak juga diarahkan agar dapat memahami potensi yang dimilikinya. SD Alam Harapan Kita menyelenggarakan pembelajaran *life skill* yang menunjang dan mendorong jiwa kepemimpinan, *enterpreneur* (kewirausahaan), maupun kecintaan terhadap alam seperti *market day*, *outbound*, kunjungan (*outing*), berkebun dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran *life skill* di SD Alam Harapan Kita diterapkan secara langsung diseluruh mata pelajaran sesuai tema yang ada.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Pendekatan Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Dian Eka Nindyawati (2017)	Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa SALAM menerapkan kurikulum yang disebut dengan proses belajar mengajar atau daur belajar. Daur belajar lebih mengarah pada minat masing-masing peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode riset yang temanya ditentukan oleh peserta didik mulai dari perencanaan sampai dengan presentasi di depan peserta	Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah pada konsep pengembangan kurikulum sekolah ala, dimana ssetiap sekolah alam memiliki mkonsep kurikulum khas masing-masing dalam pembentukan <i>life skill</i> pesera didik.



---

				didik yang lain.	
2	Agus Hasbi Noor (2015)	Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri	Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipergunakan dalag pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan materi unggulan dilakukan secara terus menerus menjadi suatu bentuk <i>vocational skill</i> yang menjadi ciri khas bagi pondok pesanten yang bersangkutan.	Letak perbedaan penelitian ini adalah jika penelitian ini hanya terfokus pada penanaman <i>vocational skill</i> pada peoses pembelajarannya. Sedangkan penelitian yang peneliti sedang kerjakan terfokus pada upaya penguatan nilai-nilai <i>personal skill</i> dan <i>social skill</i> dalam pembelajaran.
3	Siti Utami Budi Astuti (2017)	Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dalam implementasi kurikulum sekolah alam terhadap perilaku akademik peserta didik, faktor lain adalah pengaruh dalam lingkungan sekitar	Letak perbedaan dengan penelitian ini adalah pada strategi pengembangan pendidikan <i>life skill</i> sekolah alam, dimana setiap ssekolah memiliki kurikulum khas masing-masing.

---

sekolah,  
masyarakat dan  
keluarga peserta  
didik.

---

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian terutama memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antar variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka berpikir ini tetap sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten menjadikan peran sekolah perlu lebih optimal dalam membangun nilai-nilai *life skill* peserta didik. Berbagai masalah yang ditemui yang berkaitan dengan *life skill* peserta didik menyebabkan nilai-nilai *life skill* memudar dan rendahnya pemahaman serta kesadaran akan praktek perilaku penerapan *nilai-nilai* kebaikan pada peserta didik. Oleh karena itu, yayasan SD Alam Harapan Kita Klaten mulai melaksanakan pembelajaran *life skill* pada peserta didik dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA).

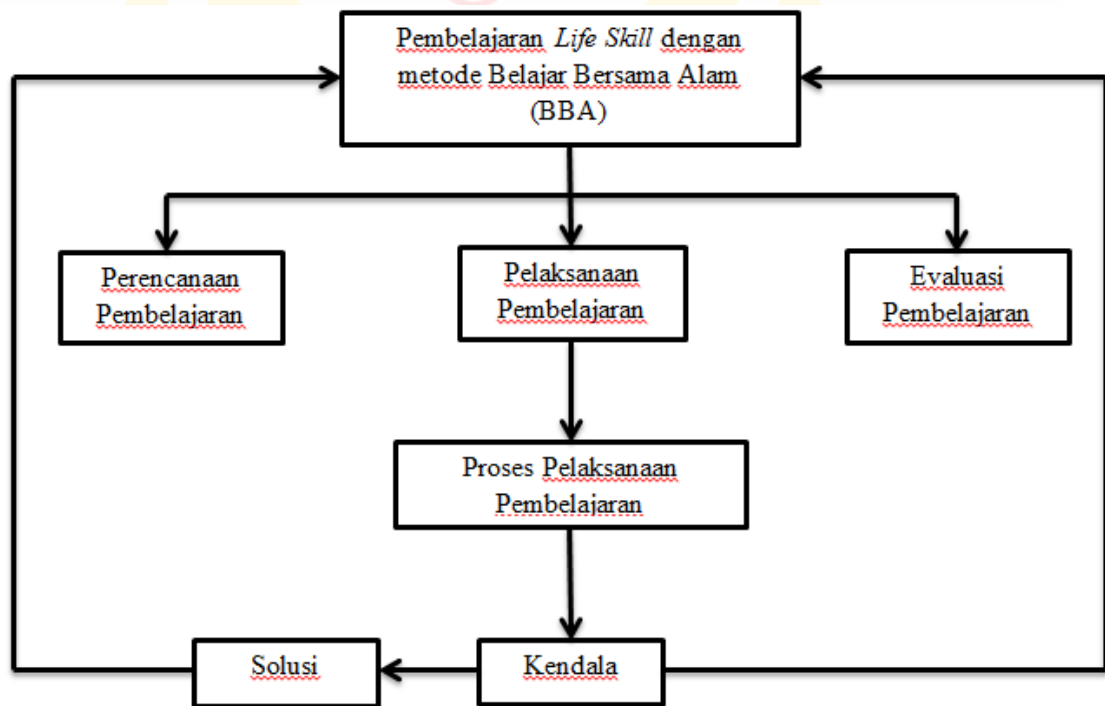
Belajar Bersama Alam (BBA) merupakan pembelajaran dimana proses pembelajaran yang digunakan menjadikan alam sebagai alat laboratorium belajar.

Konsep belajar bersama alam menjadikan peserta didik bebas untuk mengeksperimen, mengeksplorasi serta mengkreasi potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan penerapan konsep yang dipelajari. Lingkungan alam sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan mengamati kebun sekolah maupun area sekitar sekolah. Siswa mampu mengaplikasikan segala materi pelajaran bersama alat peraga langsung yang berasal dari alam sebagai media pembelajaran.

Pemberdayaan dan pembudayaan nilai-nilai *life skill* bukan hanya di terapkan pada kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga dilakukan diluar pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran, proses pelaksanaan nilai-nilai *life skill* terintegrasi di dalam setiap pembelajaran dan kegiatan-kegiatan unggulan sekolah alam. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran *life skill* di luar kegiatan pembelajaran terintegrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. Agar pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dapat terlaksana dengan baik dalam pembentukan *life skill* peserta didik, maka hal yang dilakukan adalah membangun nilai-nilai *life skill* peserta didik dengan metode pembelajaran yang sudah ditentukan. Selanjutnya, diharapkan nilai-nilai yang sudah dikembangkan mampu dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, apabila nilai-nilai tersebut telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, maka pelaksanaan pengembangan *life skill* di sekolah akan terlaksana secara optimal.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir secara singkat, maka dapat dilihat pada gambar alur di bawah ini.

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran dalam pembelajarn *life skill*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bersifat deskriptif dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun gambar bukan berisi angka-angka.

Menurut Bodgan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2004: 3), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dapat diamati, artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka dan bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode BBA di SD Alam Harapan Kita Klaten.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran *Life Skill* Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Di SD Alam Harapan Kita Klaten” ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo (2012: 186), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan tidak

menolak menggunakan angka dalam menyajikan dan menganalisis data (Sugiyono, 2013: 3). Peneliti memilih metode ini karena dengan menggunakan teknik ini membuat suatu gambaran atau deskripsi secara sistematis dan dijabarkan dengan bentuk narasi.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menetapkan batasan penelitian agar tidak keluar dari fokus penelitian, dengan memfokuskan pada pembelajaran *life skill* yaitu pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen. Yaitu peneliti berperan sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan menafsirkan data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian (Moloeng, 2013: 177). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa multi sumber bukti (triangulasi) yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sebagai cara untuk memperoleh dan mengumpulkan

data atau informasi secara langsung dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat atau situasi nyata dari kasus yang diamati. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Observasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data merupakan metode untuk mendapatkan data yg lebih akurat, lebih banyak, mendalam, rinci dan lebih jelas.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci, mengenai keadaan lapangan, kejadian manusia, situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi, data ini diperoleh melalui pengamatan langsung. Metode observasi menggunakan metode pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku (Nasution, 1998: 59).

Observasi dilakukan dengan mengamati sambil membuat beberapa catatan secara selektif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi terus terang atau tersamar, artinya peneliti menyatakan terus terang terhadap sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian, jadi sumber data yang akan diteliti mengetahui sejak awal akhir aktivitas peneliti. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat penelitian mengamati kegiatan yang sedang berlangsung namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka pengamatan ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran *life skill* yang diterapkan dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA), bagaimana pelaksanaan dan evaluasinya dan bagaimana hambatan dalam

pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten. Adapun alat-alat pendukung yang digunakan untuk memperoleh data dalam observasi adalah buku catatan, telepon genggam sebagai perekam suara, dan kamera untuk mendokumentasikan semua kegiatan observasi dengan sumber data.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ada 3 (tiga) macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) (Moleong, 2004: 133). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara ini berfungsi sebagai proses dalam menemukan masalah secara terbuka, selanjutnya pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-ide yang ada, sehingga peneliti harus mendengarkan secara teliti serta mencatat apa saja hal-hal yang ditemukan oleh informan.

Alasan memilih teknik wawancara tak terstruktur ini karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, sehingga pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, tetapi peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam agar wawancara ini lebih berkembang dan memperoleh data secara jelas dan lengkap.



Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh dan menggali data sebanyak mungkin dari responden yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mengetahui konsep pembelajaran *life skill*, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta hambatan dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA).

Adapun alat-alat pendukung yang digunakan untuk memperoleh data dalam wawancara adalah buku catatan, telepon genggam, dan kamera untuk mendokumentasikan semua percakapan selama wawancara dengan sumber data. Berikut sajian kisi-kisi aspek yang akan digali melalui wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas, orang tua/wali murid, dan peserta didik disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Kelas, Orang Tua, dan Peserta Didik

Informan	Aspek dan Indikator
Kepada sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan	<p>Perencanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten</li> <li>2. Latar belakang pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> <li>3. Persiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> <li>4. Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> <li>5. Acuan pengembangan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> </ol> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> <li>2. Nilai-nilai yang dibangun dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> <li>3. Pihak yang terlibat dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> <li>4. Waktu pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i></li> <li>5. Tempat pembelajaran <i>life skill</i></li> <li>6. Kegiatan unggulan dalam pembelajaran <i>life skill</i></li> </ol>

7. Strategi dalam penyampaian pembelajaran *life skill*
8. Peran peserta didik dalam pembelajaran *life skill*
9. Keterlibatan orang tua

Evaluasi :

1. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
2. Pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
3. Waktu evaluasi pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
4. Tempat pengevaluasian pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
5. Instrument pengevaluasian pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
6. Prosedur pengevaluasian pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
7. Indikator pencapaian pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)

Faktor penghambat dan faktor pendukung :

1. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung bagi guru
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung bagi peserta didik

4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
- Guru Kelas
1. Kegiatan awal pembelajaran
  2. Persiapan guru ketika akan mengajar
  3. Mengatasi *mood* peserta didik
  4. Penjelasan awal tujuan pembelajaran
  5. Cara memanajemen kelas dalam proses pembelajaran
  6. Pendapat mengenai pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
  7. Program atau kegiatan dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
  8. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
  9. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran *life skill*
  10. Media yang digunakan dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
  11. Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran *life skill*
  12. Hasil prestasi peserta didik dalam pembelajaran *life skill*
  13. Hambatan atau kendala dalam pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)
  14. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan pembelajaran *life skill*

15. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)

Orang tua / wali murid	<p>Pelaksanaan dan evaluasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pendidikan sekolah alam</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran</li> <li>3. Keterlibatan peran orang tua</li> <li>4. Metode dan media pembelajaran di sekolah</li> <li>5. Ketersediaan sarana dan prasarana</li> <li>6. Pengaruh kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa</li> <li>7. Hambatan dalam proses pemberdayaan nilai-nilai <i>life skill</i> di lingkungan keluarga</li> <li>8. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan nilai-nilai <i>life skill</i> di lingkungan keluarga</li> </ol>
Siswa / peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pendidikan di sekolah alam</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> metode Belajar Bersama Alam (BBA)</li> <li>3. Kegiatan evaluasi dan prosedur evaluasinya</li> <li>4. Pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran</li> <li>5. Ketersediaan sarana dan prasarana</li> <li>6. Peran peserta didik dalam pembelajaran <i>life skill</i></li> </ol>

---

### 3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah, peraturan, kebijakan, pedoman, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk seperti karya seni, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas atau indentitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian karena tidak sukar diperoleh (Moleong, 2004). Dokumentasi yang dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian adalah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran *life skill* dan metode pembelajaran Belajar Bersama Alam (BBA).

Di bawah ini disajikan kisi-kisi observasi dan dokumentasi sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi dan Dokumentasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Cheklist	
				Ya	Tidak
1.	Gambaran umum SD Alam Harapan Kita Klaten	a. Sejarah berdiri	a. Mengetahui bagaimana sejarah SD Alam Harapan Kita dalam menerapkan pembelajaran <i>life skill</i> .	√	
		b. Letak geografis gedung sekolah	b. Meninjau kondisi, keadaan lingkungan apakah telah mendukung pengembangan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah.	√	
		c. Visi dan Misi SD Alam Harapan Kita Klaten	c. Meninjau visi dan misi sekolah apakah mencerminkan nilai-nilai <i>life skill</i> khas yang ditanamkan pada sekolah alam.	√	
		d. Struktur organisasi	d. Meninjau struktur organisasi apakah telah mendukung pengembangan pembelajaran <i>life skill</i> di	√	

			disekolah.	
	e. Keadaan guru, siswa, karyawan	e. Meninjau ketercapaian dan keadaan guru, siswa dan karyawan dalam melakukan pembelajaran <i>life skill</i>		√
	f. Fasilitas penunjang dalam pembelajaran <i>life skill</i>	f. Meninjau fasilitas penunjang apakah sudah mendukung dalam pengembangan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah.		√
2. Penerapan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)	a. Konsep pembelajaran yang dilakukan	a. Meninjau bagaimana konsep pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) untuk peserta didik di sekolah.		√
	b. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan	a. Penyusunan kurikulum dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)		√



- b. Penyusunan RPP dan Silabus ✓
- c. Penyusunan *spider web* dan *weekly plan* ✓
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Meninjau bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) untuk peserta didik di sekolah. ✓
- d. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan
- a. Evaluasi proses pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di sekolah ✓
- b. Evaluasi produk pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di sekolah ✓
- e. Faktor penghambat dalam Meninjau apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam ✓

pembelajaran pengembangan *life skill*  
yang dengan metode Belajar  
dilakukan Bersama Alam (BBA) di  
sekolah bagi guru, siswa, dan  
orang tua.

---

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder (Moleong, 2010: 112). Secara lengkap sumber data penelitian dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Sumber Data Primer

Moleong (2010: 112), menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/informan di lapangan dengan cara wawancara mendalam dan observasi partisipan. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data primer dalam bentuk catatan tertulis. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber/informan adalah kepala sekolah SD Alam Harapan Kita Klaten, pendidik dan siswa.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber/informan yang ada di lapangan, berupa dokumen dan sebagainya yang berkaitan. Dokumen yang dimaksudkan adalah berupa buku-buku dan literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus bersifat valid, kredibel, juga dapat dipertanggungjawabkan, maka sebelum melanjutkan untuk menganalisis data sebaiknya perlu dilakukan terlebih dahulu uji keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting, yang juga merupakan sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Ada macam-macam cara uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2013: 368), memaparkan beberapa cara dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu; 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman, 5) analisis kasus negatif, dan 6) member *check*.

Penelitian ini peneliti memilih teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Moleong (2010: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada triangulasi sumber. Ini berarti membandingkan data dan pengecekan valid derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong; 2010). Hal ini dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang/masyarakat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelimanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan perbandingan yaitu:

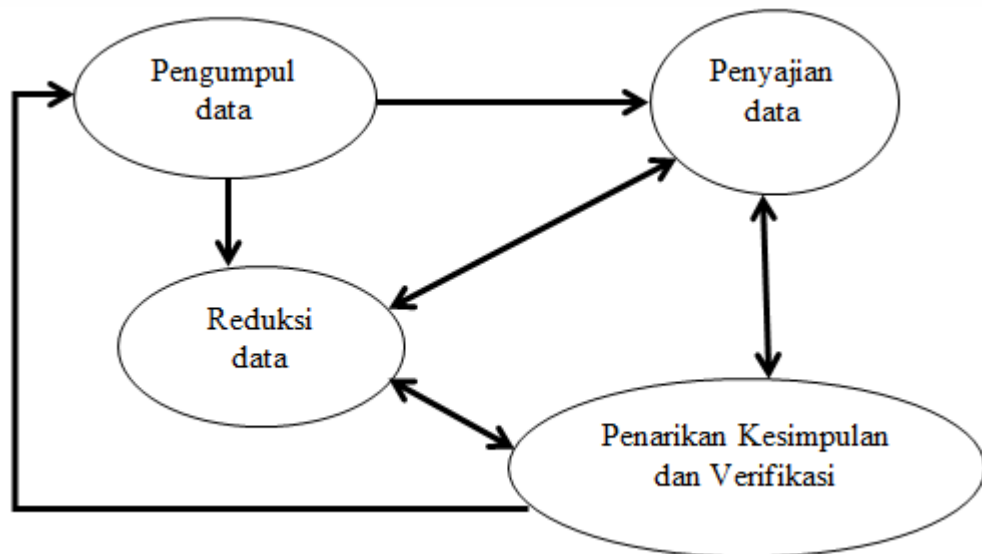
1. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah teknik analisis data, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang terkait. Analisis data ini sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data dengan cara memilih data yang penting tidaknya atau berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sugiyono (2013: 135) menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yaitu *interactive model*. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berikut di bawah ini digambarkan model Mile and Huberman *interactive model*.



Gambar 3.1. Komponen-komponen analisis data model interaktif (Sugiyono, 2013: 338)

#### 1) Pengumpulan Data

Penelitian di lapangan peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan data secara objektif sesuai dengan kondisi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mencatat semua kegiatan selama observasi ketika siswa melakukan pembelajaran.

#### 2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013: 338). Dalam hal ini yang dilakukan memilih yang penting, menyederhanakan, mengelompokkan sesuai dengan kategori dan membuang data yang tidak diperlukan.

Data yang diperoleh selama penelitian jumlahnya cukup banyak oleh karena itu harus dicatat secara rinci dan teliti untuk memudahkan

pengelompokkan. Semakin sering atau lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak dan bervariasi pula data yang diperoleh.

### 3) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *data display*, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering dilakukan adalah dalam bentuk uraian, tabel, grafik, chart, atau sejenisnya. Milis dan Huberman (2007), berpendapat penyajian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat naratif.

### 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya Sugiyono (2013: 345) temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.

## **BAB IV**

### **SETTING (LATAR) PENELITIAN**

#### **4.1 Lokasi dan Keadaan SD Alam Harapan Kita Klaten**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Harapan Kita Klaten, berada di kelurahan Klaten, kecamatan Klaten Tengah kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah terletak di daerah perkotaan dengan jarak kurang lebih 2 Km kearah pusat pemerintahan kabupaten. Kearah barat sekitar 200 m terdapat stasiun Kota Klaten.

#### **4.2 Sejarah Berdirinya dan Konsep SD Alam Harapan Kita Klaten**

Sekolah Dasar Alam Harapan hadir sebagai salah satu sekolah swasta alternatif di dunia pendidikan dari sekian sekolah swasta yang hadir pada era sekarang. Sekolah Alam mengacu pada model pendidikan yang berusaha mengadaptasi apa yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sekolah alam berdiri tentang realita pendidikan saat ini dan bagaimana Al Quran melihat proses penciptaan manusia.

Berawal dari keinginan yang kuat untuk memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam memajukan dunia pendidikan. Ir. Aisyah Nurhayati dan Chotim Zuliati, S.E pada tanggal 25 Mei 2005 menggagas berdirinya Yayasan Harapan Insan Mulia dengan program pendidikan pertama yang dibuat adalah Tempat Penitipan Anak (TPA) Harapan Kita untuk usia 1-3 tahun dengan 8 siswa,



beberapa bulan kemudian bertambah menjadi 13 orang di Jl. Sugiyapranoto Borenglor Klaten Utara.

Setahun kemudian berdiri KBTK Alam Harapan Kita dengan program full day. Model sekolah yang digunakan adalah sekolah dengan konsep sekolah alam terinspirasi dari Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang. Dengan jumlah siswa 20 orang. Tiga tahun kemudian seiring dengan kepercayaan masyarakat semakin meningkat Sekolah Alam Harapan Kita memberanikan diri mendirikan pendidikan Formal Sekolah Dasar (SD) Alam Harapan Kita yaitu tepatnya pada tanggal 1 Juli 2008 dengan lokasi di Jalan Samanhudi timur stasiun KA di Klaten Tengah. Dengan peserta didik berjumlah 14 orang, hampir seluruhnya lulusan dari KBTK Alam Harapan Kita.

Pada tahun 2014 membuka diri menjadi sekolah inklusif dengan menerima siswa yang berkebutuhan khusus. Selain menjadikan sekolah Alam sebagai wahana terapi bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga memberi nuansa keberagaman bagi siswa yang lain. Pada tahun ajaran 2018 Sekolah Alam Harapan Kita membuka sekolah menengah pertama yang terletak di Kalikotes, Kabupaten Klaten.

SD Alam Harapan Kita Klaten tidak seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya, dimana didalamnya terdapat gedung-gedung sekolah yang megah dan dengan peraturan tata tertib yang sangat ketat, serta memakai seragam yang ditentukan saat ke sekolah. Berbeda dengan SD Alam Harapan Kita Klaten yang membebaskan peserta didik dalam perpakaian, mereka bebas berpakaian rapi sesuai dengan keinginan dan karakter peserta didik itu sendiri. Memakai seragam

olahraga ketika jadwal olahraga dan kegiatan *outbound*. Pakaian bebas rapi untuk perempuan adalah berpakaian muslimah atau berjilbab sedangkan untuk laki-laki berpakaian rapi dan sopan memakai celana panjang. Peserta didik bebas menggunakan alas kaki, boleh memakai sandal ataupun sepatu. Alas kaki hanya digunakan ketiga berangkat dan pulang sekolah, selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak menggunakan alas kaki, bahkan juga terlihat peserta didik yang sering kali bermain-main di lingkungan sekolah tidak menggunakan alas kaki.

Jenjang pendidikan di Sekolah Alam Harapan Kita Klaten dimana sekolahnya menggabungkan antara aspek intelektual, aspek emosional dan aspek spiritual sejak dini. Sekolah Alam Harapan Kita adalah sekolah yang menyenangkan, membebaskan anak untuk bereksplorasi, mengeksperimen, dan mengkreasi potensi yang dimiliki. Sekolah Alam Harapan Kita tidak ada tes yang memfilter anak berdasarkan tingkat kecerdasannya, karena pemikiran Sekolah Alam Harapan Kita meyakini bahwa setiap anak terlahir unik dan memiliki kecerdasan yang tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmunya, akan tetapi juga dilihat dalam satu kesatuan yang utuh. Anak dibebaskan menjadi jati diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh menjadi manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan, dan berkarakter serta siap menjadi pemimpin di muka bumi (*Khalifah fil ardh*).

### **4.3 Visi dan Misi Sekolah**

#### **4.3.1 Visi Sekolah**

Visi SD Alam Harapan Kita adalah “Menjadikan Sekolah Unggulan dengan pembelajaran kecerdasan majemuk berbasis alam”.

Indikator Visi:

1. Terciptanya generasi yang unggul dalam bidang akhlak dan akademik
2. Terciptanya generasi yang sholih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
3. Berkembangnya program pembelajaran yang menumbuhkan keberagaman potensi dan kecerdasan siswa
4. Terbentuknya sikap ilmiah, jiwa kepemimpinan, kewirausahaan siswa
5. Terbentuknya jiwa peduli terhadap lingkungan pada warga sekolah.

#### **4.3.2 Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan visi yang sudah dicanangkan, maka kemudian diturunkan menjadi misi-misi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadikan siswa berakhlakul karimah.
- b. Mendidik dan membiasakan siswa bersikap ilmiah.
- c. Membiasakan siswa menyukai dan melaksanakan ibadah
- d. Mendidik siswa memiliki jiwa kepemimpinan
- e. Membina siswa memiliki kestabilan emosi yang baik
- f. Membiasakan siswa berwawasan lingkungan
- g. Mendidik siswa berjiwa wirausaha

## Implementasi Misi Sekolah

1. Menjadikan siswa berakhlakul karimah dan menyukai, melaksanakan ibadah
  - a. Pembiasaan sholat dhuha
  - b. Penjadwalan shalat jamaah dhuhur tepat waktu
  - c. Shalat jama'ah jum'ah
  - d. Tahfidzul Qur'an 1 Juz, Hadis, Do'a harian
  - e. Mentoring siswa
  - f. Kesadaran berinfak
  - g. Pembiasaan senyum, sapa dan salam
  - h. Pelaksanaan pesantren Ramadhan dan ibadah qurban
  - i. Kajian keislaman bagi guru dan karyawan
  - j. Mentoring Guru
2. Mendidik dan membiasakan siswa bersikap ilmiah.
  - a. Program Belajar Bersama Alam (Konsep BBA)
  - b. Program belajar *Lab Zone/Eksperimen*, dan *sain club*
  - c. *Sains Day*
  - d. Program Belajar *Outing Class*
3. Mendidik siswa memiliki jiwa kepemimpinan
  - a. Pengembangan metode pembelajaran yang memfasilitasi jiwa kepemimpinan siswa
  - b. Kegiatan SASS (Sekolah Alam Student Scout) yang memfasilitasi tumbuhnya jiwa kepemimpinan siswa
  - c. Mengadakan kegiatan rutin *Outbound (Fun Games)*

- d. Mengadakan Kegiatan *OTFA (outbound Tracking Fun Adventure)*
  - e. Mengadakan kegiatan *Ramadhan Camp*
  - f. *Ekspedisi* untuk kelas 5
  - g. *Backpaker* untuk kelas 6
4. Membiasakan berwawasan lingkungan
- a. Menerapkan *go green* dalam lingkungan sekolah
  - b. Mengadakan program waste management
  - c. Pengadaan tempat sampah anorganik dan organik
  - d. Program jum'at bersih
  - e. Peringatan hari Bumi hari Air
  - f. Komunitas siswa peduli lingkungan
5. Mendidik siswa berjiwa wirausaha
- a. Merumuskan kurikulum kewirausahaan.
  - b. Mengadakan kegiatan *Market Day* secara rutin yang memfasilitasi siswa dalam belajar berdagang.
  - c. Magang

#### **4.4 Sumber Daya yang Dimiliki**

Sumber daya sekolah merupakan komponen yang sangat penting bagi keberlangsungan belajar dan mengajar di sekolah. Selain itu, sumber daya yang dimiliki sekolah juga merupakan bahan pertimbangan orang tua dalam memilih sebuah sekolah untuk anak-anaknya. Berikut merupakan sumber daya sekolah di SD Alam Harapan Kita Klaten.

## a. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa

Tahun	I		II		III		IV		V		VI		JML
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2011/2012	17	11	13	8	8	7	-	-	-	-	-	-	64
2012/2013	23	13	16	13	14	8	8	7	-	-	-	-	102
2013/2014	29	27	21	16	17	15	13	7	8	7	-	-	160
2014/2015	18	15	25	19	22	15	18	11	13	6	7	7	176
2015/2016	25	19	18	15	25	19	22	15	18	11	13	6	206
2016/2017	23	19	25	19	18	15	25	19	22	15	18	11	229
2017/2018	12	14	23	19	25	19	16	15	24	19	21	16	223

Sumber: Dokumen Profil Sekolah

Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah peserta didik SD Alam Harapan Kita Klaten mengalami kenaikan pada tahun 2011/2012 sampai tahun 2016/2017 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017/2018.

## b. Data Guru dan Karyawan

Guru maupun karyawan sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kualitas pembelajaran yang baik didukung oleh guru dan karyawan yang berkualitas dan profesional dibidangnya. Adapun daftar dan status guru dan karyawan di SD Alam Harapan Kita Klaten adalah sebagai berikut:

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Status/Jabatan
1	Windu Sundari, S.Pd.I	GTY/Kepala Sekolah
2	Arif Rahman, S. Pd	GTY/Wali kelas III
3	Bintari Wahyuningtyas, SP	GTY/Guru Kelas III
4	Jaka Wardaya, S.S	GTY/Guru Kelas III
5	Ery Lestanti, S.Pd	GTY/Guru Kelas II
6	Hasan Bisri, S.Pd	GTY/Guru Kelas IV
7	Yuliatun Eka Pratiwi, S.Pd	GTY/Guru Kelas III
8	Warsiyah	GTY/Guru Qiro'ati
9	Eko Sri Purwaningsih, S.Pd	GTY/Guru Kelas II
10	Aprilia Vina'un Nisyak, S.Pd	GTY/Guru Kelas IV
11	Evi Sugiana, S.Pd	GTY/Guru Kelas I
12	Aziz Wahyudi Nugroho, S.Pd	GTY/Guru Penjakes
13	Siti Maesaroh, S.Pd	GTY/Guru Kelas V
14	Sri Partini, S.Pd	GTY/Guru Kelas I
15	Yani Triyana, S.Pd	GTY/Guru Kelas IV
16	Nanik Ambarwati, S.Pd	GTY/Guru Kelas III
17	Ndaru Joko Murtopo, S.Pd	GTY/Guru Kelas II
18	Erlin Suryo Indah, S.Pd	GTTY/Guru Kelas III
19	Ayu Romadhani, S.Pd	GTTY/Guru Kelas IV
20	Desi Kinandari, S.P	GTTY/Guru Kelas III
21	Elfaiza	GTTY/Guru Kelas III
22	Siti Rifa'i	Perpustakaan
23	Shenny Apriyanti, ST.Komp	Tata Usaha
24	Supardi	Satpam
25	Barno	Penjaga/Tukang Kebun

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah

c. Data Sarana dan Prasarana

Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga merupakan komponen penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana di SD Alam Harapan Kita Klaten cukup memadai guna menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan implementasi program pendidikan *life skill*.

Tabel 4.3 Ruang Penunjang Akademik

No	Sarana Dan Fasilitas	Jenis Sarana Dan Fasilitas	Jumlah	Satuan
1	Ibadah	Mushola	1	Gedung
2	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas lengkap</li> <li>• Greenlab</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• LCD</li> </ul>	11	Ruang
3	Kantor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Kepala Sekolah</li> <li>• Kantor Administrasi</li> <li>• Kantor INKLUSI</li> </ul>	1	Ruang
4	MCK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamar mandi dan WC putra</li> <li>• Kamar mandi dan WC putri</li> <li>• Kamar mandi guru</li> </ul>	2	Kamar
5	Kesehatan	Ruang UKS	1	Ruang
6	Makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapur</li> <li>• Koperasi</li> </ul>	1	Bangunan Ruang

Sumber: Dokumen Profil Sekolah

d. Data Orang Tua

Salah satu aspek *Core Values* Sekolah Alam Harapan Kita Klaten adalah Komunitas, yang memiliki makna bahwa orang tua memegang peranan penting dalam menentukan proses pendidikan siswa di Sekolah. Oleh sebab itu di Sekolah



Alam Harapan Kita Klaten partisipasi dan kontribusi orangtua/wali siswa dalam proses pendidikan di sekolah memiliki porsi yang besar, yang diikat dalam organisasi Dewan Sekolah Alam Harapan Kita Klaten.

PROGRAM DEWAN SEKOLAH SD ALAM HARAPAN KITA

Tabel 4.4 Program Dewan Sekolah

No	Nama Program	Bentuk Kegiatan	Frekuensi
1.	Dewan Kelas	Paguyuban orang tua per kelas	1 bulan/1x
2.	Parenting Class	Ceramah Pendidikan/seminar/workshop	1 semester/2x
3.	Family Gathering	Outbound	1 tahun/1x
4.	Social Gatheing	Program sosial untuk kaum dhu'afa	1 tahun/1x
5.	Kelas Inspirasi	Guru Tamu	1 sem/2x

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi umum tentang pelaksanaan pelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten. Penelitian ini memberikan gambaran implementasi pembelajaran *life skill* dengan metode BBA pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode BBA di SD Alam Harapan Kita Klaten.

Menyajikan bentuk deskripsi tentang pengelolaan belajar bersama alam baik bidang perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dengan berpedoman pada paradigma penelitian yaitu diawali dengan perencanaan belajar bersama alam, pelaksanaan belajar bersama alam, evaluasi serta penghambat pelaksanaan belajar bersama alam.

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Konsep Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten

Pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dapat berjalan optimal apabila terdapat strategi-strategi antara adanya kurikulum, lingkungan sekolah yang mendukung, pendidik dan peserta didik, serta peranan

orang tua yang sangat penting. Kurikulum yang dipakai SD Alam Harapan Kita Klaten merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas, kurikulum berbasis KTSP dan Kurikulum 2013, serta kurikulum khas SD Alam Harapan Kita yaitu dengan menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang diorganisasikan secara terintegrasi berdasarkan pada kecerdasan majemuk. Sistem kurikulum yang terintegrasi tersebut menggunakan model pembelajaran *spider web*, dimana model pembelajaran yang digunakan tersebut adalah mengintegrasikan mata pelajaran menjadi sebuah tema tertentu, dari tema tersebut antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya saling berkaitan sehingga menjadikan tema berkesinambungan. Hal senada diungkapkan kembali oleh kepala sekolah, Ibu Windu Sundari yang menyatakan bahwa:

“Pertama kurikulum kita membuat *spider web*, pemetaan kompetensi dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Kita inventarisasi kompetensi dasarnya kemudian kita buat matrik. Nah setelah pemetaan kompetensi dasar kemudian kita buat spider web atau tema. Kemudian dari *spider web* kita buat *weekly plan*, *weekly plan* itu merupakan program belajar pekanan. Itu merupakan perencanaan dari bidang kurikulum” (Windu, 2018/04/18).

Konsep pembelajaran berbasis alam dengan menjadikan alam sebagai laboratorium dan tempat belajar mengajar peserta didik, menjadikan peserta didik bebas untuk mengeksperimen, mengeksplorasi serta mengkreasi potensi-potensi yang dimiliki anak. Konsep belajar *Fun Learning* tanpa adanya sekat-sekat pemisah dan berbagai aturan yang ingin mengekang rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu memungkinkan peserta didik tidak hanya dikenalkan sebatas teori saja, tetapi juga didekatkan dengan realita kehidupan yang mengitarinya. Itulah sebabnya program di SD Alam Harapan Kita dengan *life skill*. SD Alam Harapan Kita dengan adanya kurikulum pendidikan karakter yang merujuk pada nilai-nilai

Al Quran dan Al Hadis, melalui proses pengintegrasian nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik, mampu menjadikan diri peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, dan berkarakter, serta siap memimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*).

Konsep pembelajaran dengan adanya penanaman nilai-nilai *life skill* sudah menjadi bagian perencanaan dari penyusunan kurikulum SD Alam Harapan Kita Klaten, di sekolah ini memang lebih menonjolkan tentang pembentukan akhlak dibanding bidang akademik mereka. Disetiap pembelajaran wajib disisipkan nilai-nilai karakter pembentukan akhlak. Hal ini disampaikan kembali oleh kepala sekolah, ibu Windu Sundari yang menyatakan bahwa:

“Kami kan sekolah yang berbasis karakter, berbasis akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak, tapi pendidikan akhlak itu bukan hanya sebatas teori, tapi aspek perilaku yang diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya nilai kejujuran, tanggung jawab, kemudian terbiasa berkata baik, kemandirian, kemandirian. Itu adalah nilai-nilai yang diterapkan kepada anak, implementasinya bisa melalui kelas atau juga bisa melalui divisi *leadership* atau *greenlab* dan divisi keislaman. Terkait dengan nilai-nilai atau akhlak yang berhubungan dengan keislaman itu masuk dalam divisi keislaman, misalnya dengan akidah mencintai Allah, terbiasa melakukan sholat dengan kecintaan kepada Allah. Kalau anak sholat bukan hanya bisa sholatnya, tapi bagaimana agar semua yang dilakukan anak dalam beribadah sholat, doa dan lainnya itu semata untuk Allah SWT itukan nilainya disitu. Tapi penerapan sehari-harinya ada di kelas. Nah untuk keislaman itu penanaman nilainya ada di mentoring” (Windu, 2018/04/18).

Konsep pembelajaran berbasis alam yang menekankan pada proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada pada lingkungan peserta didik. Dalam konsep SD Alam Harapan Kita Klaten, menjelaskan fungsi alam antara lain yaitu:

a. Alam sebagai laboratorium

Proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten bersifat interaktif dengan ruang kelas yang hanya dibatasi oleh sekat-sekat dinding kelas. SD Alam Harapan Kita Klaten dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tidak hanya didalam kelas, melainkan diluar kelas. Mereka dapat belajar dimana saja dan dengan siapa saja sesuai tema yang pelajaran pada saat itu. Presentase kegiatan belajar di sekolah ini yaitu 70% diluar kelas dan 30% didalam kelas. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Windu Sundari menyatakan bahwa:

“... nah dikaitkan dengan konsep Belajar Bersama Alam (BBA) bahwa belajar bersama alam itu intinya adalah bagaimana proses belajar yang kita rancang itu menjadikan alam sebagai laboratorium belajar. Sehingga kemudian untuk perencanaan BBA itu ada dibentuk kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan bisa *outing class* sesuai dengan tema pelajaran, bisa dilakukan di lingkungan sekitar sekolah atau luar sekolah. Misalnya untuk belajar metamorfosis anak-anak belajar di sawah melihat binatang-binatang secara langsung yang memiliki metamorfosis sempurna atau tidak sempurna” (Windu, 2018/04/18).

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Bu Tyas selaku waka kesiswaan mengenai proses kegiatan di sekolah yang menggunakan alam sebagai laboratorium, bahwa:

“Konsep belajar ya, jadi kita menggunakan alam sebagai laboratorium mereka, jadi laboratoriumnya di alam, mereka harus memanfaatkan apa yang ada disekitar mereka menjadikan pengalaman mereka mencari ilmu. Sumbernya banyak banyak sih ilmunya itu, jadi kita sering mengadakan kegiatan di luar, pengalaman saya jarang di dalam kelas, jadi mereka mengeksplor lingkungan ini dan meilihat-lihat apa yang disekitarnya. Makanya kegiatan di awal kita itu *outing* dan ternyata sekarang *outing* itu sudah membumi ya dimana-mana ada. Itu kita banget gitu lho, kita sering keluar misalnya ke pasar, kita jalan ke pasar, disana mereka akan melihat dan mereka akan sadar kalau tidak hanya baca tulis yang dibutuhkan, tapi tentang keahlian sopan santun, keahlian berbicara dengan orang dibutuhkan oleh seorang pedagang, jadi mereka akan eksplor itu, mencari

itu untuk bekal mereka bagaimana kelak kalau mereka menjadi seorang pengusaha, memang benar-benar eksplor kita disana. Jadi tema itu benar-benar kita tutup dengan kegiatan lapangan, kan temanya beda-beda ya” (Tyas, 2018/03/07).

b. Alam sebagai media dan bahan ajar

Alam ini sangat kaya akan manfaatnya, menyediakan berbagai jenis benda atau kebutuhan yang diperlukan sebagai media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektifitas program pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas tiga, Bu Erlin menyatakan bahwa:

“Sering kita lakukan itu ini *collage data*, mengumpulkan informasi bisa dari alam bisa dari sumber kegiatan pembelajaran, tapi biasanya sebelum kita sampaikan materinya anak-anak sudah mengumpulkan dulu. Kaya kemarin belajar tentang energi, jadi mereka sudah keluar duluan melihat sumber energi yang ada di sekitar sekolah itu apa saja mereka *mengcollage data* padahal mereka belum tahu energi itu apa, nah dari situ baru kita ambil kesimpulan bersama kalau ternyata materi yang dipelajari sangat penting, tidak hanya teori saja, melainkan bisa mendapatkan pengetahuan langsung dari alam” (Erlin, 2018/03/09).

c. Alam sebagai objek pembelajaran

Alam sebagai objek pembelajaran ini dilakukan dengan proses pembelajaran melalui pengamatan di lingkungan sekitar kita, melatih dan mengasah daya kreatifitas, kepekaan dan krisis terhadap peserta didik. Serupa dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum, Bapak Arif menyatakan bahwa:

“.... Misal kita ingin mengenal bilangan 1-20, kita mngajak anak-anak menghitung pohon, mencari daun, mencari kerikil untuk mereka hitung, dari sini kan nanti indera mereka bergerak, matanya mengamati terus pikirannya juga menalar, jadi semua pembelajaran nanti akan mereka lakukan dan tidak hanya menghafal saja. Tapi dengan Belajar Bersama Alam (BBA) ini secara adabnya “nak hari ini nanti kita mau menghitung pohon ya, jadi nanti temen-temen harus disiplin” nah dari situ kan nanti terbangun sendiri life skill dan karakternya. Terus keterampilan dia bisa menghitung cepat atau tidak itu kan terbangun sendiri. Anak-anak bisa menalar cepat kan akan terbangun sendiri, karena kan nanti aka ada pertahanan kalau kita mengenal bilangan itu sangat berhubungan dengan

life skill sekali karena nanti anak-anak bisa yang hari ini tidak tahu besok akan memompa dirinya sendiri untuk menjadi tahu” (Arif, 2018/03/05).

### **5.1.2 Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) dari Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

Pembelajaran di Indonesia cenderung teoritis, dan belum mengarahkan peserta didik untuk bisa menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan yang memberikan bekal kepada lulusannya untuk menghadapi kehidupan yang nyata, pendidikan yang memberikan *life skill* kepada peserta didik.

Pelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) pada pelaksanaan pembelajarannya memiliki tiga aspek utama yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran dan evaluasinya dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

#### **5.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Pemerintah daerah senantiasa bersinergi dengan sekolah dituntut menghadirkan kebijakan inovatif, kreatif dan implementatif dalam mewujudkan tujuan paket reformasi pendidikan. Melaksanakan kegiatan pendidikan hanya sebatas tugas normatif, akan tetapi sudah perlu mewujudkan proses kegiatan pendidikan yang berbobot dan hasil yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan pendidikan (Harakan: 2017).

Pembelajaran terbuka berbasis alam menimbulkan suasana menyenangkan, tanpa tekanan dan tanpa rasa bosan. SD Alam Harapan Kita Klaten memiliki

bangunan yang semi terbuka dan menyatu dengan alam, bentuk tempat dan kelas-kelasnya menggunakan saung-saung bambu yang menyerupai rumah panggung.

Hal ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat, menjadikan peserta didik mampu bergerak bebas dan tidak jenuh, namun tetap fokus pada materi pembelajarannya dan tidak keluar dari tema pembelajaran tersebut. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman-temannya dan menjalin interaksi baik dengan guru, sehingga disini guru sangat dekat dengan peserta didik dan dapat menjadi sosok teman untuk peserta didik. Sehingga guru dapat lebih mudah untuk mengkondisikan proses pembelajaran dan akan terasa lebih nyaman. Serupa dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum, bu Tyas menyatakan bahwa:

“Ya kita lihat saja ya pendidikan sekarang itu ketika disuruh duduk manis kan belum tentu anak yang hiper aktif akan nyaman, jadi mengapa kita mengambil konsep sekolah alam ya itu tujuannya anak-anak kita biarkan bebas bereksplor jangan sampai ada tekanan, jadi tekanan terhadap anak dalam dunia pendidikan itu tidak bagus. Dengan pembelajaran di luar sekolah justru akan membuat anak lebih bersemangat dan tidak jenuh, anak akan lebih bebas bergerak tanpa tekanan. Namun pembelajaran itu dilakukan sesuai dengan tema yang ada” (Tyas, 2018/03/07).

Proses pembelajaran yang dilakukan, mendekatkan peserta didik kepada realita kehidupan itu sangat penting, menjadikan peserta didik yang mandiri dan mengerti apa yang harus mereka lakukan di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sebatas teori dan di dalam kelas saja, hal itu akan membuat peserta didik pasif dan cepat akan merasa bosan, peserta didik hanya menekankan pada penghafalannya saja tanpa melakukannya secara langsung. Maka dalam hal ini SD Alam Harapan Kita Klaten menerapkan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang menggunakan alam sebagai laboratorium belajar. Peserta didik secara langsung belajar dengan alam dan akan



mengalaminya, tidak hanya menghafal dan membaca buku di dalam kelas. Peserta didik akan lebih aktif dan mampu meningkatkan kreatifitas dan kepekaan anak terhadap lingkungan dan sesama. Serupa dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, Ibu Windu Sundari mengenai yang menjadikan rencana sekolah dalam pelaksanaan belajar bersama alam, bahwa:

“Pertama begini, kita urut dari awal visi misi dari sekolah alam atau unggulan dari sekolah alam, sekolah alam itu adalah sekolah kehidupan, sekolah yang mendekatkan anak kepada realitas kehidupannya. Sedikit saya bandingkan dengan realita sekolah konvensional misalnya, pada umumnya kan mereka program pembelajaran yang dirancangkannya hanya sebatas teori saja, hanya terpaku pada buku-buku mata pelajaran saja. Kalau dari kami bagaimana teori ini agar bisa bermanfaat bagi anak, bisa digunakan anak sebagai alat kehidupan, jadi tidak sebatas teori saja. Kita tahu bahwa pengalaman kita selama ini materi pembelajaran itu tidak sama sekali berguna untuk kehidupan sesungguhnya. Oleh sebab itu karena sekolah alam merupakan sekolah kehidupan yang mendekatkan anak kepada realitas kehidupan maka *life skill* itu adalah sesuatu hal yang harus ada didalam program pembelajaran. Karena memang sekolah kehidupan itu merupakan sekolah yang mengajarkan bagaimana agar anak terampil dalam hidup dan esensi itu ada pada *life skill*” (Windu, 2018/04/18).

Pembelajaran *life skill* merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan atau mengasah kemampuan siswa agar memiliki kemampuan kecakapan hidupnya, selain itu dari kemampuan yang nantinya bisa dijadikan sebagai bekal untuk turun langsung di lingkungan masyarakat. Seseorang yang memiliki keahlian dalam hal *life skill* memiliki nilai tambah di lingkungan masyarakat. Dalam melaksanakan pembelajaran *life skill* di SD Alam Harapan Kita menggunakan kurikulum diknas yang dipadukan dengan kurikulum khas sekolah, yaitu dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Keterpaduan kurikulum tersebut telah diaplikasikan kedalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *spider web* yang kemudian dirincikan

kembali melalui tema dengan *weekly plan*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bu Windu Sundari menyatakan bahwa:

“Pertama kurikulum kita membuat *spider web*, pemetaan kompetensi dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Kita inventarisasi kompetensi dasarnya kemudian kita buat matriks. Nah setelah pemetaan kompetensi dasar kemudian kita buat *spider web* atau tema. Kemudian dari *spider web* kita buat *weekly plan*, *weekly plan* itu merupakan program belajar pekanan. Itu merupakan perencanaan dari bidang kurikulum. Nah dikaitkan dengan konsep Belajar Bersama Alam (BBA) bahwa belajar bersama alam itu intinya adalah bagaimana proses belajar yang kita rancang itu menjadikan alam sebagai laboratorium belajar. Sehingga kemudian untuk perencanaan BBA itu ada dibentuk kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan bisa *outing class* sesuai dengan tema pelajaran, bisa dilakukan di lingkungan sekitar sekolah atau luar sekolah. Hal itu semua sudah dimasukkan di *weekly plan*, jadi kegiatan yang sesuai dengan belajar bersama alam itu munculnya di *weekly plan*. Kalau di *spider web* itu hanya tema saja, tapi kalau di *weekly plan* itu muncul kegiatan, nah dari kegiatan itu kan tergambar informasi dari BBA itu seperti apa” (Windu, 2018/04/18).

Penyusunan kurikulum SD Alam Harapan Kita Klaten dipadukan dengan kurikulum khas sekolah alam itu sendiri yang mencakup lima aspek pengembangan pokok kurikulum sekolah alam yang meliputi:

a. Akhlaq dan *Leadership*

Pembentukan karakter peserta didik berdasarkan pada Qur'an dan Hadis, sehingga terwujudlah manusia sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan penanaman keimanan yang kuat pada peserta didik. Selain itu juga membekali peserta didik dengan nilai-nilai kepemimpinan yang diimplementasikan dalam kegiatan di luar sekolah seperti *camping*, *outbound*, dan yang lainnya untuk menjadikan anak-anak sebagai pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*).

b. Bakat dan *Life Skill*

Dalam hal ini pembelajaran menunjukkan akan pentingnya pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri serta keterampilan-

keterampilan yang diperlukan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Pembelajaran *life skill* sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik, memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara langsung dan benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

c. Seni dan Kreatifitas

Hal ini akan muncul ketika peserta didik aktif berkreasi sesuai dengan karakter mereka, sesuai dengan keinginan dan bakat masing-masing anak. Maka akan memunculkan suatu kreatifitas anak yang membuat dirinya lebih maju.

d. Lingkungan dan Konservasi

Prinsip alam juga diaplikasikan dalam program hijau, yaitu peserta didik sejak dini ditanamkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan secara sederhana.

e. Logika dan Akademika

Melalui pengembangan kurikulum Diknas KTSP dan Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum khas sekolah yang disajikan dalam bentuk tematik dengan berbagai kegiatan eksperimen. Sehingga peserta didik akan lebih bisa belajar dengan sendirinya dengan logika dan akademika dari masing-masing peserta didik.

Proses perencanaan pembelajaran *life skill* terintegrasi didalam setiap mata pelajaran, tidak hanya ada pada awal pembelajaran, atau selama berlangsung dan diakhir pelajaran saja, tetapi juga dilakukan pada aktivitas diluar pembelajaran. Dalam penanaman nilai-nilai yang dibangun di SD Alam Harapan Kita dalam proses pembelajaran, penanaman nilai-nilai ini disesuaikan dengan materi-materi yang ada pada pembelajaran, dan setiap nilai-nilai yang ditanamkan tersebut akan selalu berhubungan dengan yang satu dan yang lainnya. Seperti yang dipaparkan Kepala Sekolah, bu Windu Sundari menyatakan bahwa:

“Kami kan sekolah yang berbasis karakter, berbasis akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak, tapi pendidikan akhlak itu bukan hanya sebatas teori, tapi aspek perilaku yang diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya nilai kejujuran, tanggung jawab, kemudian terbiasa berkata baik, kemandirian. Itu adalah nilai-nilai yang diterapkan kepada anak, implementasinya bisa melalui kelas atau juga bisa melalui divisi *leadership* atau *greenlab* dan divisi keislaman. Terkait dengan nilai-nilai atau akhlak yang berhubungan dengan keislaman itu masuk dalam divisi keislaman, misalnya dengan akidah mencintai Allah, terbiasa melakukan sholat dengan kecintaan kepada Allah. Kalau anak sholat bukan hanya bisa sholatnya, tapi bagaimana agar semua yang dilakukan anak dalam beribadah sholat, doa dan lainnya itu semata untuk Allah SWT itukan nilainya disitu. Tapi penerapan sehari-harinya ada di kelas” (Windu, 2018/04/18).

Nilai-nilai *life skill* memang harus diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang dapat diambil sebagai bekal kehidupan sehari-sehari, karena setiap nilai yang ada itu tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan, saling berkaitan antara nilai satu dengan nilai yang lain. Maka nilai-nilai *life skill* ini memang harus diterapkan sejak usia dini yang nantinya akan selalu berkelanjutan sampai dewasa. Hal serupa diungkapkan oleh waka kurikulum, Bapak Arif menyatakan bahwa:

“Kalau bicara *life skill* harus mulai dari situ, kalau itu tidak dilakukan gak mungkin. Kalau bicara tentang *life skill* ini sebenarnya berlanjut dari TK, SD dan SMP, nah kalau di sekolah alam sudah disusun itu, kalau di TK itu adalah penanaman karakter yang kuat, egoismenya yang kuat itu ditanamkan di TK, terus penanaman nilai dirinya itu di TK. Kalau di SD itu penanaman *life skill* itu dengan memberikan banyak sekali beragam kegiatan, nanti mereka akan masuk kemana ini terserah anak-anak karena itu kita meyakini itu sudah mengalir pada darah mereka. Jadi itu kita berikan beragam kegiatan yang itu berhubungan dengan minat mereka atau bakat mereka, dari situ nanti ke SMP nya penajaman. Kan nanti dari SD sudah kelihatan, nanti di SMP itu akan ditajamkan dengan konsentrasi mereka harus belajar bersama maestro, mereka harus magang. Seperti itu kalau di SMP. Nah di SMA baru mereka diarahkan untuk berwirausaha, seperti itu kalau di sekolah alam. Di sekolah alam semuanya sama ya di Indonesia seperti itu, jadi penahapan penanaman *life skill* seperti itu” (Arif, 2018/03/05).

Berdasarkan pernyataan dari waka kurikulum tersebut, bahwa pembelajaran *life skill* dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik dilakukan mulai awal pembelajaran, inti pembelajaran, akhir pelajaran, bahkan di luar pelajaran. Ketika terdapat peserta didik yang mengalami sebuah kasus, kesalahan ataupun hambatan dalam melakukan sesuatu, maka justru akan membuat peserta didik berfikir apa yang akan dilakukannya, sehingga siswa akan lebih berfikir maju dan berfikir kritis.

Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadis. Penanaman ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku peserta didik, membimbing peserta didik agar mampu melakukan nilai-nilai yang berdasarkan prinsip agama dan berakhlak mulia. Berakhlak mulia yang baik bukan hanya sekedar akhlak pada dirinya sendiri, tetapi juga akhlak kepada Allah dan RasulNya, akhlak kepada orang tua, serta akhlak kepada lingkungan sekitar.

SD Alam Harapan Kita Klaten dalam kegiatan pengelolaan kurikulum tidak terlepas dari prinsip-prinsip pengelolaan pada umumnya, yaitu mulai dari

*planning, organizing, controlling, dan evaluating.* Kegiatan perencanaan kurikulum belajar bersama alam meliputi pelaksanaan identifikasi kebutuhan kurikulum melalui rapat oleh yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum, guru komite sekolah dan wali murid peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum, Bapak Arif mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum, bahwa:

“Jelasnya semua guru, selain itu juga ada tim yayasan, kepala sekolah itu pasti dan waka kurikulum. Kita juga mendatangkan komite sekolah serta wali murid siswa untuk perencanaannya. Kita menyusun semuanya sendiri. Tanggung jawab sepenuhnya berada pada kepala sekolah sebenarnya, namun diberikan kewenangan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bidang kurikulum sendiri mempunyai tim yang terdiri dari wali kelas semuanya untuk menyusun bagaimana kurikulum nanti akan dibuat. Jadi setiap tahun kita mengalami perubahan mengalami pembaruan sesuai dengan tema yang akan dimunculkan di kelasnya masing-masing, jadi dari situ kan nanti semua guru harus mau membuat atau menyusun kurikulum yang akan dilakukan” (Arif, 2018/03/05).

Jadi perencanaan kurikulum tersebut bukan hanya dari kepala sekolah saja, tetapi juga seluruh komponen sekolah. SD Alam Harapan Kita Klaten dalam melakukan pembelajarannya bekerja sama dengan wali murid peserta didik, melibatkan wali murid peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Tyas mengenai keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, bahwa:

“Kita sering bekerjasama dengan wali murid. Untuk *life skill* waktu melukis, kebetulan wali murid ada yang maestro lukis, kita ajak sebagai guru tamu. Terus ada *public speaking* ada wali murid yang sering ngisi seminar kita panggil sebagai guru tamu, jadi ada orang tua juga yang terlibat disini. Kalau ada yang ahli masak juga kesini sebagai guru tamu, kebetulan juga kelas satu ada yang wali muridnya dokter, kita panggil sebagai guru tamu mengenai kesehatan, dan dipaskan dengan tema kita” (Tyas, 2018/03/07).

Jadi dalam perencanaan kurikulum ini bekerja sama dan melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar demi menunjang keberhasilan belajar anak, sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih baik.

### 5.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dimulai dari program tahunan yang dibuat oleh waka kurikulum sebelum tahun ajaran baru yang bertujuan sebagai pedoman dalam penyusunan program selanjutnya yaitu program semester yang dibuat oleh guru kelas dengan menggunakan model *spider web*, kemudian dilanjutkan dengan *weekly plan* dengan tema-tema yang sudah ditentukan, yang berisi tentang kegiatan pembelajaran, indikator hasil pembelajaran, bahan ajar serta deskripsi pembelajaran. Program tersebut digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan pendapat Bapak Arif, selaku waka kurikulum yang mengemukakan bahwa:

“Untuk pemetaan kompetensi dasar atau membuat matriks tadi yang bertanggung jawab adalah wakasek kurikulum, yang membuat KD bersama timnya yaitu perwakilan wali kelas. Kemudian setelah itu mereka merumuskan matriks, kemudian merancang *spider web*, lalu presentasi *spider web* ke devisi pendidikan yayasan. Jadi setelah dari bidang wakasek kurikulum dan tim membuat pemetaan KD kemudian *spider web*, kemudian presentasi *spider web* di forum devisi pendidikan. Kemudian *fixasi* tema baru selesai tema kemudian baru membuat *weekly plan*. Nah yang membuat *weekly plan* ini yang membuat adalah guru kelas atau guru mapel. Untuk perencanaan BBA seperti ini” (Arif, 2018/03/05).

Berdasarkan pernyataan dari waka kurikulum tersebut, bahwa pelaksanaan pembelajaran *life skill* bersama alam sudah dirancang sedemikian rupa mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran, hingga akhir pelajaran. Ketika dalam pembelajaran peserta didik mengalami sebuah kasus, atau mendapatkan hambatan

dalam melakukan suatu hal baik di luar maupun di dalam pembelajaran, maka peserta didik akan lebih aktif dan tahu apa yang harus mereka lakukan, hal ini menjadikan peserta didik lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, hal tersebut juga akan menjadikan peluang bagi peserta guru untuk memberikan pembinaan mengenai sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap peserta didik.

Sementara itu, penanaman nilai-nilai *life skill* tidak hanya dilakukan di dalam sekolah saja, tetapi di luar lingkungan sekolah tersebut juga diterapkan. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sekolah memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan yang bisa dilakukan di luar sekolah. Peserta didik diajak keluar sekolah sehingga dapat belajar secara langsung dan mengalaminya sendiri yang membuat peserta didik akan lebih paham terhadap apa yang dipelajari. Serupa dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan, Ibu Tyas mengemukakan bahwa:

“Kalau untuk pembelajaran itu tergantung temanya, selain di lingkungan sekolah kita juga keluar misalnya kemarin itu ke Matahari, terutama ini untuk mempelajari tentang diskon ya, walaupun nggak belanja. Jadi disana anak-anak secara langsung belajar mengenai diskon, mereka menghitung sendiri harga sebelum didiskon dan harga yang sudah didiskon seperti itu. Jadi mereka itu bisa belajar dari orang-orang luar seperti itu, karakter-karakter yang ditemui di jalan itu mereka akan tau. Kita pernah ke kali adem, itu ada tema cemara gunung, jadi kita langsung *explore* kesana. Jadi sampai disana karakter anak langsung kelihatan, karena mereka berpisah dengan orang tuanya dengan perjalanan yang jauh” (Tyas, 2018/03/07).

Berdasarkan dari pernyataan waka kesiswaan bahwa pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam sekolah saja, melainkan juga di luar sekolah.



Berkaitan dengan hal tersebut, penanaman *life skill* peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya tanpa harus diperintah atau diajari oleh guru. Hal serupa juga di kemukakan oleh wali kelas tiga, Ibu Erlin bahwa:

“.... Anak bisa mengatasi permasalahan yang ditemui di kehidupan nyata, jadi pembelajaran *life skill* hampir setiap mata pelajaran ada seperti itu. Seperti belajar berkomunikasi, belajar berinteraksi seperti itu. Kaya kemarin pas ngukur keliling di sawah kan kita konsep keliling kemarin ngukur di sawah gitu, tiba-tiba ada yang melihat ular, kan itu spontan jadi mereka harus berfikir pemecahan masalah. Nah kegiatan-kegiatan seperti itu sih yang justru penting” (Erlin, 2018/03/09).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *life skill* di SD Alam Harapan Kita Klaten dengan metode belajar bersama alam meliputi pengorganisasian disegala bidang, baik dari metode pembelajaran itu sendiri, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta kerja sama dari pihak luar seperti wali murid peserta didik. Pengorganisasian sumber daya manusia dilakukan oleh seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, wali murid dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah sebagai pihak yang memimpin dalam melancarkan dan menyukseskan pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode belajar bersama alam.

Pengorganisasian sumber daya manusia tidak akan berjalan mulus tanpa adanya pengorganisasian sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran *life skill* di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa di SD Alam Harapan Kita Klaten sarana dan prasaarana penunjang pembelajaran memang sudah cukup memadai, karena memang sarana dan prasarana yang digunakan memanfaatkan apa yang ada di alam, apa saja yang

ada di lingkungan sebisa mungkin digunakan sebagai media pembelajaran.

Berikut paparan dari kepala sekolah, Ibu Windu Sundari bahwa:

“.... Konsep Belajar Bersama Alam (BBA) bahwa belajar bersama alam itu intinya adalah bagaimana proses belajar yang kita rancang itu menjadikan alam sebagai laboratorium belajar. Sehingga kemudian untuk perencanaan BBA itu ada dibentuk kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan bisa *outing class* sesuai dengan tema pelajaran, bisa dilakukan di lingkungan sekitar sekolah atau luar sekolah ... *farming* atau cara berkebun, nah berkebun itu ada di devisi greenlab itu tujuannya bukan anak semata-mata hanya terampil berkebun kemudian bisa sampai menghasilkan panen, bukan seperti itu. Bukan anak bisa menanam tapi lebih kepada bagaimana muatan karakter didalamnya. Jadi anak belajar tentang kesungguhan, anak belajar tentang proses” (Windu, 2018/04/18).

Hal serupa mengenai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga diungkapkan oleh Ibu Erlin selaku wali kelas tiga yang memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai media untuk pembelajaran, bahwa “Kita menggunakan sawah warga, kan hanya memakai tepinya saja buat ngukur kelilingnya. Itu memakai satuan tidak baku, jadi mengukurnya pakai langkah, kelilingnya ada berapa langkah gitu. Kalau langsung  $2(p+1)$  kan abstrak banget, jadi mereka praktek ngukur kelilingnya dulu, tapi nanti ngitungnya memakai langkah dulu. Akhirnya mereka menemukan, ternyata sini sini sini mereka menemukan keliling langsung di sawah. Kita nggak ngasih bekal apa-apa sih, kita hanya ngasih tahu untuk mengelilingi, jadi mereka bisa tahu ternyata bisa mengukur sebagian ya terus nanti tinggal di tambah panjang sana sama panjang sini jadi berapa gitu”. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mampu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekitar masyarakat dengan baik.

Sementara itu, demi kelancaran proses pembelajaran selain pemenuhan kebutuhan sarana prasana, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran juga menggunakan model *spider web*, sehingga memiliki fungsi untuk mengetahui *life skill* apa saja yang terbentuk dalam diri peserta didik. Strategi pembelajaran tersebut diaplikasikan di dalam kegiatan-kegiatan unggulan SD Alam Harapan Kita Klaten. Terdapat beberapa kegiatan unggulan penunjang non akademik yang ada di SD Alam Harapan Kita Klaten, antara lain:

a. *Mentoring*

Kegiatan mentoring dilakukan bagaimana cara beribadah yang baik kepada Allah SWT, membaca Al Qur'an dan menghafalkan Hadis dilaksanakan untuk semua kelas.

b. *OFTA (Out Trekking Fun Adventure)*

Merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan diseluruh kelas kecuali kelas 6, kegiatan OFTA dilaksanakan 2 hari 1 malam untuk kelas 1 dan kelas 2, sedangkan untuk kelas 3,4 dan 5 dilaksanakan 3 hari 2 malam.

c. *Tracking*

Kegiatan yang dilakukan dengan jalan kaki menyusuri jalan, dimana akan dilakukan penjelajahan untuk melatih kemandirian serta tenggauan peserta didik dalam melakukan suatu hal.

d. *Outbound*

Merupakan kegiatan berada diluar atau alam terbuka dengan tujuan melatih agar siswa berani dengan tantangan.

e. *Ekspedisi* atau *outing*

Merupakan tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan praktek sesuai tema yang sudah ditentukan, peserta didik secara langsung belajar tanpa menggunakan perantara.

f. *Market day*, *bisnis coener*, dan magang

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk melatih peserta didik agar tumbuh jiwa kewirausahaan, sehingga mampu berwirausahadengan baik. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan bergantian setiap hari.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan unggulan tersebut, SD Alam Harapan Kita Klaten tidak hanya mengaju pada kurikulum berbasis materi, tetapi menggunakan strategi yang memunculkan kreatifitas dan kemandirian pada peserta didik yang berakhlak mulia. Peserta didik tidak hanya diperkenalkan apa itu nilai *life skill*, tidak hanya sekedar mengetahui apa itu nilai *life skill*, tetapi juga harus mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Guru harus menyampaikan kepada peserta didik agar mengerti dan mengalaminya sendiri secara langsung apa yang dipelajari dan apa yang akan dihadapi. Dengan begitu mereka akan menjadi insan yang berakhlak dan mempunyai jati diri. Selain guru, peserta didik juga mampu mengingatkan dan menegur terhadap kesalahan-kesalahan atau aturan yang mungkin belum dilaksanakan oleh peserta didik lainnya, sehingga peserta didik tersebut akan benar-benar memahami untuk apa nilai *life skill* tersebut harus dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan, Ibu Tyas bahwa:

“Saling mengingatkan ya yang pasti, misalnya kayak *market day* ini ada temen-teman yang mengingatkan makan sambil duduk, makan pakai

tangan kanan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, jadi mereka harus saling mengingatkan. Tujuannya disini juga untuk memunculkan *life skill* siswa itu sendiri” (Tyas, 2018/03/07).

Agar pendidikan di SD Alam Harapan Kita Klaten berbasis Al Qur'an dan Hadis ini berjalan dengan baik, tentu dibutuhkan komitmen bersama antara pendidik, wali murid peserta didik dan pengurus lembaga. Karena sekolah ini memahami betul akan visi dan misi serta tujuan yang telah dirancang.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SD Alam Harapan Kita sudah cukup memadai. Bangunan yang semi terbuka memiliki desain bernuansa alam yang akan memungkinkan peserta didik tumbuh rasa senang, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan alam, sehingga mampu menumbuhkan rasa kreatifitas peserta didik. Sekolah alam ini tetap memiliki batasan-batasan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan karena yang menjadi fokus utama yaitu pembentukan akhlak mulia peserta didik. Seperti yang diungkapkan Ibu Tyas, selaku waka kesiswaan bahwa:

“.... Dengan pembelajaran di luar sekolah justru akan membuat anak lebih bersemangat dan tidak jenuh, anak akan lebih bebas bergerak tanpa tekanan. Namun pembelajaran itu dilakukan sesuai dengan tema yang ada. Seperti hal kecil saja seragam sekolah disini dibebaskan, jadi dari sini kita tahu anak yang ini karakternya seperti ini, anak yang berpakaian seperti itu karakternya seperti itu, jadi disini sangat kelihatan sekali karakternya anak. Jadi tujuannya mengapa konsep alam itu biarkan mereka mengekspresikan apa yang ada pada dirinya, kita kasih kebebasan tapi tetap ada batasan, dan batasan itu yang berhubungan dengan yang diatas” (Tyas, 2018/03/07).

Desain yang bernuansa alam, menjadikan setiap ruang kelas SD Alam Harapan Kita Klaten menjadi indah karena terbuka. Saung-saung yang terbuat dari bambu dan kayu yang dicat berwarna-warni, sehingga membuat suasana alami dan membuat peserta didik merasa nyaman di lingkungannya tanpa ada sekat-

sekat yang membatasi kebebasan peserta didik. Di dalam ruang kelas, peserta didik belajar secara lesehan dengan bangku yang di sediakan untuk proses pembelajaran, peserta didik duduk bersila atau bahkan selonjoran sesuai dengan kesenangan mereka.

### 5.1.2.3 Evaluasi Pembelajaran

Pada setiap proses pembelajaran sudah pasti ada proses evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dari setiap peserta didik apakah sudah bisa mencapai hasil yang diharapkan atau belum. Tidak hanya sebatas itu, evaluasi juga mencakup hal yang lebih luas lagi seperti evaluasi selama proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur apakah sudah tercapai apa belum dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Proses evaluasi ini sangat penting karena sebagai pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya apabila ada beberapa hal yang diperbaiki atau tidak.

Evaluasi pengembangan pembelajaran *life skill* dengan metode bersama alam dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hal yang dievaluasi bukan hanya dari prestasi akademik peserta didik saja, tetapi juga prestasi non akademik, mulai dari akhlak, perilaku *life skill*, hingga *entrepreneurship*. Kegiatan evaluasi dilakukan tahunan, setiap semester, bulanan, mingguan dan harian. Evaluasi per semester hal-hal yang dievaluasi meliputi program-program tahunan sekolah, berlangsung pada cara rapat kerja antara kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Windu Sundari, kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Pertama kami ada rapat guru atau rapat wali kelas dilakukan setiap hari senin pukul 07.15 sampai pukul 09.00 itu adalah evaluasi program KBM sebelumnya. Dan kemudian rencana KBM pekan depan itu seperti apa, kemudian ada rapat kerja mingguan, bulanan, rapat kerja per semester dan ada rapat kerja setahun sekali. Jadi ada lima prosedur yang kami lakukan untuk evaluasi sekolah, dan itu akan menjadi *feedback* untuk program belajar di tahun yang akan datang” (Windu, 2018/04/18).

Kemudian untuk evaluasi per bulannya hal yang di evaluasi mengenai pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas, sedangkan evaluasi mingguan hal yang dievaluasi adalah tentang perkembangan akhlak yang dilakukan oleh guru kelas. Sementara untuk evaluasi harian oleh guru kelas lebih banyak dalam bentuk refleksi diri peserta didik, menilai apa saja yang telah peserta didik lakukan pada hari ini, peserta didik bisa melakukan apa saja dan mampu berkata jujur atau tidak tentang apa yang dilakukannya hari ini, serta menilai apakah peserta didik mampu menerima pembelajaran hari ini. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Ibu Tyas, beliau juga mengemukakan bahwa:

“Rapat evaluasi pekanan yang terlibat hanya wali kelas, kemudian untuk rapat bulanan setiap hari sabtu minggu pertama, itu pesertanya kepala sekolah, waka kurikulum dan seluruh guru. Kami juga menghadirkan dari yayasan. Kalau untuk rapat kerja persemester itu seluruh guru, waka kesiswaan dan kepala sekolah dengan yayasan, kemudian untuk rapat kerja tahunan itu juga seluruh warga sekolah” (Tyas, 2018/03/07).

Selain evaluasi dari yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas, terdapat pula evaluasi dari wali murid. Ketika ada acara pertemuan wali murid murid yang diadakan setiap tiga bulan sekali dimana menyangkut mengenai rencana kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan berikutnya dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Hal ini disampaikan oleh waka kesiswaan, Ibu Tyas bahwa:

“Kita kan tiap tiga bulan sekali ada pertemuan orang tua dan wali murid, biasanya itu hanya teknis saja, kita minta untuk ikut membahas kegiatan kita itu apa dan bagaimana, misal kita mau ke gunung seperti itu kita ingin orang tua benar-benar terlibat dan peduli konsen terhadap pendidikan anak-anak itu, jadi mereka juga tahu apa yang sedang dilakukan anak-anak di sekolah. Nah ketika kita mau melakukan kegiatan, misalnya ada kegiatan *farming* menanam padi, kita menghubungi orang tua yang mempunyai sawah yang siap menanam, jadi kita juga membangun sebuah komunitas orang tua. Misal kita akan membuat life skill kerajinan kain flannel siapa yang bisa menjadi menjadi *trainer* untuk anak-anak seperti itu, jadi kita saling melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua” (Tyas, 2018/03/07).

Dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan wali murid maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Tidak hanya itu, dalam melakukan evaluasi dengan pihak wali murid, sekolah juga menyampaikan hal-hal sejauh mana perkembangan peserta didik, kelemahan dan kelebihan peserta didik. Hal ini terdapat timbal balik antara guru dengan wali murid, guru menyerahkan hasil portofolio perkembangan peserta didik selama belajar di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arif selaku waka kurikulum bahwa:

“Kita kan ada nilai UAS, nanti akan dilihat dari nilai yang sudah didapat anak itu akan kelihatan mereka kompeten atau tidak didalam melakukan kegiatannya, mereka mengikuti prosesnya atau tidak, itu dilihat presentasi keberhasilan dari kelasnya masing-masing, per mapel bisa, per kelas bisa dan per muatan juga bisa. Dari situ kita juga akan memberikan laporan *life skill* ketika anak-anak melakukan kegiatan misalnya menghitung tadi mereka itu disiplinnya kurang atau tanggung jawabnya lebih, semangat, nah itu ada portofolionya, kita menggunakan portofolio tersebut. Dari situ kan kita bisa memberikan wacana kepada orang tua mengenai kurang dan lebihnya anak dalam melakukan kegiatan di kelas. Jadi kita menyentuhnya kesana, nanti orang tua agar bisa mengetahui penanaman penilaian diri kurang atau lebih. Dari situ nanti akan dapat nilai melalui setelah melakukan ujian UAS kan ada presentase di kelas itu dia sudah tuntas berapa persen dan belum tuntas berapa persen” (Arif, 2018/03/05).

Hal tersebut harus ada kerja sama dengan wali murid, karena penanaman sikap *life skill* tersebut tidak hanya diterapkan di sekolah saja, melainkan di rumah



juga harus diterapkan hal serupa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah, Ibu Windu Sundari, bahwa:

“*Life skill* tugas dirumah membantu orang tua, salah satunya yaitu membuat minuman untuk ayah dan ibu. Nah itu kan otomatis dirumah, kemudian untuk pelaporan untuk penilaian itu dengan foto, jadi orang tua memberikan foto kepada guru mata pelajarannya. Kemudian *life skill* yang lain yang bekerja sama dengan orang tua itu menanam, kemudian *life skill* membuang sampah pada tempatnya. Karena di sekolah alam itu sinergitas antara orang tua dengan wali kelas itu penting sekali” (Windu, 2018/04/18).

Dengan demikian, akan terjadi keselarasan antara cara mendidik di sekolah dengan di rumah, selain itu orang tua peserta didik juga mampu mengetahui kelemahan-kelemahan anak berdasarkan laporan hasil pembelajaran siswa untuk dicarikan solusi atau tindak lanjutnya, sehingga dengan begitu peserta didik akan lebih baik lagi.

### **5.1.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten**

Pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Adanya faktor pendorong selalu mampu menutupi munculnya faktor penghambat yang muncul. Faktor pendorong dan faktor penghambat yang muncul sebagai tindak lanjut sangat beragam. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Arif, beliau mengemukakan mengenai faktor penghambat yang muncul dalam pembelajaran *life skill* di sekolah dengan metode belajar bersama alam yaitu, “Kalau hambatan terutama dari guru, kita sering ganti-ganti guru, jadi dari ganti-ganti guru itu harus mengajari dari awal lagi,

padalah kita sangat berbeda pembelajarannya seperti sekolah-sekolah lain. Kalau guru sendiri itu belum terbuka jadi itu akan menghambat perjalanan mereka untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan *life skill*. Jadi itu hambatan yang paling besar dari guru, karena kita sendiri sering ganti guru. Padahal kita melakukan pembelajaran ke guru sendiri agar sinyalnya sama terkait dengan *life skill* itu tidak mudah dan butuh waktu yang lama. Tapi dari kesulitan itu kita sudah banyak sekali melakukan *diklat*, melakukan pembekalan kepada guru dari rapat, maka dari situ akan semakin terbuka pikirannya untuk mengikis. Tetapi disamping itu, anak-anak yang menjadi faktor pendorong utama bagi sekolah, karena memang anak-anak banyak yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran” (Arif, 2018/03/05). Berdasarkan yang dipaparkan oleh waka kurikulum tersebut, bahwa faktor penghambat terbesar ada di guru. Namun hambatan tersebut tidak begitu menghambat karena adanya upaya yang tepat dan efektif untuk mengetas hambatan tersebut. Hambatan dari guru misalnya, kreatifitas guru dalam mengajar dan ketika ada guru baru yang harus mengajar, maka perlu diadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan guru agar guru lebih benar-benar memahami bagaimana pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten.

Selain peran dari guru, peran peserta didik juga sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, Ibu Eko selaku wali kelas lima mengemukakan mengenai faktor penghambat dan faktor pendorong dari peserta didik bahwa, "Kalau dari siswa memang ada, mungkin karena *mood* anak itu berbeda-beda ya, *mood* yang selalu berubah-ubah itu yang membuat anak kurang

antusias saat belajar, tetapi dari guru punya cara bagaimana cara agar anak bisa memunculkan *mood* yang baik untuk anak itu sendiri (Eko, 2018/03/29)”.

Sementara itu waka kurikulum Bapak Arif, mengemukakan hal serupa mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran *life skill* dengan metode belajar bersama alam ini, beliau mengemukakan bahwa:

“Bagaimana cara agar siswa itu tidak bosan, karena memang kadang-kadang siswa itu jenuh, sehingga memang guru itu dituntut untuk kreatif agar siswa merasa menyenangkan dalam pembelajaran *life skill*” (Arif, 2018/03/05).

Berdasarkan paparan dari waka kurikulum bahwa faktor penghambat dapat muncul dari peserta didik itu sendiri. Jika *mood* peserta didik sedang tidak baik, maka akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran, namun jika *mood* peserta didik dalam keadaan baik maka akan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kreatifitas guru dalam mengajar untuk menghadapi siswa, seperti mengajak peserta didik untuk bereksplor dan melakukan pembelajaran di luar, dan membuat formasi tempat duduk yang beragam. Selain faktor-faktor yang muncul dari guru dan peserta didik, faktor penghambat muncul dari orang tua siswa, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, Ibu Windu Sundari bahwa:

“Hambatan yang lain dari pihak eksternal seperti orang tua bahwa orang tua menganggap *life skill* itu tidak begitu penting dibandingkan dengan pembelajaran-pembelajaran yang bersifat akademis, sehingga menganggap *life skill* itu pembelajaran yang tidak usah terlalu dipentingkan, sehingga kerja samanya menjadi kurang optimal” (Windu, 2018/04/18).

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran *life skill* juga melibatkan wali murid peserta didik, namun terkadang masih ada wali murid yang kurang memperhatikan dengan perkembangan peserta didik. Rapat yang dilakukan oleh

guru dan wali murid peserta didik bukan hanya mengevaluasi perkembangan peserta didik saja, akan tetapi juga menyadarkan kepada wali murid peserta didik akan pembelajaran *life skill* dalam kehidupannya, sehingga menemukan solusi dan upaya bersama untuk mengatasi hambatan tersebut. Untuk mencapai pembelajaran dan jiwa *life skill* pada peserta didik dibutuhkan upaya dan perhatian lebih dari orang tua untuk memperhatikan kondisi dan perkembangan anaknya. Sekolah mengupayakan dan orang tua juga mengupayakan, sehingga diperoleh hasil yang selaras antara pelaksanaan di sekolah dan di rumah.

## 5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi lapangan dari pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten yang dilakukan oleh segenap pemangku kepentingan dari warga sekolah dapat diformulasikan maknanya, sehingga melalui pemaknaan ini dapat memberikan arti terhadap rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian melalui deskripsi yang terdapat di dalamnya selanjutnya diformulasikan dengan teori yang relevan untuk dapat mengetahui dari pengelolaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten. Selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data meliputi: (1) Konsep pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten; (2) Pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten; (3) Hambatan yang dihadapi dalam

pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Harapan Kita Klaten.

### **5.2.1 Konsep Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten**

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan (Khaeruddin, 2007:3). Pada bidang pendidikan konsepsi sekolah merupakan salah satu unsur penting keberlangsungan sistem pendidikan nasional. Kegagalan sistem pendidikan di Indonesia merangsang tumbuhnya sekolah-sekolah alternatif yang diyakini memiliki mutu pendidikan lebih baik dari sekolah biasa. Salah satu bentuk sistem pendidikan yang digagas untuk merubah keadaan dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan berbasis alam (Satmoko, 2010:3).

Alam merupakan sumber pengetahuan yang luas dan melimpah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami langsung apa yang akan dipelajarinya dan bukan hanya mengetahuinya saja. Berdirinya sekolah alam dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat anak tertekan, bisa menempa kecerdasan peserta didik yang natural sehingga mampu menarik minat peserta didik untuk terus belajar.

Pendidikan berbasis alam dapat menjadi alternatif pendidikan yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan

mengarahkan pada hal-hal yang positif. Pendidikan berbasis alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimiliki (Satmoko: 2010).

Pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang menggunakan alam sebagai alat laboratorium untuk pembelajaran peserta didik. Pembelajaran berbasis alam menjadi impian yang akan jadi kenyataan peserta didik dari sebuah angan-angan. Pembelajaran berbasis alam tentunya dapat menyatukan peserta didik dengan lingkungan, dengan begitu peserta didik bisa belajar langsung mengenai *life skill* dari masing-masing anak.

Pembelajaran *life skill* merupakan pembelajaran yang memberikan dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang, karena *life skill* merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu memecahkan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan (Marwiyah: 2012).

Melihat begitu pentingnya pembelajaran *life skill*, SD Alam Harapan Kita Klaten turut serta dalam mengembangkan pembelajaran *life skill*. Pengembangan pembelajaran *life skill* di SD Alam Harapan Kita Klaten ini tidak terlepas dari dukungan komponen berbagai pihak, mulai dari dukungan yayasan SD Alam Harapan Kita Klaten, komponen kepala sekolah dan guru, sarana prasaran, lingkungan, dan masyarakat serta orang tua peserta didik. Bahan pembelajaran *life*

*skill* yang digunakan adalah kurikulum dari pusat atau dari dinas yang dipadukan dengan kurikulum khas SD Alam Alam Harapan Kita Klaten, dalam pembelajarannya metode yang digunakan yaitu metode Belajar Bersama Alam (BBA).

Kurikulum khas SD Alam Harapan Kita Klaten bertujuan untuk membentuk karakter dan jiwa *life skill* peserta didik yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis yang sesuai dengan visi dan misi SD Alam Harapan Kita Klaten dimana visinya adalah menjadikan sekolah unggulan dengan pembelajaran kecerdasan mejemuk berbasis alam, sedangkan untuk misinya antara lain (1) menjadikan siswa berakhlaqul karimah; (2) mendidik dan membiasakan siswa bersikap ilmiah; (3) membiasakan siswa menyukai dan melaksanakan ibadah; (4) mendidik siswa memiliki jiwa kepemimpinan; (5) membina siswa memiliki kestabilan emosi yang baik; (6) membiasakan siswa berwawasan lingkungan; (7) mendidik siswa berjiwa wirausaha.

Sistem kurikulum terintegrasi dengan menggunakan model pembelajaran *spider web* dimana model pembelajaran yang digunakan adalah mengintegrasikan bermacam-macam mata pelajaran yang saling berkaitan kemudian diikat dalam satu tema tertentu, dimana satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya saling berkesinambungan.

Belajar Bersama Alam (BBA) merupakan pembelajaran dimana proses pembelajaran yang digunakan menjadikan alam sebagai alat laboratorium belajar. Konsep belajar bersama alam menjadikan peserta didik bebas untuk mengeksperimen, mengeksplorasi serta mengkreasi potensi-potensi yang dimiliki

oleh peserta didik. Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan penerapan konsep yang dipelajari. Lingkungan alam sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan mengamati kebun sekolah maupun area sekitar sekolah. Siswa mampu mengaplikasikan segala materi pelajaran bersama alat peraga langsung yang berasal dari alam sebagai media pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh teori (Yuliana, 2016) yang menjelaskan bahwa banyak pendidik yang sudah terpolakan dengan pembelajaran konvensional karena sering melihat pembelajaran pendidikan dasar yang berkembang lebih dahulu di masyarakat. Pendidikan di dalam kelas dengan meja dan kursi belajar menjadi salah satu model pembelajaran yang umum diterapkan di kelompok bermain. Padahal, sesungguhnya proses belajar dapat dilakukan di mana saja termasuk di luar ruangan atau alam bebas. Proses belajar seperti ini menghambat anak untuk mengeksplor kemampuannya secara maksimal. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembalikan hakikat belajar anak adalah model pembelajaran berbasis alam. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar.



Metode Belajar Bersama Alam (BBA) dapat memungkinkan peserta didik dalam pembelajarannya menggunakan tanaman dan berbagai makhluk hidup yang ada di sekolah, dengan hal ini peserta didik dapat belajar secara bermakna, lebih menyenangkan dan kreatif. Hal tersebut didukung oleh teori (Brahim, 2007) yang menjelaskan bahwa lingkungan alam adalah daerah yang termasuk di dalamnya substansi berupa tanah, air, suhu, cahaya, angin, waktu, dan gravitasi berorganisme tumbuhan dan hewan. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekitar di sini adalah lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SD baik fisik maupun geografis. Jadi pada hakikatnya lingkungan menjadi sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di SD, karena dengan lingkungan anak dapat mengenal alam sekitar sebagaimana tujuan pendidikan SD. Belajar melalui interaksi dengan lingkungan itu sangat penting bagi anak SD karena lingkungan dapat dipakai sebagai sarana belajar, sumber belajar dan sarana. Lingkungan sebagai sarana belajar sesuai dengan tujuan pendidikan SD, antara lain agar anak dapat mengenal alam sekitar. Lingkungan sebagai sumber belajar, bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang tak habis-habisnya memberikan pengetahuan kepada kita.

Manfaat yang diperoleh dalam metode belajar bersama alam yaitu peserta didik dapat melihat secara langsung benda-benda yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolahnya, peserta didik dapat membuktikan dan menerapkan teori-teori atau konsep yang pernah didapat sehingga bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengamati secara langsung peserta didik akan

memiliki kesempatan untuk menghubungkan teori dengan kenyataan (Muzria: 2017).

## **5.2.2 Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) dari Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

### **5.2.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Pendidikan menjadi salah satu strategi awal pembentukan karakter bangsa dimana dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara holistik dan sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Strategi yang dilakukan juga meliputi sosialisasi, pembudayaan, pemberdayaan, dan kerjasama dengan berbagai pihak. Perencanaan menjadi awal sebuah proses pemikiran dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Kemendiknas: 2010). Perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sukirman, 2015:165). Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan komponen-komponen rencana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan dan kemauan untuk merumuskan suatu tindakan sistematis untuk masa mendatang. Perencanaan wajib ada di dalam setiap program atau kegiatan dan harus tekonsep secara jelas. Program perencanaan pendidikan dapat dilakukan secara terintegrasi baik di dalam kegiatan pembelajaran, di luar pembelajaran, integrasi dalam program pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, dan tak lupa terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.

Terdapat unsur penting dalam definisi pendidikan secara nasional, yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara peserta didik. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya hanya dapat mewujudkan melalui proses interaksi yang bersifat edukatif antara dua unsur manusiawi, yaitu peserta didik sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya (Hanafy: 2014).

Belajar Bersama Alam (BBA) menimbulkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, tanpa tekanan dan rasa bosan karena menggunakan alam sebagai alat laboratorium. SD Alam Harapan Kita Klaten memiliki bangunan yang terbuka dan menyatu dengan alam, proses pembelajaran yang dilakukan mendekati peserta didik dengan realita kehidupan, dalam melakukan pembelajarannya tidak hanya sebatas teori dan di dalam kelas saja. Peserta didik secara langsung belajar dengan alam dan akan mengalaminya, sehingga akan lebih aktif dan mampu meningkatkan kreatifitas dan kepekaan dari peserta didik terhadap lingkungan dan sesama. Pembelajaran *life skill* merupakan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan pada dirinya, selain itu dari kemampuan

yang nantinya bisa dijadikan sebagai bekal untuk turun langsung di lingkungan masyarakat.

Perencanaan pembelajaran *life skill* di SD Alam Harapan Kita Klaten menggunakan kurikulum dinas yang dipadukan dengan kurikulum khas sekolah yang menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Alam digunakan sebagai media dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan juga melekat dengan alam termasuk dari bentuk bangunan, fasilitas, dan peralatan mengajar menggunakan peralatan seadanya dengan memanfaatkan alam. Keterpaduan kurikulum tersebut diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, dimana kurikulum tersebut dibuat pemetaan kompetensi dasar dari semua mata pelajaran masing-masing kelas, setelah pemetaan kompetensi dasar dibuat kemudian merancang *spider web* yang dijadikan tema, kemudian dari *spider web* tersebut dibuat *weekly plan*. *Weekly plan* merupakan program belajar pekanan yang akan dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tema yang sudah diterapkan. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dimana saja sesuai dengan tema yang ditentukan, sesuai dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bahwa pembelajaran menggunakan alam sebagai alat laboratorium. Perencanaan kurikulum sekolah dilakukan bersama seluruh komponen SD Alam Harapan Kita Klaten yang melibatkan orang tua peserta didik serta lingkungan masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam pembelajarannya demi menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar anak. Semua hal dan kejadian-

kejadian yang ada di sekitar anak mempunyai pengaruh langsung terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan perkembangan, tetapi sebaliknya lingkungan dapat pula memberikan pengaruh yang negatif. Dengan demikian, lingkungan turut menentukan pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Peserta didik sudah dibiasakan mengerjakan hal-hal positif maka di lingkungan harus terus ditumbuhkan agar anak terbiasa mengerjakan hal positif tersebut (Miftahul: 2017).

Sesuai dengan *core value* perencanaan kurikulum pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) mencakup lima aspek pengembangan pokok kurikulum SD Alam Harapan Kita Klaten yang meliputi akhlaq dan *leadership*, bakat dan *life skill*, seni dan kreatifitas, lingkungan dan konservasi, serta logika dan akademika. Perencanaan tersebut diintegrasikan di dalam setiap mata pelajaran dimana prosesnya bukan hanya di awal proses pembelajaran melainkan juga selama berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Pengintegrasian dilakukan dengan memberikan pengenalan nilai-nilai *life skill* ke dalam setiap perilaku sehari-hari peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, di luar kegiatan pembelajaran, maupun di dalam budaya sekolah agar peserta didik tumbuh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai *life skill* dan nilai-nilai akhlak mulia.

### 5.2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta memiliki bekal keterampilan dan keahlian yang bisa digunakan sebagai bekal setelah lulus nantinya sebagai sumber penghidupannya. Pendidikan kecakapan hidup penting diterapkan dalam pendidikan formal maupun nonformal untuk menghadapi era pasar bebas dimana persaingan semakin ketat dalam dunia kerja, dari pada ikut bersaing dalam mencari pekerjaan lebih baik menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan bekal pendidikan kecakapan hidup yang telah diperolehnya (Asri: 2017).

Pembentukan budaya sekolah berbasis lingkungan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Budaya sekolah menurut Kemendiknas dalam Suryo (2016) cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Kaitannya dengan kebijakan peduli lingkungan, SD Alam Harapan Kita Klaten sudah menyusun visi misi yang sesuai, program pendukung, dan peraturan. Kebijakan pembelajaran *life skill* peduli lingkungan ditetapkan oleh sekolah dan yayasan, kemudian disosialisasikan kepada orangtua. Selain melalui penetapan kebijakan di atas, sekolah juga membangun budaya peduli lingkungan melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan *life skill* peduli lingkungan di SD Alam Harapan Kita Klaten yaitu menjaga kebersihan dan kerapian kelas, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan toilet sesuai

adab kamar mandi, mencuci tangan pada tempatnya, memelihara tanaman, dan hemat energi. Ada kebiasaan yang belum optimal dilakukan, yaitu memilah sampah, memelihara tanaman dan menghemat air. Pelaksanaan pembiasaan tersebut tentu juga didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana penunjang (Suryo: 2016).

Menurut Urip (2014) Kepedulian di luar kelas; menyatukan sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta menciptakan budaya moral yang positif di sekolah merupakan strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, meliputi peserta didik yang saling peduli, disiplin, lingkungan kelas yang demokratis, nilai-nilai pembelajaran, pengajar sebagai pemberi perhatian.

Menurut Doni Koesoema (2010:80) dalam (Citra, 2017) Proses pelaksanaan pembelajaran mengarahkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pendalaman materi baik secara tematis maupun non-tematis. Sebagai pengajar, guru mempunyai tanggung jawab dalam merancang dan mengembangkan pendidikan karakter dalam situasi kelas, baik melalui pengajaran, manajemen kelas, atau kesepakatan bersama kelas yang mendukung terlaksananya pengembangan belajar di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) diintegrasikan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan pengembangan diri dengan upaya menjadikan pembiasaan peserta didik dalam mempraktekkan nilai-nilai *life skill*. SD Alam Harapan Kita Klaten melaksanakan kegiatan pembelajaran terprogram yang diharapkan peserta didik menjadi pembiasaan sehingga menjadi budaya yang baik

untuk dilakukan secara spontan oleh peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran *life skill* yang terintegrasi di dalam setiap mata pelajaran bukan hanya dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran saja, namun juga dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran, hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *life skill* dengan metode bersama alam yang terintegrasi di dalam proses pembelajaran memiliki maksud untuk mengenalkan nilai-nilai *life skill* peserta didik, bentuk nilai-nilai *life skill* dilakukan ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik melalui proses yang berlangsung selama pembelajaran di dalam maupun di luar kelas pada seluruh mata pelajaran. Hal ini diyakini bahwa selain untuk membuat anak lebih paham terhadap materi yang diberikan, tetapi juga dilakukan agar peserta didik dapat mengenal, menyadari, serta menerapkan nilai-nilai *life skill* tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Menurut Citra (2017) dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap eksplorasi, tahap elaborasi, dan tahap konfirmasi. Sebagaimana berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, bahwa pada tahap eksplorasi yang dilakukan adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan sikap di dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tahap elaborasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara lebih lanjut melalui sumber pembelajaran lain agar pengetahuan dan sikapnya menjadi lebih luas dan mendalam. Kemudian, dalam tahap konfirmasi yang dilakukan adalah pemberian umpan balik atas kebenaran



dan kelayakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh tersebut bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya memfasilitasi dan mendampingi kegiatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah (2014) bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya (1) berpusat pada siswa, sehingga guru berperan sebagai fasilitator; (2) mengembangkan kreativitas siswa, sehingga termotivasi untuk terus belajar dan berkreasi; (3) menciptakan kondisi menantang dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang direncanakan guru; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, sehingga pembelajaran menjadi sarana pengembangan potensi peserta didik; serta (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi SD Alam Harapan Kita Klaten pada kegiatan awal pembelajaran dilakukan *morning talk* yang berisi mengenai kegiatan pembinaan dan berbagi pengalaman mengenai kejadian-kejadian yang dialami peserta didik sebelumnya, sehingga peserta didik dapat menyampaikan dan belajar untuk berpendapat yang selanjutnya kaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajarinya dan dilanjutkan doa. Sementara itu didalam kegiatan inti, guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

untuk membentuk jiwa *life skill*, pembelajaran dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Pembelajaran memanfaatkan alam sekitar sebagai medianya, dan peserta didik secara langsung melakukan dan mempraktekkan apa yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Selain itu, dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan simpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari, melakukan evaluasi kepada peserta didik terhadap kegiatan yang telah dilakukan, kemudian merencanakan kegiatan lanjutan seperti pemberian tugas sebagai bentuk penguatan atau pengayaan.

Kegiatan pembelajaran demikian sesuai dengan pendapat Satmoko (2010) yang menyatakan bahwa kurikulum sekolah alam meliputi tiga hal, yaitu (1) menciptakan akhlak baik, yang ditandai dengan adanya pendidikan agama secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah alam; (2) penguasaan ilmu pengetahuan, yakni siswa juga dituntut berbagi ilmu pengetahuan yang memadai; serta (3) penciptaan penanaman kepemimpinan yang memadai untuk membentuk siswa menjadi pemimpin yang mampu memimpin diri sendiri dan orang lain.

### **5.2.2.3 Evaluasi Pembelajaran**

Ujang Sukandi (dalam Citra: 2017) mengemukakan bahwa dengan menggunakan pendekatan belajar aktif, peserta didik akan belajar dengan pengalaman, terjadinya interaksi dengan berbagai sumber belajar, dan melakukan refleksi diri. Belajar dengan pengalaman dimaksudkan agar peserta didik mampu

belajar secara langsung dengan obyek yang sedang dipelajari sehingga melibatkan banyak indra, terjadinya interaksi memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan gagasan atau pendapat baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan dengan refleksi diri memberikan kesempatan bagi peserta didik mengerti akan gagasan, pendapat, dan keputusan yang telah disampaikan sudah tepat dan benar.

Evaluasi pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) merupakan hal penting terhadap suatu pelaksanaan program, karena evaluasi dilakukan untuk mengadakan penilaian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran guna menguru hal apa yang telah dicapai dan berbagai penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten dilakukan secara internal dan eksternal, evaluasi internal dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan seluruh guru, sedangkan untuk evaluasi eksternal dilakukan bersama wali murid peserta didik. Rapat evaluasi pekanan dilakukan di sekolah hanya melibatkan wali kelas atau guru pendamping dari masing-masing kelas, evaluasi pekanan membahas mengenai perkembangan akhlak peserta didik dan mengenai nilai-nilai *life skill* yang sudah ditanamkan pada jiwa peserta didik.

Melly Latifah (dalam Citra: 2017) juga mengungkapkan bahwa keluarga menjadi lingkup yang pertama dan utama dalam melancarkan pendidikan karakter di lingkup-lingkup selanjutnya disebabkan karena keberhasilan pendidikan

karakter di keluarga. Namun, sebaliknya kegagalan dalam pendidikan karakter di keluarga akan menghambat proses pendidikan karakter di luar lingkup keluarga. Keberhasilan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak tergantung pada usaha-usaha yang diterapkan atau cara mengasuh yang dilakukan.

Rapat evaluasi bulanan dilaksanakan setiap hari sabtu pada minggu pertama, komponen yang terlibat dalam evaluasi bulanan yaitu dari yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum, dan seluruh guru. Rapat evaluasi bulanan membahas mengenai tujuan pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan sesuai tema pembelajaran dari masing-masing kelas. Sedangkan untuk rapat evaluasi setiap tiga bulan sekali melibatkan orang tua peserta didik yang menyangkut mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya, serta mengevaluasi program pembelajaran sebelumnya yang menjadi hambatan dan pendukung dalam melaksanakan tujuan pembelajaran. Selain itu rapat evaluasi bersama orang tua peserta didik dilakukan untuk mengetahui penilaian hasil belajar peserta didik. Hal yang dievaluasi tidak hanya mengenai prestasi akademik peserta didik saja, namun penilaian perilaku *life skill* peserta didik dan jiwa *entrepreneurship*. Untuk rapat evaluasi persemester dan evaluasi tahunan dilakukan bersama pihak yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum dan seluruh guru. Evaluasi dilakukan untuk merancang kurikulum tahun ajaran baru dan mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang dibuat dengan *spider web*.

Dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Hal tersebut harus ada,

karena penanaman sikap *life skill* tidak hanya diterapkan di sekolah saja, melainkan di rumah juga harus diterapkan hal serupa. Dengan demikian akan ada keselarasan antara sekolah dengan orang tua peserta didik untuk memunculkan sikap *life skill* yang baik.

Peale (dalam Citra: 2017) mengemukakan bahwa sikap positif adalah wujud dari positif thinking. Sikap positif menempatkan seseorang menjadi mudah diterima oleh orang lain karena berpeluang untuk memperbaiki adanya kebiasaan buruk, tidak mempunyai kebiasaan melecehkan, memojokkan, atau menyalahkan orang lain, dan sanggup memaklumi bahwa di samping kekurangan juga terdapat kebaikan. Pola pikir esensial membentuk pola pikir yang tidak hanya pendekatan praktis atau teoritis saja, melainkan keduanya. Pendekatan praktis hanya mengutamakan penalaran akal sehat saja, sedangkan pendekatan teoritis mengutamakan penalaran secara deduktif dan induktif atau dalam arti penalaran secara rasional dengan pembuktian yang empiris (berdasarkan pengalaman dari sebuah pengamatan atau percobaan). Di samping itu komitmen normatif merupakan sebuah refleksi dari perasaan seseorang yang mengarah pada rasa suka atau tidak suka yang tercermin dari sikap loyalitas, tanggung jawab, dan menghargai komitmen. Dan yang terakhir kompetensi abilitas merupakan keterpaduan antara aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi sebuah seni yang diyakini sebagai karakter paripurna dikarenakan telah mampu menguasai konsep, menerapkan, hingga merasakannya sebagai suatu seni, yang dicerminkan dari sikap memiliki perasaan bahagia, kepuasan atau kebanggaan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

### 5.2.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian melalui observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendorong. Salah satu faktor penghambat yang muncul adalah dari guru itu sendiri, karena proses pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Terutama untuk guru baru di sekolah ini, guru belum sepenuhnya mampu mendidik anak dengan kreatifitas yang dimilikinya dan guru kurang mempunyai cara yang baik dalam menyampaikan pembelajaran *life skill* kepada peserta didik. Namun dengan hal tersebut pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan mengenai bagaimana cara mengajarkan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dengan baik dan benar, sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, menyenangkan dan tanpa adanya rasa bosan.

Selain faktor dari guru, faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pembelajaran muncul dari perbedaan karakter peserta didik sehingga *mood* yang ada pada peserta didik berubah-ubah. Apabila *mood* peserta didik dalam keadaan baik, maka peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif, namun jika *mood* peserta didik dalam keadaan kurang baik, maka guru harus mampu melakukan pembinaan dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar *mood* peserta didik bisa baik kembali. Munif Chatib dalam bukunya berjudul *Sekolahnya Manusia* (2015:11) dalam (Citra: 2017) meyakini

bahwa setiap individu yang terlahir memang memiliki keadaan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan dua orang anak yang kembar identik pun memiliki karakter yang berbeda. Hal itu dikarenakan adanya kombinasi perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman hidup yang mengubah setiap individu memiliki karakter dasar yaitu minat, bakat, dan potensi. Artinya, tidak ada individu di dunia ini yang memiliki karakteristik yang benar-benar sama.

Selain itu, bukan hanya dibutuhkan perhatian dari guru, tetapi perhatian dari orang tua peserta didik juga sangat penting. Orang tua juga menjadi hambatan apabila kurang perhatian dan kurang pedulinya terhadap perkembangan *life skill* peserta didik dalam menerapkan penanaman nilai-nilai *life skill* di lingkungan tempat tinggalnya. Sebaliknya apabila orang tua senantiasa memperhatikan dan mendorong kondisi perkembangan peserta didik, maka akan menjadi faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai *life skill* peserta didik dimana saja.

Mengutip pendapat dari Sunaryo (dalam Citra: 2017) bahwa pola asuh (*parenting style*) menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Lingkungan keluarga yang rukun, harmonis, dan damai akan terlihat dari kondisi psikologis dan karakter anak. Sebaliknya juga karakter anak yang buruk dicerminkan dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Maka dari itu, sudah seharusnya lingkungan keluarga memiliki kesadaran untuk memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak dan setiap keluarga juga sudah seharusnya meyakini bahwa karakter bangsa ini ditentukan berdasarkan pendidikan karakter anak di dalam keluarga. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Melly

Latifah (dalam Citra: 2017) yang menjelaskan bahwa keluarga menjadi lingkup yang pertama dan utama keberhasilan pendidikan karakter, dimana akan melancarkan pendidikan karakter di lingkup-lingkup selanjutnya. Begitu pun sebaliknya, apabila terdapat kegagalan dalam pendidikan karakter di keluarga, maka akan menyusahkan institusi lain di luar keluarga termasuk sekolah. Bagaimana pun sekolah itu hanya memfasilitasi, peran orang tua lah yang menjadi pendidik yang utama karena waktu anak lebih banyak di rumah. Hal itu juga akan menyelaraskan adanya penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga dengan di sekolah sehingga menimbulkan habituasi nilai-nilai karakter.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yaitu pembelajaran dimana proses pembelajaran menjadikan alam sebagai alat laboratorium belajar. Konsep belajar bersama alam menjadikan peserta didik bebas untuk mengeksperimen, mengeksplorasi serta mengkreasi potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan penerapan konsep yang dipelajari;
- 2) Pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dilaksanakan berdasarkan:
  - a. Perencanaan kurikulum SD Alam Harapan Kita Klaten menggunakan kurikulum khas sekolah alam yang mencakup pembentukan akhlak mulia, *leadership*, logika jiwa ilmiah, dan *entrepreneurship* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang menggunakan *spider web* dalam perangkat pembelajaran *weekly plan*.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran *life skill* didasarkan pada nilai Al Qur'an dan Hadis yang terintegrasi di dalam kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan

pada kegiatan-kegiatan unggulan SD Alam Harapan Kita Klaten.

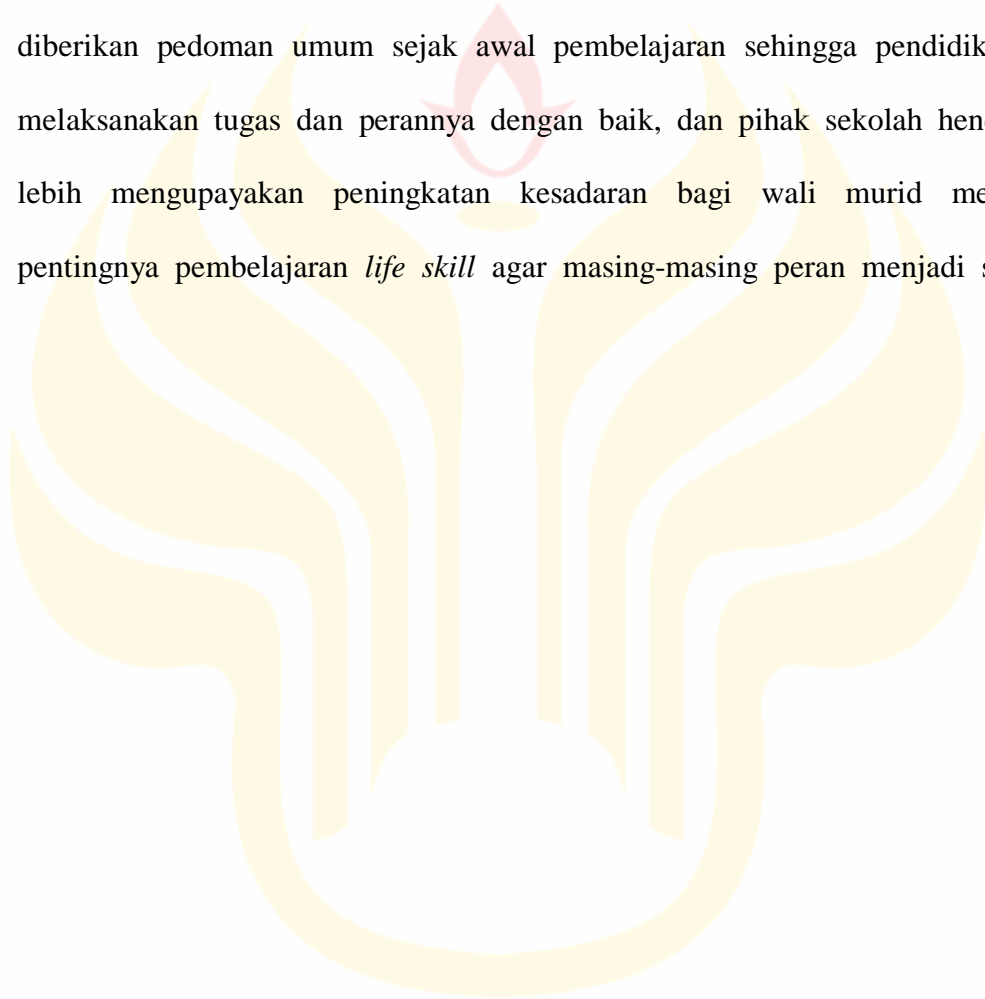
- c. Sementara itu, evaluasi dilakukan setiap tahun, semester, tengah semester, bulanan dan mingguan. Evaluasi dilakukan bukan hanya program sekolah, tetapi juga perkembangan akademik, non akademik, dan perkembangan akhlak peserta didik;
- 3) Faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) terlihat dari peran peserta didik, peran guru, dan peran dari wali murid. Masing-masing bentuk keteladanan dari guru kelas dan wali murid dapat menjadi faktor penghambat dan faktor pendorong terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

## 6.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran. Berikut ini beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Konsep sekolah yang berbeda dengan sekolah pada umumnya karena kurikulum khasnya, diharapkan setiap pelaksanaan yang sudah baik dipertahankan dan mengoptimalkan fasilitas yang ada agar dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dan memiliki daya saing;
- 2) Peran dari yayasan sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, maka diperlukan kerja sama antara satu dan yang lainnya.

3) Bagi para pendidik dalam kegiatan operasional pembelajaran hendaknya diberikan pedoman umum sejak awal pembelajaran sehingga pendidik dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, dan pihak sekolah hendaknya lebih mengupayakan peningkatan kesadaran bagi wali murid mengenai pentingnya pembelajaran *life skill* agar masing-masing peran menjadi selaras.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. Hlm. 56.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 131.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Life;Lulus Siap Kerja!*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asri, Abdul. (2017). "Diversifikasi Kurikulum Integrated Ecofarming pada Pembelajaran Kecakapan Hidup di PKBM Semarang". *Indonesia Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1).
- Astuti, Site Irene . 2003. *Pengembangan Kecakapan Hidup (life skill) melalui Peranan Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan LPM UNY. Hlm. 26.
- Beacham, V. C. 2017. "Advocacy as a Problem - Based Learning (PBL)Teaching Strategy". *Internasional Journal of Teaching and Learning in Highar Education*, 19(3).
- Brahim, T. K. (2007). "Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 9(6).
- Citrapujiyati. 2017. "Implementasi Grand Design Pendidikan Karakter Sekolah Alam Ungaran Sebagai Penguatan Generasi Emas". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1).
- Demirel, M., Ozmat, D., & Elgun, I. O. 2016. "Primary School Teachers Perceptions about Character Education". *Academic Journals*, 11(17).
- Depag. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam. Hlm:1.
- Depdiknas. 2002. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya: SIC.

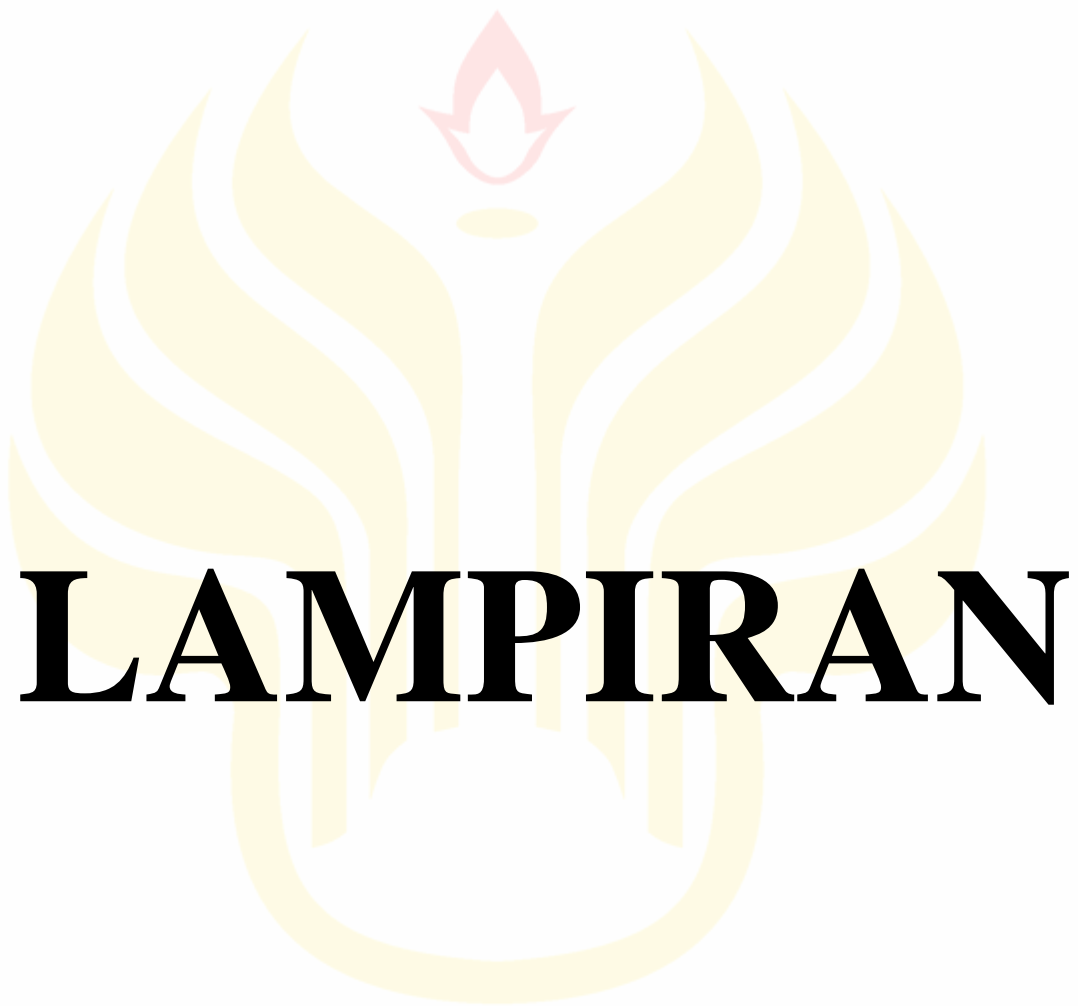
- Depdiknas. 2008. *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal*. <http://scribd.com/doc/33666826/Model-PAUD-Berbasis-Alam>. (26 Februari 2018).
- Ditjem PLPS. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Ditjen PLPS.
- Ditjen PLS. 2003. *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)*. Jakarta: Direktorat Teknis Depdiknas.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anaka Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafy, Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17(1).
- Harakan, A. 2017. "Efektifitas Pelaksanaan Kebijakan Kelas Tuntas Berkelanjutan di Kabupaten Gowa". *Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 5(1).
- Hasbim, R. 2004. "Investigation on the Teaching of Critical and Creative Thinking in Malaysia". *Islamic Education Journal*, 10(1).
- Hasibuan, JJ dan Moedijono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet VI. Hlm: 3.
- Heru, Hera. S. 2013. "The Problem Based Learning (PBL)-Based Entrepreneurship Learning Model Development to Improve the Life Skills of the Teacher Training Students in Private Universities throughout Solo Raya". *Dewantara International Journal of Education (DIJE)*, 3.
- Huberman & Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Khasanah, Ningrum. 2006. "Pembelajaran Life Skill (Kecakapan Hidup) di Sekolah Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Jaya Kecamatan Tembalang Kota Semarang". *Skripsi. Fip Unnes*. Semarang.
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marwiyah, Syarifatul. 2012. "Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup". *Jurnal Falasifa*, 3(1).
- Maulana, Heri. 2016. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam". *Jurnal Khasanah Ilmu*, 7(1).

- Miftahul, Moh. 2017. "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak". *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1).
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujakir. 2012. "Pengembangan *Life Skill* dalam Pembelajaran SAINS". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12 (1): 10-13.
- Muzria, dkk. 2017. "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gudang". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(3).
- Nasution, S. 1982. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alumni.
- Othman, Nooraini & Khairul Azmi. 2014. "Thinking Skill Education and Transformational Progress in Malaysia". *Journal International Education Studies*, 7(4).
- Pardjono. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*. (Dimuat dalam UNY edisi Mei 2002 oleh LPM-UNY) 48-49.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet1. Hlm.:131.
- Septiani, Nifa. 2016. "Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B di PAUD Alam Ungaran". *Skripsi FIP Unnes*. Semarang.
- Soeryabrata, Soemadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soeryabrata, Soemadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetopo, Hendayat. 2005. *Pendidikan dan pembelajaran*. Malang : UMM Press. Hlm: 155.

- Sudarsana, I. K. 2018. Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Alam Terbuka. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Hindu* (pp. 159-166).
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Cet. X. Hlm. 76.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Sri. 2002. "Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. Hlm: 172).
- Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Hlm: 23-24.
- Suryo, Erlin Indah. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Alam Harapan Kita Klaten". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(464).
- Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Tim Broad Based Education. 2002. *Kecakpan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas*. Surabaya: SIC.
- Trahati, RM. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruk Legi Cilacap". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke IV*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Urip, SR. 2014. "Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dan Konsevasi pada Bahan Ajar Mata Kuliah Morphosyntaxe untuk Mahasiswa Sastra dan Bahasa Pendidikan Perancis FBS Unnes". *Jurnal. Semarang: Univesitas Negeri Semarang*.

- Usada, A. E. P., & Sriyanto, M. I. (2015). "Proses Pembelajaran Di Kelas VI Sekolah Alam Harapan Kita Klaten". *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 3 (5).
- Usman, M. Basyirudding. 2002. *Metodologi Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres. Hlm: 31.
- Wahyono, Tekad. 2002. "Program Keterampilan (Life Skill Program) Untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa". *Jurnal Psikologi ANIMA Indonesia*, 17 (4).
- Wahyuni. 2016. "Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar.
- Wingkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: FPTK IKIP.
- Yuliana, Betty Wulansari. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
- Yulia, Betty Wulansari. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2).





# LAMPIRAN

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Cheklist	
				Ya	Tidak
1.	Gambaran umum SD Alam Harapan Kita Klaten	b. Sejarah berdiri	g. Mengetahui bagaimana sejarah SD Alam Harapan Kita dalam menerapkan pembelajaran <i>life skill</i> .	√	
		h. Letak geografis gedung sekolah	b. Meninjau kondisi, keadaan lingkungan apakah telah mendukung pengembangan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah.	√	
		i. Visi dan Misi SD Alam Harapan Kita Klaten	c. Meninjau visi dan misi sekolah apakah mencerminkan nilai-nilai <i>life skill</i> khas yang ditanamkan pada sekolah alam.	√	
		j. Struktur organisasi	d. Meninjau struktur organisasi apakah telah mendukung pengembangan pembelajaran <i>life skill</i> di disekolah.	√	

		k. Keadaan guru, siswa, karyawan	e. Meninjau ketercapaian dan keadaan guru, siswa dan karyawan dalam melakukan pembelajaran <i>life skill</i>	√	
		l. Fasilitas penunjang dalam pembelajaran <i>life skill</i>	f. Meninjau fasilitas penunjang apakah sudah mendukung dalam pengembangan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah.	√	
2.	Penerapan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)	f. Konsep pembelajaran yang dilakukan	d. Meninjau bagaimana konsep pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) untuk peserta didik di sekolah.	√	
		g. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan	b. Penyusunan kurikulum dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)	√	
			e. Penyusunan RPP dan Silabus		√

			f. Penyusunan <i>spider web</i> dan <i>weekly plan</i>	√	
		h. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan	Meninjau bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) untuk peserta didik di sekolah.	√	
		i. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan	c. Evaluasi proses pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di sekolah d. Evaluasi produk pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di sekolah	√	
		j. Faktor penghambat dalam pembelajaran yang dilakukan	Meninjau apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di sekolah bagi guru, siswa, dan orang tua.	√	

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan****Aspek : Perencanaan****Indikator : Kegiatan Pembelajaran**

No.	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana konsep pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
2.	Apakah konsep tersebut mendukung adanya pelaksanaan dalam pembelajaran <i>life skill</i> ?
3.	Apa yang menjadi rencana SD Alam Harapan Kita Klaten dalam upaya melaksanakan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) kepada peserta didik dalam pembelajaran?
4.	Mengapa memilih metode pembelajaran Belajar Bersama Alam (BBA)?
5.	Mengapa perlu direncanakan upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?
6.	Siapa sajakah yang terlibat dalam merencanakan upaya pengembangan pendidikan <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?

**Aspek : Pelaksanaan****Indikator : Kegiatan KBM dan Non KBM**

No.	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembelajaran <i>life skill</i> dengan menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
2.	Apa saja nilai-nilai yang dibangun di SD Alam Harapan Kita Klaten dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik?
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
4.	Dimanakah pelaksanaan upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?
5.	Kapan saja upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di SD Alam Harapan

	Kita baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?
6.	Apa saja kegiatan-kegiatan unggulan yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik di SD Alam Harapan Kita?
7.	Bagaimana metode dan strategi dalam penyampaian pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
8.	Bagaimana peran peserta didik dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?
9.	Apakah didalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> melibatkan orang tua atau wali murid peserta didik?

**Aspek : Evaluasi**

**Indikator : Perencanaan dan Pelaksanaan**

No	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana kegiatan evaluasi dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?
2.	Mengapa pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> perlu dilakukan?
3.	Bagaimana prosedur kegiatan evaluasi dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah?
5.	Kapan evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dilaksanakan?
6.	Dimanakah proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik?
7.	Bagaimana metode dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik dilihat dari pemahaman tentang perlakuan sikap dan penerapan

	dalam tindakan?
8.	Bagaimana indikator dalam mengetahui bahwa peserta didik telah mampu memahami atau memiliki nilai <i>life skill</i> pada diri peserta didik?

**Aspek : Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

**Indikator : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

No	Butir Pertanyaan
1.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?
2.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi guru?
3.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi peserta didik?
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?

### Pedoman Wawancara Guru Kelas

#### Aspek : Pembelajaran *Life Skill* Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA)

No	Butir Pertanyaan
1.	Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan awal pembelajaran?
2.	Apa saja yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar?
3.	Bagaimana mengatasi <i>mood</i> peserta didik yang berubah-ubah dalam mengikuti pembelajaran?
4.	Apakah sebelum memasuki inti pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik?
5.	Bagaimana cara manajemen kelas dalam proses pembelajaran?
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran <i>life skill</i> dengan Belajar Bersama Alam (BBA)?
7.	Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> ?
8.	Strategi apa yang dilakukan dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
9.	Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
10.	Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
11.	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam penerapan pembelajaran <i>life skill</i> ?
12.	Bagaimana hasil prestasi peserta didik (akademik maupun non akademik) apa pembelajaran <i>life skill</i> ?
13.	Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
14.	Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
15.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran <i>life skill</i> dengan



metode Belajar Bersama Alam (BBA)?
------------------------------------



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## Pedoman Wawancara Wali Murid

### Aspek : Pelaksanaan dan Evaluasi

No	Butir Pertanyaan
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Sekolah Alam?
2.	Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan anak Bapak/Ibu di SD Alam Harapan Kita Klaten?
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kegiatan-kegiatan penunjang prestasi belajar siswa yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten?
4.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam perencanaan kegiatan-kegiatan di SD Alam Harapan Kita Klaten?
5.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten?
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kegiatan-kegiatan (khususnya dalam pembelajaran) yang diterapkan di SD Alam Harapan Kita Klaten?
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah fasilitas yang ada di SD Alam Harapan Kita Klaten sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak/pengaruh dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten terhadap prestasi belajar siswa ?
9.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hambatan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten?
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut ?
11.	Pada setiap penerapan program atau kegiatan pembelajaran apa yang sebaiknya pihak sekolah tingkatkan maupun perbaiki?

**Pedoman Wawancara Peserta Didik****Aspek : Pelaksanaan dan Evaluasi**

<b>No</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana konsep pendidikan di SD Alam Harapan Kita Klaten? Bagaimana tentang cara belajarnya?
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang diterapkan di sekolah?
3.	Bagaimanakah program evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> ? Bagaimana prosedur evaluasinya?
4.	Apakah ada <i>reward</i> atau hadiah bagi siswa yang berprestasi? Bagaimana dengan rangking? Seperti apa contoh <i>reward</i> -nya?
5.	Apakah saran prasarana sudah memadai?
6.	Bagaimana peran peserta didik dalam proses pembelajaran <i>life skill</i> ?

## Lampiran 3. Transkrip Wawancara

**Transkrip Wawancara**

Informan : Ibu Windu Sundari

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Rabu, 18 April 2018

Tempat : Ruang tamu SD Alam Harapan Kita Klaten

**Aspek : Perencanaan**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana konsep pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Pertama kurikulum kita membuat <i>spider web</i> , pemetaan kompetensi dasar dari kelas satu sampai kelas enam. Kita inventarisasi kompetensi dasarnya kemudian kita buat matrik. Nah setelah pemetaan kompetensi dasar kemudian kita buat <i>spider web</i> atau tema. Kemudian dari spider web kita buat <i>weekly plan</i> , <i>weekly plan</i> itu merupakan program belajar pekanan. Itu merupakan perencanaan dari bidang kurikulum. Nah dikaitkan dengan konsep Belajar Bersama Alam (BBA) bahwa belajar bersama alam itu intinya adalah bagaimana proses belajar yang kita rancang itu menjadikan alam sebagai laboratorium belajar. Sehingga kemudian untuk perencanaan BBA itu ada dibentuk kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan bisa <i>outing class</i> sesuai dengan tema pelajaran, bisa dilakukan di lingkungan sekitar sekolah atau luar sekolah. Misalnya untuk belajar metamorfosis anak-anak belajar di sawah melihat binatang-binatang secara langsung yang memiliki metamorfosis sempurna atau tidak sempurna. Hal itu semua sudah dimasukkan di <i>weekly plan</i> , jadi kegiatan yang sesuai dengan belajar bersama alam itu munculnya di <i>weekly plan</i> . Kalau di <i>spider web</i> itu hanya tema saja, tapi kalau di <i>weekly plan</i> itu muncul kegiatan, nah dari kegiatan itu kan tergambar informasi dari BBA itu seperti apa.
2.	Untuk mekanismenya seperti apa? Dan siapa penanggung jawabnya?	Untuk pemetaan kompetensi dasar atau membuat matriks tadi yang bertanggung jawab adalah wakasek kurikulum, yang membuat KD bersama timnya yaitu perwakilan wali kelas. Kemudian setelah itu mereka merumuskan matriks, kemudian merancang <i>spider web</i> , lalu presentasi <i>spider web</i> ke divisi pendidikan yayasan. Jadi setelah dari bidang wakasek

		<p>kurikulum dan tim membuat pemetaan KD kemudian <i>spider web</i>, kemudian presentasi <i>spider web</i> di forum devisi pendidikan. Kemudian fixasi tema baru selesai tema kemudian baru membuat <i>weekly plan</i>. Nah yang membuat <i>weekly plan</i> ini yang membuat adalah guru kelas atau guru mapel. Untuk perencanaan BBA seperti ini.</p>
3.	<p>Apakah konsep tersebut mendukung adanya pelaksanaan dalam pembelajaran <i>life skill</i>?</p>	<p>Ya, konsep BBA memang sangat mendukung dalam pembelajaran yang kita lakukan, terutama pada pembelajaran <i>life skill</i> ya mbak. Karena memang sekolah kita sekolah alam, jadi ya semua pembelajaran harus menggunakan alam.</p>
4.	<p>Apa yang menjadi rencana SD Alam Harapan Kita Klaten dalam upaya melaksanakan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) kepada peserta didik dalam pembelajaran?</p>	<p>Pertama begini, kita urut dari awal visi misi dari sekolah alam atau unggulan dari sekolah alam, sekolah alam itu adalah sekolah kehidupan, sekolah yang mendekatkan anak kepada realitas kehidupannya. Sedikit saya bandingkan dengan realita sekolah konvensional misalnya, pada umumnya kan mereka program pembelajaran yang dirancangkannya hanya sebatas teori saja, hanya terpaku pada buku-buku mata pelajaran saja. Kalau dari kami bagaimana teori ini agar bisa bermanfaat bagi anak, bisa digunakan anak sebagai alat kehidupan, jadi tidak sebatas teori saja. Kita tahu bahwa pengalaman kita selama ini materi pembelajaran itu tidak sama sekali berguna untuk kehidupan sesungguhnya. Oleh sebab itu karena sekolah alam merupakan sekolah kehidupan yang mendekatkan anak kepada realitas kehidupan maka <i>life skill</i> itu adalah sesuatu hal yang harus ada didalam program pembelajaran. Karena memang sekolah kehidupan itu merupakan sekolah yang mengajarkan bagaimana agar anak terampil dalam hidup dan esensi itu ada pada <i>life skill</i>.</p>
5.	<p>Mengapa memilih metode pembelajaran Belajar Bersama Alam (BBA)?</p>	<p>Sekolah kita sekolah alam, yang memang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Sekolah pada umumnya, seperti sekolah-sekolah kita dulu ya mbak, pembelajaran hanya di dalam kelas saja, hanya terpaku pada buku pelajaran, sehingga anak akan lebih sulit dan mungkin lama untuk menyerap materi tersebut. Maka dari itu kita menciptakan sekolah alam dengan metode</p>

		pembelajaran belajar bersama alam, yang pembelajarannya tidak hanya di kelas tapi di luar kelas. Maksudnya kan anak bisa belajar sekaligus melakukan sendiri apa yang mereka pelajari, sehingga anak akan lebih paham.
6.	Mengapa perlu direncanakan upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?	Karena <i>life skill</i> itu sangat penting ya, anak tidak akan terus menggantungkan orang lain, tidak terus menggantungkan hidup kepada orang tua. Anak harus menyiapkan diri agar bisa hidup di masyarakat dan menyiapkan kehidupannya di masa yang akan datang dengan baik. Maka dari sekolah lebih menekankan pada nilai-nilai <i>life skill</i> anak, karakter anak, jiwa kepemimpinan, jiwa wirausaha anak yang pasti. Makanya kita mulai ajarkan hal-hal tersebut sejak dini.
7.	Siapa sajakah yang terlibat dalam merencanakan upaya pengembangan pendidikan <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?	Pertama untuk <i>life skill</i> ini kan bisa diimplementasikan dalam program kelas di kurikulum itu sesuai dengan tema. Yang kedua di program unggulan sekolah, misalnya devisi leadership. Kalau <i>life skill</i> itu implementasinya di kelas, maka yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah wakasek kurikulum yang kemudian dibantu oleh wali kelas dan guru kelas. Tapi kalau SASS itu sepenuhnya kewenangan dari leadership. Seperti itu untuk penanggungjawabnya. Walaupun sebenarnya satu sama lain juga bukan kemudian berdiri sendiri, program life skill SASS itu juga mendukung program di kelas, atau sebaliknya program life skill di kelas itu juga mendukung program life skill di leadership. Kemudian di devisi greenlab juga ada life skill misalnya dengan <i>farming</i> atau cara berkebun, nah berkebun itu ada di devisi greenlab itu tujuannya bukan anak semata-mata hanya terampil berkebun kemudian bisa sampai menghasilkan panen, bukan seperti itu. Bukan anak bisa menanam tapi lebih kepada bagaimana muatan karakter didalamnya. Jadi anak belajar tentang kesungguhan, anak belajar tentang proses.

**Aspek : Pelaksanaan**

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana proses	Untuk prosesnya, setiap pembelajaran kita pasti

	pembelajaran <i>life skill</i> dengan menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	menerapkan nilai-nilai <i>life skill</i> itu, setiap mata pelajaran harus ada unsur-unsur <i>life skill</i> nya. Jadi secara tidak langsung anak akan belajar <i>life skill</i> dengan sendirinya.
2.	Apa saja nilai-nilai yang dibangun di SD Alam Harapan Kita Klaten dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik?	Kami kan sekolah yang berbasis karakter, berbasis akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak, tapi pendidikan akhlak itu bukan hanya sebatas teori, tapi aspek perilaku yang diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya nilai kejujuran, tanggung jawab, kemudian terbiasa berkata baik, kemandirian. Itu adalah nilai-nilai yang diterapkan kepada anak, implementasinya bisa melalui kelas atau juga bisa melalui devisi <i>leadership</i> atau <i>greenlab</i> dan devisi keislaman. Terkait dengan nilai-nilai atau akhlak yang berhubungan dengan keislaman itu masuk dalam devisi keislaman, misalnya dengan akidah mencintai Allah, terbiasa melakukan sholat dengan kecintaan kepada Allah. Kalau anak sholat bukan hanya bisa sholatnya, tapi bagaimana agar semua yang dilakukan anak dalam beribadah sholat, doa dan lainnya itu semata untuk Allah SWT itukan nilainya disitu. Tapi penerapan sehari-harinya ada di kelas. Nah untuk keislaman itu penanaman nilainya ada di mentoring.
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Yang jelas seluruh warga sekolah ya, jadi tidak hanya guru dan siswa saja. Tapi semua karyawan, tukang kebun, kela sekolah dan yang lainnya harus menerapkan nilai-nilai <i>life skill</i> itu. Karena memang hal itu sangat penting gitu ya, tentunya yang akan menjadi contoh bagi siswa. Jadi semua warga sekolah diwajibkan untuk menerapkan nilai-nilai itu.
4.	Dimanakah pelaksanaan dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Kalau untuk pelaksanaannya kita kapan saja ya harus menerapkannya, dan dimana saja. Penerapan <i>life skill</i> itu nggak cuma di kelas saja, nggak Cuma di lingkungan sekolah aja. Tapi di luar juga pasti. Apalagi kan kita pembelajarannya banyak yang di luar sekolah ya, misalnya di sawah-sawah warga, di pasar tradisional, ataupun di tempat-tempat lain juga harus melaksanakan dan belajar <i>life skill</i> .
5.	Kapan saja upaya pelaksanaan pembelajaran	Tidak semua mata pelajaran, ada beberapa mata pelajaran yang tidak mudah untuk

	<p><i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?</p>	<p>disinergikan dengan <i>life skill</i>. Jadi pada umumnya yang ada <i>life skillnya</i> itu adalah PAI, SBK, kepemimpinan, kemudian leadership. Tapi untuk materi materi tertentu misalnya matematika itu agak sulit untuk mensinergikan dengan <i>life skill</i>, walaupun sebenarnya <i>life skill</i> itu merupakan basis juga, basis pembelajaran di kami, tapi tidak semua pembelajaran itu dengan mudah mensinergikan dengan <i>life skill</i>.</p>
6.	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan unggulan yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik di SD Alam Harapan Kita?</p>	<p>Untuk kegiatan-kegiatan unggulan sih ada banyak ya mbak. Ada <i>outbound, outing, farming, market day</i>, magang, OFTA atau bisa yang di sebut dengan <i>camping</i> itu ya, kemudian ada ekspedisi juga. Mungkin itu sih dalam melaksanakan pembelajarannya di luar sekolah. Dan kebanyakan siswa itu sangat senang sekali dengan kegiatan-kegiatan seperti itu.</p>
7.	<p>Bagaimana metode dan strategi dalam penyampaian pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?</p>	<p>Untuk <i>life skill</i> itu kan memang terkait dengan keterampilan, keterampilan yang harus anak miliki agar bisa hidup dengan baik gitu ya. Nah caranya pertama adalah prosesnya anak tau dulu manfaat apa yang akan diajarkan, misalnya kelas satu contohnya <i>life skill</i> itu yang ada <i>packing</i> peralatan untuk bepergian <i>backpacker</i> atau <i>camping</i> misalnya, itu salah satu yang diajarkan. <i>Packing</i> dibawa untuk kegiatan <i>camping</i> dan <i>backpacker</i>, yang pertama strateginya agar anak menikmati kegiatan itu dan efektif sampai keanak adalah sampaikan dulu manfaat <i>packing</i> itu apa sih atau misalnya manfaat tali temali di SASS, disampaikan dulu manfaat tali temali dalam kehidupan itu apa sih. Kalau hanya sebatas langsung saja diajarkan tali temali tanpa anak tahu kegunaannya itu tidak akan efektif, jadi kita sampaikan manfaatnya untuk apa kemudian kegunaannya seperti apa, itu yang bertama. Kemudian yang kedua itu praktek langsung, bukan hanya sebatas teori. Misalnya untuk <i>packing</i> itu anak-anak dari rumah diminta membawa beberapa potong baju, tas sekolah, kemudian bagaimana cara melipatnya. Kemudian tali temali juga seperti itu atau kegiatan yang lainnya. Jadi pertama disampaikan manfaatnya seperti apa, kemudian yang kedua anak praktek langsung dan tidak</p>



		cukup sekali, harus diulang. Misalnya tali temali tidak hanya satu kali, bahkan di SASS itu dilakukan setiap pecan ada sesi tali temali. trus yang paling penting juga digunakan secara langsung untuk hal-hal yang terkait dengan kehidupan. Misalnya tali pangkal itu langsung praktek membuat tenda, jadi tidak sebatas “nah tali pangkal seperti ini lho nak” tidak seperti itu, jadi ada prakteknya langsung. Sehingga kemudian anak tau persis kegunaannya seperti apa.
8.	Bagaimana peran peserta didik dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Mereka sangat antusias ya, apalagi dengan pembelajaran di luar kelas itu, dan mereka sangat senang, sangat menikmati sekali ya. Dengan belajar di luar kan otomatis anak akan berpikir kritis, berpikir kreatif dan akan peka terhadap lingkungan dan sesame. Makanya kan mereka akan menerapkan nilai-nilai itu tidak hanya di sekolah saja, dan mungkin secara tidak langsung mereka juga akan melakukan hal tersebut di rumah.
9.	Apakah didalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> melibatkan orang tua atau wali murid peserta didik?	Ada beberapa, misalnya kerja sama dengan kelas tiga. <i>Life skillnya</i> tugas dirumah membantu orang tua, salah satunya yaitu membuat minuman untuk ayah dan ibu. Nah itu kan otomatis dirumah, kemudian untuk pelaporan untuk penilaian itu dengan foto, jadi orang tua memberikan foto kepada guru mata pelajarannya. Kemudian <i>life skill</i> yang lain yang bekerja sama dengan orang tua itu menanam, kemudian <i>life skill</i> membuang sampah pada tempatnya. Karena di sekolah alam itu sinergitas antara orang tua dengan wali kelas itu penting sekali.

**Aspek : Evaluasi**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kegiatan evaluasi dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Pertama kami ada rapat guru atau rapat wali kelas dilakukan setiap hari senin pukul 07.15 sampai pukul 09.00 itu adalah evaluasi program KBM sebelumnya. Dan kemudian rencana KBM pekan depan itu seperti apa, kemudian ada rapat kerja mingguan, bulanan, rapat kerja per semester dan ada rapat kerja setahun sekali. Jadi ada lima prosedur yang kami lakukan untuk evaluasi sekolah, dan itu akan menjadi <i>feedback</i> untu program belajar di tahun yang

		akan datang.
2.	Kemudian bagaimana kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik?	Evaluasi dengan portofolio, jadi masing-masing kegiatan itu ada portofolio ada rekam jejaknya, kemudian nilainya lebih ke kualitatif, kemudian untuk raport tidak ada life skill, hanya sebatas akhlak saja. Jadi untuk evaluasi life skill itu dilakukan per pertemuan dan kemudian diakumulatikan di portofolio. Untuk BBA itu ada review ulangan harian yang mengevaluasi per tema dan per mata pelajaran. Kalau kelas empat sampai kelas enam itu mata pelajaran dan kelas satu sampai kelas tiga itu per kegiatan. Kemudian ada evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester, lalu ada evaluasi hariannya itu dalam bentuk portofolio yang dibagikan per tengah semester ke orang tua wali. Jadi hasil evaluasi itu diberikan dalam bentuk portofolio pertengahan semester, jadi satu semester dua kali.
3.	Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah?	Rapat persemester itu seluruh guru dengan yayasan dan waka kurikulum dan kepala sekolah juga. Rapat bulanan itu dilakukan minggu serta yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Rapat evaluasi pekanan yang terlibat hanya wali kelas.
4.	Kapan evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dilaksanakan?	Kalo kamu sih biasanya secara keseluruhannya biasanya, setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu pasti ada peniliannya walaupun gak dengan tes tapi setiap guru ada pengawasan bagaimana sikap siswa, perkembangannya selama kegiatannya jadi gak hanya hasil yang kita utamakan tapi juga bagaimana proses itu berjalan, iya walaupun tetap ada ujian di akhir semesternya untuk setiap pelajarannya.
5.	Dimanakah proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik?	Evaluasi selalu dilakukan di sekolah agar lebih efektif. Karena memang hal-hal yang dievaluasi itu kan berkaitan dengan peserta didik, guru dan bahkan dari perangkat sekolah itu sendiri. Makanya kita lakukan itu di sekolah.
6.	Bagaimana metode dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik dilihat dari pemahaman tentang perlakuan sikap dan penerapan dalam	Iya kalo ini kita adakan penilaian dari beberapa aspek, pemahamannya siswa, sikapnya yang berkaitan dengan tindakannya juga. Jadi kita ada yang namanya pengamatan bagaimana perilaku siswa, bagaimana akhlaknya, sikapnya dalam berperilaku selama kegiatan itu jadi kita amati ada peniliannya juga kurang lebih dari

	tindakan?	sana walaupun ada beberapa portofolio juga.
7.	Bagaimana indikator dalam mengetahui bahwa peserta didik telah mampu memahami atau memiliki nilai <i>life skill</i> pada diri peserta didik?	Pertama memang kami melihat dari evaluasi secara tertulis di portofolio untuk keterampilan dan anak menguasai apa yang sudah diajarkan, kemudian yang kedua saat praktek langsung kegiatan-kegiatan yang memang membutuhkan anak untuk melakukan life skill itu misalnya di OTFA atau di <i>camping</i> . Nah di OTFA itu kan ada beberapa kegiatan yang menuntut anak untuk melakukan life skill itu juga ada penilaiannya, penilaiannya itu dilakukan oleh guru pendamping dalam kegiatan OTFA tersebut misalnya anak saat masak kemudian mendirikan tenda, mengemas barang-barang milik pribadinya itu adalah penilaiannya. Dari penilaian itu bisa diketahui sampai sejauh mana anak itu menguasai life skill yang sudah diajarkan.

**Aspek : Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Kalau dari pihak SDM kualitas SDM yang masih terbatas terutama dari sisi tingkat kreatifitas. Karena memang life skill agar efektif diterima oleh anak itu perlu kreatifitas yang luar biasa dari guru dalam menyampaikannya. Walaupun itu juga terkait dengan jam terbang, semakin lama guru itu berinteraksi dengan program pembelajaran life skill maka akan bertambah kreatifitas keterampilannya seperti itu.
2.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi guru?	Bagaimana cara agar siswa itu tidak bosan, karena memang kadang-kadang siswa itu jenuh, sehingga memang guru itu dituntut untuk kreatif agar siswa merasa menyenangkan dalam pembelajaran life skill. Hambatan yang lain dari pihak eksternal seperti orang tua bahwa orang tua menganggap life skill itu tidak begitu penting dibandingkan dengan pembelajaran-pembelajaran yang bersifat akademis, sehingga menganggap life skill itu pembelajaran yang tidak usah terlalu dipentingkan, sehingga kerja samanya menjadi kurang optimal.
3.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya	Pada umumnya siswa sendiri senang dalam pembelajaran life skill, namun juga tergantung dari faktor eksternal tadi, misalnya untuk

	pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi peserta didik?	program magang di <i>bisnis corner</i> ada yang menjadi kasir, ada yang menjadi keamanan dan kebersihan. Kemudian ada magang perpustakaan. Nah anak-anak itu pada senang semua, karena anak-anak bisa keluar kelas sehingga mengurangi beban di kelas dan diganti dengan magang.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Upayanya kalau untuk peserta didik ya guru harus pandai dalam memotivasi siswa ya, terus juga penyampaian materi dan cara pembelajarannya harus dikreasi biar siswanya itu nggak bosan. Kalau hambatan dari guru, kita sebagai pihak sekolah selalu mengajari dengan mengadakan pelatihan atau diklat gitu biar guru bisa memahami bagaimana cara menyampaikan pembelajaran dengan metode BBA dengan menerapkan nilai-nilai <i>life skill</i> dan akhlak mulia itu kepada peserta didik.

#### Transkrip Wawancara

Informan : Bapak Arif Rahman  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Hari, tanggal : Senin, 5 Maret 2018  
 Tempat : Ruang perpustakaan SD Alam Harapan Kita Klaten

#### Aspek : Perencanaan

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana konsep pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Dari Belajar Bersama Alam (BBA) ini kan kita ingin mengarahkan <i>life skill</i> nya anak-anak dengan BBA anak-anak harus melakukan itu pertama, melakukan apa yang menjadi pembelajaran hari itu. Misal kita ingin mengenal bilangan 1-20, kita mngajak anak-anak menghitung pohon, mencari daun, mencari kerikil untuk mereka hitung, dari sini kan nanti indera mereka bergerak, matanya mengamati terus pikirannya juga menalar, jadi semua pembelajaran nanti akan mereka lakukan dan tidak hanya menghafal saja. Tapi dengan Belajar Bersama Alam (BBA) ini secara adabnya “nak hari ini nanti kita mau menghitung pohon ya, jadi nanti temen-temen harus disiplin” nah dari situ kan nanti terbangun sendiri <i>life skill</i> dan karakternya. Terus keterampilan dia bisa menghitung cepat atau tidak itu kan terbangun sendiri. Anak-

		<p>anak bisa menalar cepat kan akan terbangun sendiri, karena kan nanti aka ada pertahanan kalau kita mengenal bilangan itu sangat berhubungan dengan life skill sekali karena nanti anak-anak bisa yang hari ini tidak tahu besok akan memompa dirinya sendiri untuk menjadi tahu. Rata-rata seperti itu semua sih yang kita lakukan, jadi nanti anak-anak setelah itu nanti mereka akan mempunyai hal yang berbeda ketika setelah melakukan itu. Ternyata menalar kita otomatisasi ya dari apa yang kita lakukan apa yang kita praktekan, apa yang kita amati. Jadi nalarnya itu sangat otomatis dari anak-anak yang sudah mereka lakukan, jadi mereka tidak merasa kalau mereka itu belajar tapi mereka sangat sudah merasa bisa apa yang mereka dapat itu ternyata mereka sudah belajar dan aku bisa seperti itu. Nanti akan terlihat dengan hasil ujian semester mereka akan terlihat anak yang melakukan proses dengan benar itu akan kelihatan dan anak-anak yang melakukan proses tidak benar itu juga akan kelihatan. Anak-anak yang berproses secara benar itu akan memiliki hasil yang lebih baik dan jawabannya itu sangat macam-macam. Karena memang dari soal sendiri itu sudah kita biasakan untuk memberikan jawaban yang tidak hanya menghafal, tapi jawabannya juga bernalar, karena jawabannya mengasah anak untuk menganalisa biar mereka dari situ akan memberikan sokongan, kalau life skill itu kan didukung dari soft skill dulu. Soft skill anak-anak itu jadi mereka mempunyai penanaman disiplin, mereka mempunyai perilaku yang baik, karakter adabnya bisa menghormati, dia semangat, percaya diri. Jadi mereka akan mempunyai life skill yang sangat luar biasa. Mengapa kita menggunakan bersama alam karena yang utama itu untuk menanamkan soft skill, karakternya, kalau tidak memakai karakter tidak akan bisa. Nah itu yang menjadi ciri khas di sekolah alam, jadi orang tua banyak yang menangkap itu. Anak-anak setelah sekolah di sekolah alam itu mempunyai soft skill yang sangat berbeda, banyak yang</p>
--	--	--

		<p>malah mengingatkan orang tuanya untuk disiplin misalnya. Itu adalah produk dari soft skill yang sudah kita lakukan dan muncul life skill dari anak-anak, mereka sering menata, membuang sampah pada tempatnya itu muncul otomatis gitu tanpa kita ingatkan. Karena itu sudah menjadi kebiasaan dan kita memberikan apresiasi kepada anak-anak yang bisa menangkap itu dan akhirnya ya jadi muncul perwujudannya ya kaya gitu. Anak-anak bisa mempunyai life skill yang sesuai dengan usia perkembangan mereka, ini poinnya, jadi life skill itu tidak bisa dipaksakan, life skill itu tidak bisa ditiru-tiru karena ini muncul dari sesuai perkembangan usia mereka, emosional mereka, nanti mereka akan muncul life skill yang bagaimana sesuai dengan apa yang mereka tangkap, nilai-nilai tentang soft skill jadi sangat berhubungan.</p>
2.	<p>Apakah nilai-nilai <i>life skill</i> itu harus diterapkan di seluruh mata pelajaran?</p>	<p>Harus diterapkan disemua mata pelajaran, gurupun harus selaku mengingatkan untuk memunculkan itu. Disetiap kegiatan kan kita melakukan, jadi kalau melakukan harus kita ingatkan selalu, ayo nanti tanggung jawabnya harus selesai, yang tidak selesai bagaimana, ayo kalau bekerja harus rapi, ayo pengambilan datanya harus runtut ya. Nah itu yang harus kita ingatkan. Jadi ketika presentasi mereka menggunakan soft skill dengan kemampuan anak sangat berbeda-beda, jadi sesuai dengan apa yang mereka dapat.</p>
3.	<p>Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum ?</p>	<p>Jelasnya semua guru, selain itu juga ada tim yayasan, kepala sekolah itu pasti dan waka kurikulum. Kita juga mendatangkan komite sekolah serta wali murid siswa untuk perencanaannya. Kita menyusun semuanya sendiri. Tanggung jawab sepenuhnya berada pada kepala sekolah sebenarnya, namun diberikan kewenangan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bidang kurikulum sendiri mempunyai tim yang terdiri dari wali kelas semuanya untuk menyusun bagaimana kurikulum nanti akan dibuat. Jadi setiap tahun kita mengalami perubahan mengalami pembaruan sesuai dengan tema yang akan dimunculkan di kelasnya masing-masing, jadi</p>

		dari situ kan nanti semua guru harus mau membuat atau menyusun kurikulum yang akan dilakukan.
4.	Faktor penghambat dalam perencanaan kurikulum?	Kalau kurikulum kita tidak ada yang menghambat, karena kalau kurikulum guru di sekolah alam itu tahu kebutuhan di kelasnya itu butuhnya apa, tren yang <i>on</i> saat ini itu apa. Jadi itu hasil kreatifitas dari guru kelasnya masing-masing untuk mengembangkan, nanti saya sebagai wakasek itu hanya memberikan indikator itu nanti seperti ini, kalau di sekolah alam temanya itu hanya membahas tentang bumi, angkasa, sampah, dan lingkungan, hanya itu saja. Kalau lingkungan itu hanya menyangkut dengan manusia dan sebagainya, jadi kita tidak boleh keluar dari itu, karena itulah yang paling dekat dengan manusia sendiri. Mereka yang sebagai objek dan subjek belajar juga, karena mereka akan belajar bisa dari antar temannya, bisa belajar dengan mengamati temannya. Setelah guru tahu apa yang akan dibahas, mereka akan menyusunnya sebagai indikator per kegiatan, jadi setiap harinya itu dari indikator itu mau di <i>breakdown</i> menjadi berapa pertemuan silahkan, tetapi kita tetap memakai kurikulum dinas namun hanya sedikit., terutama yang matematika dan sains untuk muatannya saja. Tapi selebihnya secara model kita menggunakan semua dari kreasi Belajar Bersama Alam (BBA).
5.	Apakah sekolah alam ini lebih menekankan pada nilai-nilai <i>life skill</i> ?	Iya kalau bicara <i>life skill</i> harus mulai dari situ, kalau itu tidak dilakukan gak mungkin. Kalau bicara tentang <i>life skill</i> ini sebenarnya berlanjut dari TK, SD dan SMP, nah kalau di sekolah alam sudah disusun itu, kalau di TK itu adalah penanaman karakter yang kuat, egoismenya yang kuat itu ditanamkan di TK, terus penanaman nilai dirinya itu di TK. Kalau di SD itu penanaman <i>life skill</i> itu dengan memberikan banyak sekali beragam kegiatan, nanti mereka akan masuk kemana ini terserah anak-anak karena itu kita meyakini itu sudah mengalir pada darah mereka. Jadi itu kita berikan beragam kegiatan yang itu

		berhubungan dengan minat mereka atau bakat mereka, dari situ nanti ke SMP nya penajaman. Kan nanti dari SD sudah kelihatan, nanti di SMP itu akan ditajamkan dengan konsentrasi mereka harus belajar bersama maestro, mereka harus magang. Seperti itu kalau di SMP. Nah di SMA baru mereka diarahkan untuk berwirausaha, seperti itu kalau di sekolah alam. Di sekolah alam semuanya sama ya di Indonesia seperti itu, jadi penahapan penanaman life skill seperti itu.
6.	Apakah konsep tersebut mendukung adanya pelaksanaan dalam pembelajaran <i>life skill</i> ?	Iya sangat mendukung sekali, apalagi dengan metode yang digunakan itu BBA, jadi anak akan secara langsung belajar dengan mengalaminya. Secara otomatis kan anak sudah belajar <i>life skill</i> .
7.	Apa yang menjadi rencana SD Alam Harapan Kita Klaten dalam upaya melaksanakan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) kepada peserta didik dalam pembelajaran?	Karena kan memang kita sekolah alam yang memanfaatkan alam sebagai media laboratotiumnya, jadi memang metode belajar bersama alam itu cocok untuk diterapkan di sekolah kita. Apalagi terkait dengan nilai-nilai <i>life skill</i> itu, sudah sangat berkaitan dan saling mendukung.
8.	Mengapa perlu direncanakan upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?	Karena dengan adanya pembelajaran <i>life skill</i> tujuannya supaya siswa itu memiliki bekal untuk hidupnya sendiri, supaya lebih mandiri dan tidak selalu bergantung sama orang tuanya supaya memberikan pemahaman dan bertanggung jawab sama dirinya sendiri. <i>Life skill</i> itu penting diajarkan sejak dini supaya kelak bisa lebih siap.
9.	Siapa sajakah yang terlibat dalam merencanakan upaya pengembangan pendidikan <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?	Tentunya dalam pelaksanaan <i>life skill</i> ini kita melibatkan beberapa pihak, jelas yang pertama itu dari waka kurikulum sendiri yang memang merancang dan merencanakan, divisi <i>leadership</i> , divisi <i>greenlab</i> , dan juga dari guru kelas juga wali kelas semuanya terlibat dan bertanggungjawab sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing nanti dari setiap divisi itu tinggal melaksanakannya saja sesuai yang sudah direncanakan.

**Aspek : Pelaksanaan**

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
-----	------------------	------------------



1.	Bagaimana proses pembelajaran <i>life skill</i> dengan menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Setiap pelajarannya yang diajarkan pastinya akan menerapkan nilai-nilai <i>life skill</i> itu sendiri, jadi setiap pelajaran yang dilakukan diarahkan ke arah pendidikan <i>life skill</i> itu sendiri ya kaya di sisipkan gitu istilahnya jadi siswa supaya terbiasa dan memiliki bekal dari pendidikan itu sendiri.
2.	Apa saja nilai-nilai yang dibangun di SD Alam Harapan Kita Klaten dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik?	Pasti yang paling utama itu kita berusaha menanamkan karakter dan akhlak, jadi tidak hanya sebatas teori saja yang kita ajarkan tapi harus ada implementasinya juga dalam perilaku sehari-hari. Sejak dini siswadiajarkan tanggung jawab, kemandirian, nilai-nilai kebaikan yang nantinya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, semuanya diajarkan terus menerus dibiasakan sampai akhirnya jadi kebiasaan dalam berperilaku. Nilai-nilai islam dan aqidah itu yang akan kita tanamkan.
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Seluruh element yang ada dan terlibat di sekolah sebisa mungkin kita libatkan, usia siswa diusia saat ini sifatnya meniru ya jadi gimana caranya kita kondisikan menjadi suasana yang positif agar setiap tindakan dan perilaku yang di lakukan oleh guru, staff dan juga karyawan jadi contoh yang baik untuk siswa disini.
4.	Dimanakah pelaksanaan upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Pelaksanaannya dalam kelas atau pembelajaran itu udah pasti, tapi selain itu juga usahakan dalam setiap kegiatan apa saja kita masukan supaya jadi kebiasaan, dalam lingkungan sekolah tapi gak hanya terbatas sampai disana kita juga terapkan di kegiatan di luar sekolah karena sejatinya <i>life skill</i> tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja karena kegiatan kita juga banyak yang dilakukan di luar sekolah dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> terutama kegiatan <i>outing</i> itu.
5.	Kapan saja upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Sebisa mungkin kita berusaha memasukan <i>life skill</i> pada semua mata pelajaran, tapi memang ada beberapa mata pelajaran yang agak sulit seperti matematika. Tapi kalau untuk di luar kegiatan pembelajaran kita terapkan dalam ekstrakurikuler juga kegiatan <i>outing</i> .
6.	Apa saja kegiatan-	<i>Outbound, farming, market day,</i>

	kegiatan unggulan yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik di SD Alam Harapan Kita?	<i>outing/camping</i> , itu disetiap kelas harus diterapkan. <i>Farming</i> itu setiap satu tema besar itu dilakukan sekali, jadi dari situ nanti selama lima bulan. Kalau <i>outing</i> itu juga sangat jadi favoritnya anak-anak, <i>outing</i> kita ajak ke tema yang dibahas saat itu, misal kita baru ke tema arah mata angin, diajak siswa itu ke tempat yang anak-anak nanti bisa belajar banyak tentang mata angin, mungkin pertama di gunung dulu menentukan mata angin di gunung itu seperti apa, dengan mengamati pohon sisi timur pohon itu yang bagaimana, sisi barat bagaimana, dari situ nanti kan akan kelihatan. Kalau tentang ikan ya kami ajak ke perikanan biar mereka dapat <i>life skill</i> dari yang ahli, jika mengenai bunga ya kita ke tempat yang banyak bunga. Jadi kita belajarnya itu sangat menyesuaikan apa yang dibutuhkan di kelasnya masing-masing.
7.	Bagaimana metode dan strategi dalam penyampaian pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	<i>Life skill</i> itu kan tujuannya untuk memberikan bekal kepada siswa dalam hal ini kaitannya dengan keterampilan yang hari dimiliki setiap siswa supaya dirinya lebih siap, bertanggungjawab dan mandiri. Jadi ya lebih banyak praktek seharusnya kita ajarkan sesuai dengan tema setiap pelajarannya, kemudian juga kita kasih pemahaman terkait hal – hal yang diajarkan manfaatnya apa dan kenapa harus melakukan hal tersebut.
8.	Bagaimana peran peserta didik dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Anak-anak itu sangat antusias sekali mengikuti kegiatan ini sangat senang pokoknya, aktif dan bebas gitu bias berekspresi terutama saat kegiatan di luar kelas. Siswa itu kan posisinya sebagai apa yaa namanya, istilahnya subjeknya gitu yang harus kita bentuk karakternya melalui pendidikan <i>life skill</i> itu sendiri jadi mereka juga memberikan <i>feed back</i> positif sehingga apa diajarkan dan tujuannya itu bisa tercapai.
9.	Apakah didalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> melibatkan orang tua atau wali murid peserta didik?	Iya dalam beberapa hal kita juga melibatkan peran orang tua dalam menanamkan <i>life skill</i> karena kan setelah apa yang sudah diajarkan di sekolah juga harus dibiasakan di rumah, misalkan di sekolah kita mengajarkan anak-untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan kebiasaan

	tersebut juga harus terus berlangsung saat sudah di rumah dengan bimbingan dari orang tua pastinya karena kan pada saat di rumah atau dengan orang tua itu ibaratnya siswa sudah berada di lingkungan masyarakat jadi antara orang tua dan pihak sekolah itu harus ada sinergi istilahnya untuk pelaksanaan <i>life skill</i> .
--	---

**Aspek : Evaluasi**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kegiatan evaluasi dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Kita kana ada nilai UAS, nanti akan dilihat dari nilai yang sudah didapat anak itu akan kelihatan mereka kompeten atau tidak didalam melakukan kegiatannya, mereka mengikuti prosesnya atau tidak, itu dilihat presentasi keberhasilan dari kelasnya masing-masing, per mapel bisa, per kelas bisa dan per muatan juga bisa. Dari situ kita juga akan memberikan laporan soft skill ketika anak-anak melakukukan kegiatan misalnya menghitung tadi mereka itu disiplinnya kurang atau tanggung jawabnya lebih, semangat, nah itu ada portofolionya, kita menggunakan portofolio tersebut. Dari situ kan kita bisa memberikan wacana kepada orang tua mengenai kurang dan lebihnya anak dalam melakukan kegiatan di kelas. Jadi kita menyentuhnya kesana, nanti orang tua agar bisa mengetahui penanaman penilaian diri kurang atau lebih. Dari situ nanti akan dapat nilai melalui setelah melakukan ujian UAS kan ada presentase di kelas itu dia sudah tuntas berapa persen dan belum tuntas berapa persen.
2.	Evaluasi kurikulum?	Kita melakukannya setiap pekan, kita ada rapat wali kelas, kepala sekolah dan waka kurikulum. Nanti disitu ada pelaporan rencana minggu ini mau ngapain, itu nanti ada penjelasan dari guru wali kelas, setelah itu nanti kita mendengarkan masukan dari teman-teman, itu nanti aka nada evaluasi dari teman-teman kira-kira yang terbaik mana akan dijadikan di kelasnya masing-masing terkait dengan BBA tadi. Dari situ nanti kana muncul banyak sekali masukan, ketika nanti perencanaan baiknya bagaimana, karena dari kami BBAny harus baru yang belum pernah

		dibahas di kelas-kelas sebelumnya, tetapi dengan kegiatan itu biasanya hampir sama jadi nanti tinggal bagaimana teknis pelaksanaan di lapangan saja. Jadi nanti itu yang perlu digaris bawahi dan penekanannya ketika kita melakukan BBA adalah pemberian kata kunci di awal kepada anak-anak untuk menyulut abdi semangat keinginan anak-anak. Dari situ nanti kita yang memberikan penanaman evaluasinya seperti apa.
3.	Yang terlibat dalam evaluasi kurikulum?	Kita kan tiap tiga bulan sekali ada pertemuan orang tua dan wali murid, biasanya itu hanya teknis saja, kita minta untuk ikut membahas kegiatan kita itu apa dan bagaimana, misal kita mau ke gunung seperti itu kita ingin orang tua benar-benar terlibat dan peduli konsen terhadap pendidikan anak-anak itu, jadi mereka juga tahu apa yang sedang dilakukan anak-anak di sekolah. Nah ketika kita mau melakukan kegiatan, misalnya ada kegiatan <i>farming</i> menanam padi, kita menghubungi orang tua yang mempunyai sawah yang siap menanam, jadi kita juga membangun sebuah komunitas orang tua. Misal kita akan membuat life skill kerajinan kain flannel siapa yang bisa menjadi menjadi <i>trainer</i> untuk anak-anak seperti itu, jadi kita saling melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua.
4.	Mengapa pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> perlu dilakukan?	Saat ini kan kita sudah berada di era globalisasi eranya persaingan apa lagi nanti siswa beberapa tahun kedepan itu pasti persaingannya semakin ketat, dengan adanya <i>life skill</i> itu sendiri kita memberikan atau menanamkan bekal supaya siswa itu siap untuk bersaing, ya memang kalau untuk usia SD ini arahnya belum ke pendidikan vokasi tapi paling tidak siswa itu sudah punya pondasinya dahulu sudah punya bekalnya tinggal nanti di kembangkan saja dalam tahap selanjutnya. Dengan kemandirian, kedisiplinan dan tanggungjawab siswa sudah punya bekal untuk tahap selanjutnya.
5.	Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah?	Tentunya ini melibatkan semua pihak yang terkait mulai dari internal sekolah sekolah sendiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru juga melibatkan pihak yayasan.

		Ada rapat mingguan juga rapat setiap semesteran untuk membahas dan evaluasi program.
6.	Kapan evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dilaksanakan?	Selama proses pembelajaran kita adakan penilaian, jadi amati gimana sikap dan perilaku siswa jadi gak hanya penilaian di akhir saja selama proses pembelajaran juga diamati, karena <i>life skill</i> itu penting gimana prosesnya berjalan.
7.	Dimanakah proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik?	Iya tentu evaluasi banyak di lakukan di sekolah karena memang kegiatannya paling banyak di lakukan di sekolah walaupun memang ada beberapa kagiatan diluar sekolah itu juga tetap kita lakukan evaluasi atau penilainnya juga.
8.	Bagaimana metode dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik dilihat dari pemahaman tentang perlakuan sikap dan penerapan dalam tindakan?	Kalau soal pemahaman siswa jelas itu ada beberapa tes misalnya, kalau soal perilaku itu dari observasi guru mengamati bagaimana sikap siswa bagaimana berperilaku di sekolah dengan teman sebaya juga bagaimana sikapnya dengan dewan guru.
9.	Bagaimana indikator dalam mengetahui bahwa peserta didik telah mampu memahami atau memiliki nilai <i>life skill</i> pada diri peserta didik?	Indikatornya ya di lihat dari portofolio siswa salah satunya, dari sana kan kita bisa lihat dari tugasnya sejauh mana sih pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Kemudian juga tema yang sifatnya praktek nah dari sana malah kita bisa langsung lihat sejauh mana pemahaman dan keahlian siswa karena kan <i>life skill</i> tidak hanya teori saja ada prakteknya juga. Misalkan kegiatan <i>camping</i> siswa di temani oleh guru pendamping yang sekaligus melakukan penilaian siswa selama kegiatannya dari kegiatan tersebut guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan <i>life skill</i> yang sudah diajarkan.

**Aspek : Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam	Karena susah merubah paradigma orang itu. Membangun dan menyiapkan SDM. Karena sangat berbeda tidak seperti sekolah pada umumnya, maka dibutuhkan tenaga dan waktu ekstra dan perhatian juga. Kalau hambatan terutama dari orang tua dan guru, kita sering ganti-ganti guru, jadi dari

	Harapan Kita Klaten?	ganti-ganti guru itu harus mengajari dari awal lagi, padahal kan kita sangat berbeda pembelajarannya seperti sekolah-sekolah lain. Kalau guru sendiri itu belum terbuka jadi itu akan menghambat perjalanan mereka untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan life skill. Jadi itu hambatan yang paling besar dari guru, karena kita sendiri sering ganti guru. Padahal kita melakukan pembelajaran ke guru sendiri agar sinyalnya sama terkait dengan life skill itu tidak mudah dan butuh waktu yang lama. Tapi dari kesulitan itu kita sudah banyak sekali melakukan <i>diklat</i> , melakukan pembekalan kepada guru dari rapat, maka dari situ akan semakin terbuka pikirannya untuk mengikis. Tetapi disamping itu, anak-anak yang menjadi faktor pendorong utama bagi sekolah, karena memang anak-anak banyak yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi guru?	Yang paling sulit itu bagaimana siswa bisa merasa nyaman, namanya anak-anak kan kadang jiwa ingin bermainnya itu muncul kadang mudah bosan, jadi disini peran guru juga penting harus kreatif dan membangun suasana belajar yang kondusif agar siswa tidak mudah bosan. Tapi kalau pendukungnya lingkungannya yang memang mendukung siswa juga sudah antusias dalam belajar karena caranya yang menyenangkan.
3.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi peserta didik?	Kalau dari anak mungkin hampir tidak ada, kecuali anaknya memang sangat sulit. Kalau dari anak biasanya kalau kita berikan kegiatan itu mereka akan antusias, jarang sekali yang tidak mau, kecuali mereka punya catatan sangat takut atau trauma gitu, tapi tetap kita dekati dan kita bujuk agar mau melakukannya.
4.	Hambatan dari orang tua?	Nah ini malah hambatan terbesar dari orang tua sebenarnya, ketika kita mempunyai konsep belajar bersama alam itu sangat ditentang dengan orang tua. Karena orang tua sekarang itu menuntut anak-anaknya untuk bisa baca tulis dengan lancar. Padahal kan secara sekolah alam kita menghargai fitrah mereka, bahwa membaca itu adalah alamiah, tidak diajarinpun pasti akan bisa. Jadi berjalan secara alam, jadi tinggal

		bagaimana menyentuhkan kegiatan-kegiatan yang mendekatkan fitrah membaca itu.
5.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Caranya itu dengan tetap belajar cari metode-metode baru supaya siswa tidak mudah bosan, kalau bisa juga kita ngasih pelatihan buat guru supaya lebih mendalami materi soal <i>life skill</i> itu, kemudian guru juga harus bisa memotivasi minat belajar siswa supaya sungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan agar nanti tujuan dari pendidikan <i>life skill</i> itu bisa tercapai.

### Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Bintari Wahyuningtyas  
 Jabatan : Waka Kesiswaan  
 Hari, tanggal : Rabu, 7 Maret 2018  
 Tempat : Kantin SD Alam Harapan Kita Klaten

#### Aspek : Perencanaan

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana konsep pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Konsep belajar ya, jadi kita menggunakan alam sebagai laboratorium mereka, jadi laboratoriumnya di alam, mereka harus memanfaatkan apa yang ada disekitar mereka menjadikan pengalaman mereka mencari ilmu. Sumbernya banyak banyak sih ilmunya itu, jadi kita sering mengadakan kegiatan di luar, pengalaman saya jarang di dalam kelas, jadi mereka mengeksplor lingkungan ini dan melihat-lihat apa yang disekitarnya. Makanya kegiatan di awal kita itu <i>outing</i> dan ternyata sekarang <i>outing</i> itu sudah membumi ya dimanamana ada. Itu kita banget gitu lho, kita sering keluar misalnya ke pasar, kita jalan ke pasar, disana mereka akan melihat dan mereka akan sadar kalau tidak hanya baca tulis yang dibutuhkan, tapi tentang keahlian sopan santun, keahlian berbicara dengan orang dibutuhkan oleh seorang pedagang, jadi mereka akan eksplor itu, mencari itu untuk bekal mereka bagaimana kelak kalau mereka menjadi seorang pengusaha, memang benar-benar eksplor kita disana. Jadi tema itu benar-benar kita tutup dengan kegiatan lapangan, kan temanya beda-beda ya.
2.	Alasan memilih BBA?	Ya kita lihat saja ya pendidikan sekarang itu ketika disuruh duduk manis kan belum tentu anak yang hiper aktif akan nyaman, jadi mengapa kita mengambil konsep sekolah alam ya itu tujuannya anak-anak kita biarkan bebas bereksplor jangan sampai ada tekanan, jadi tekanan terhadap anak dalam dunia pendidikan itu tidak bagus. Dengan pembelajaran di luar sekolah justru akan membuat anak lebih bersemangat dan tidak jenuh, anak akan lebih bebas bergerak tanpa tekanan. Namun pembelajaran itu dilakukan sesuai dengan tema yang ada. Seperti hal kecil saja seragam sekolah disini dibebaskan, jadi dari sini kita tahu anak



		yang ini karakternya seperti ini, anak yang berpakaian seperti itu karakternya seperti itu, jadi disini sangat kelihatan sekali karakternya anak. Jadi tujuannya mengapa konsep alam itu biarkan mereka mengekspresikan apa yang ada pada dirinya, kita kasih kebebasan tapi tetap ada batasnya, dan batasnya itu yang berhubungan dengan yang diatas.
3.	Kurikulum yang digunakan?	Jadi kita menggunakan kurikulum dari dinas yang dipadukan dengan kurikulum SD Alam Harapan Kita, jadi kita membuat <i>spider web</i> panduannya dari dinas, tapi untuk konsep metode pembelajarannya sekolah alam. Jadi tergantung temanya, kita ngikutin dinas tapi tema kita yang buat. Terus kalau capaian SK KD itu dinas, karena kan ada UN, cuma kita metodenya yang beda. Kita ada selipan sekolah alam itu ada divisi <i>greenlab</i> itu pemahaman tentang <i>farming</i> , terus ada divisi SASS ini mengenai kepemimpinan misalnya pramuka seperti itu. Jadi yang lain ada keislaman, <i>leadership</i> , dan <i>outbound</i> .
4.	Yang terlibat dalam perencanaan metode BBA?	Yang jelas ada instruktur sekolah pasti, dan kita sering bekerjasama dengan wali murid. Untuk <i>life skill</i> waktu melukis, kebetulan wali murid ada yang maestro lukis, kita ajak sebagai guru tamu. Terus ada <i>public speaking</i> ada wali murid yang sering ngisi seminar kita panggil sebagai guru tamu, jadi ada orang tua juga yang terlibat disini. Kalau ada yang ahli masak juga kesini sebagai guru tamu, kebetulan juga kelas satu ada yang wali muridnya dokter, kita panggil sebagai guru tamu mengenai kesehatan, dan dipaskan dengan tema kita.
5.	Apakah konsep tersebut mendukung adanya pelaksanaan dalam pembelajaran <i>life skill</i> ?	Pertama mereka tidak selamanya hidup dengan orang tua, karena memang keterampilan itu dari ada sejak kecil ya, karena mereka hidup nggak akan terus dizona nyaman, tidak selamanya berada sama orang tua, tidak semua berada pada orang-orang yang menyayanginya. Mereka kelak akan berpetualangan kemana nggak tahu sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Makanya itu kami ada program <i>life skill</i> .
6.	Apa yang menjadi rencana SD Alam	Karena sekolah kita sekolah alam ya tentu saja tujuan utamanya ingin menjadikan alam itu

	<p>Harapan Kita Klaten dalam upaya melaksanakan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) kepada peserta didik dalam pembelajaran?</p>	<p>sebagai objek atau tempat belajar, alam yang dimaksud disini tidak hanya sawah atau hutan ya tapi juga lingkungan sekitarnya kita mengajarkan tentang kehidupan, realita kehidupan di lingkungan masyarakat itu bagaimana tentunya haru di sesuaikan dengan usia, pemahaman dan juga kemampuan kognitif dan fisiologis siswa itu sendiri karena ini kan sebagai dasarnya dulu. Kita coba memberikan pembelajaran yang tidak didapatkan di sekolah konvensional yang hanya bertujuan untuk mendidik siswa itu tahu teori-teori atau hafalan tapi lebih dari itu kita juga ingin memberikan realita supaya nanti siswa itu paham dan mengerti. Dengan memberikan pembelajaran <i>life skill</i> siswa bisa memiliki nilai tambah dan memiliki keterampilan lain selain pelajaran yang sudah biasa di ajarkan di sekolah konvensional.</p>
7.	<p>Mengapa memilih metode pembelajaran Belajar Bersama Alam (BBA)?</p>	<p>Kita ingin memberikan terobosan walaupun memang sekolah kita bukan sekolah alam pertama ya di Indonesia tapi paling tidak kita ingin memberikan alternatif pendidikan kepada masyarakat yang sudah jenuh dengan metode pembelajaran di sekolah konvensional yang dalam <i>mindset</i> kebanyakan orang ya belajar itu di dalam sekolah gedung ruangan kelas berbentuk persegi panjang diajarkan teori-teori dan hafalan, buku-buku, tapi kita ingin memberikan sesuatu yang lebih sesuatu yang berbeda supaya pemahaman dan pemikiran siswa juga bisa lebih berkembang dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan dengan <i>life skill</i> tentunya dengan belajar bersama alam itu sendiri menjadikan alam sebagai laboratorium pendidikan yang tidak terbatas referansinya.</p>
8.	<p>Mengapa perlu direncanakan upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?</p>	<p>Perencanaan itu pasti perlu dalam hal apa pun supaya tujuannya bisa berjalan dan tercapai dengan baik. Kita beranggapan dengan adanya <i>life skill</i> siswa kedepannya bisa lebih mandiri, tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, dan juga punya bekal jiwa wirausaha agar tidak terus bergantung dengan orang tua mempersiapkan untuk membangun pondasi supaya siap dimasa yang akan datang.</p>

9.	Siapa sajakah yang terlibat dalam merencanakan upaya pengembangan pendidikan <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita?	Banyak pihak ikut kita libatkan dalam perencanaan ini, tentu dari bagian kurikulum itu sendiri yang merencanakan, kemudian ada dari divisi <i>leadership</i> yang memang diberikan kewenangan dan pertanggungjawabannya dalam pelaksanaannya, guru kelas tentunya yang langsung mengimplementasikan dalam pembelajaran dengan siswa. Pokoknya sebisa mungkin yang terlibat kita ikut sertakan.
----	---	--

**Aspek : Pelaksanaan**

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana proses pembelajaran <i>life skill</i> dengan menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Prosesnya sendiri kita integrasikan ya ke dalam beberapa mata pelajaran, jadi secara tidak langsung siswa belajar <i>life skill</i> tanpa disadari walaupun tetap ada kegiatan tambahan lainnya yang khusus untuk mengembangkan <i>life skill</i> itu sendiri seperti kegiatan dialam, wirausaha dan lainnya.
2.	Apa saja nilai-nilai yang dibangun di SD Alam Harapan Kita Klaten dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik?	Kemandirian, tangguh, harus berani, penyayang yang pasti, ya akhlak-akhlak yang mulia itu tujuannya. Misalnya kalau disekolah kan makan harus mengambil sendiri, cuci piring sendiri, sedangkan kalau di rumah pasti mereka apa-apa disiapkan ya, makanya itu harus melatih kemandirian anak.
3.	Siapa sajakah yang terlibat dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Selain guru kelas yang memang secara langsung berhadapan dengan siswa, tapi kita juga melibatkan seluruh warga sekolah untuk memberikan contoh menerapkan nilai-nilai <i>life skill</i> yang bisa di contoh oleh siswa karena lingkungan sangat mempengaruhi untuk perkembangan siswa sendiri.
4.	Dimanakah pelaksanaan upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Kalau untuk pembelajaran itu tergantung temanya, selain di lingkungan sekolah kita juga keluar misalnya kemarin itu ke Matahari, terutama ini untuk mempelajari tentang diskon ya, walaupun nggak belanja. Jadi disana anak-anak secara langsung belajar mengenai diskon, mereka menghitung sendiri harga sebelum didiskon dan harga yang sudah didiskon seperti itu. Jadi mereka itu bisa belajar dari orang-orang luar seperti itu, karakter-karakter yang ditemui di jalan itu mereka akan tau. Kita pernah ke kali adem, itu ada tema cemara gunung, jadi kita langsung explore kesana.

		Jadi sampai disana karakter anak langsung kelihatan, karena mereka berpisah dengan orang tuanya dengan perjalanan yang jauh.
5.	Kapan saja upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di SD Alam Harapan Kita baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Tentu kita usahakan agar <i>life skill</i> diintegrasikan kesemua mata pelajaran, walaupun memang ada beberapa yang masih agak susah istilahnya seperti mata pelajaran matematika. Tapi sebagian besar mata pelajaran sudah bisa diintegrasikan pembelajaran <i>life skill</i> .
6.	Apa saja kegiatan-kegiatan unggulan yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik di SD Alam Harapan Kita?	Iya ini ada <i>market day</i> , sains day setiap hari kamis, untuk <i>market day</i> ini kita kesepakatan harga segini potongan segini sebagian untuk <i>fee</i> mereka. Kita juga ada kegiatan magang untuk <i>life skill</i> , magang kelas lima di took misalnya kemarin, jadi disana mereka belajar tentang kebersihan, cara menimbang barang yang baik dan benar, dan masih banyak lagi. Jadi tanpa mereka sadari itu sudah belajar <i>life skill</i> . Untuk kegiatan magang ini dilakukan waktu libur UN, kemarin ada anak yang suka otak atik elektronik gitu ya, jadi dari bapaknya itu diarahin untuk magang di tempat servise elektronik. Jadi dia sangat menikmati sekali.
7.	Bagaimana metode dan strategi dalam penyampaian pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau metode dan strategi pembelajaran yang penting pembelajaran itu dibuat menyenangkan ya, kreatif dan tidak monoton ya sambil di sisipi permainan begitu soalnya kan anak-anak kalo diarahkan yang serius banget masih belum bisa ya karena kan jiwanya mereka kadang masih ingin bermain, jadi bagaimana caranya guru mengajarkan dengan cara yang menyenangkan tapi <i>life skill</i> yang ingin di berikan itu juga bisa dapat juga.
8.	Bagaimana peran peserta didik dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran?	Saling mengingatkan ya yang pasti, misalnya kayak <i>market day</i> ini ada temen-teman yang mengingatkan makan sambil duduk, makan pakai tangan kanan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, jadi mereka harus saling mengingatkan. Tujuannya disini juga untuk memunculkan <i>life skill</i> siswa itu sendiri.
9.	Apakah didalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> melibatkan orang tua atau wali murid	Iya kadang kita libatkan mbak walaupun gak semua hal kita libatkan, ada beberapa tema memang yang membutuhkan peran orang tua atau walinya.

	peserta didik?	
--	----------------	--

**Aspek : Evaluasi**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kegiatan evaluasi dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Evaluasinya ada rapat mingguan ya dengan guru kelas dan wali kelas itu biasanya di hari senin, biasanya untuk mengevaluasi KBM yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan perencanaan untuk KBM yang dilaksanakan seminggu kedepan. Selain itu juga ada rapat bulanan dan juga semesteran tujuan dari kegiatan ini samua ya untuk mengetahui kira-kira bagaimana perkembangan pembelajaran itu sendiri ada kesulitan atau tidak agar ada jalan keluar atau pengambilan keputusan kedepannya.
2.	Mengapa pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> perlu dilakukan?	Kita ingin mempersiapkan siswa-siswa menjadi yang mandiri, bertanggungjawab dan memiliki nilai tambah untuk siap bersaing menghadapi era atau perkembangan zaman yang semakin maju. Paling tidak kita menanamkan dasar dari <i>life skill</i> itu sendiri saja dahulu supaya nanti di jenjang selanjutnya bisa di kembangkan kearah yang lebih kompleks.
3.	Bagaimana prosedur kegiatan evaluasi dalam upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Rapat evaluasi pekanan yang terlibat hanya wali kelas, kemudian untuk rapat bulanan setiap hari sabtu minggu pertama, itu pesertaya kepala sekolah, waka kurikulum dan seluruh guru. Kami juga menghadirkan dari yayasan. Kalau untuk rapat kerja persemester itu seluruh guru, waka kesiswaan dan kepala sekolah dengan yayasan, kemudian untuk rapat kerja tahunan itu juga seluruh warga sekolah.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> di sekolah?	Kita melibatkan semua pihak seperti guru dan juga pihak yayasan itu sendiri, kepala sekolah dan waka kurikulum, semuanya memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
5.	Kapan evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) dilaksanakan?	Setiap tengah semester, disitu nanti kana ada portofolio. Tapi sebenarnya harian gini juga nampak perbedaannya sebagai evaluasi ya. Ada evaluasinya nanti kita laporkan ke orang tua dengan portofolio tersebut.
6.	Dimanakah proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i>	Tentunya dalam evaluasi kita tetap lakukan di sekolah karena ini kan berkaitan dengan sekolah itu sendiri, seperti siswa, guru dan

	peserta didik?	semua perangkat sekolah deh untuk efesiensi dan efektifitas prosesnya.
7.	Bagaimana metode dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> peserta didik dilihat dari pemahaman tentang perlakuan sikap dan penerapan dalam tindakan?	Kita memberikan portofolio untuk siswa jadi ya dari sana kita jadikan salah satu untuk penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa berkaitan pembelajaran <i>life skill</i> kemudian dari perilaku kita adakan pengamatan atau observasi dari guru untuk melihat bagaimana perilaku siswa selama pelajaran dan selama di sekolah.
8.	Bagaimana indikator dalam mengetahui bahwa peserta didik telah mampu memahami atau memiliki nilai <i>life skill</i> pada diri peserta didik?	Kalau dari saya, ketika mereka mampu mandiri itu sudah cukup, kreatifitas dan rasa peduli terhadap orang lain itu juga, terutama untuk keaktifan mereka ya.

#### Aspek : Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Kalo soal penghambat sih memang ada tapi tidak terlalu jadi penghambat, salah satu ya itu gimana caranya membangun suasana belajar yang tidak monoton dan selalu ada inovasi agar membangkitkan niat belajar siswa, kemudian juga perlu adanya kreatifitas dalam pembelajaran tapi hal tersebut bisa teratasi seiring dengan jam terbang yang tinggi dari para guru tersebut.
2.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi guru?	Ketika ada guru yang belum menguasai itu, kita mengajarkan kalau guru sendiri belum menguasai dalam metode pembelajarannya seperti apa itu sangat sulit.
3.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) bagi peserta didik?	Sebenarnya siswa itu senang mengikuti pembelajaran <i>life skill</i> tapi kadang ada beberapa siswa yang kurang serius atau suka main-main tapi ya itu kami maklumi karena anak-anak kan memang sukanya main tapi hal itu tidak jadi hambatan yang terlalu jadi masalah, karena pada dasarnya siswa itu senang sekali mengikuti kegiatan <i>life skill</i> ini apalagi saat belajar di luar kelas.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam	Harus pandai-pandai saja menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, tidak

mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten?	monoton kemudian juga kita adakah pelatihan untuk guru-guru yang memang sekiranya masih kurang dalam pemahaman berkaitan pembelajaran <i>life skill</i> itu sendiri agar tidak ada kesulitan dalam memberikan pelajaran kepada siswa.
---	---



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Erlin Suryo

Jabatan : Guru Kelas 3

Hari, tanggal : Jum'at, 9 Maret 2018

Tempat : Ruang tamu SD Alam Harapan Kita Klaten

#### Aspek: Pembelajaran *Life Skill* Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA)

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan awal pembelajaran?	Untuk awal pembelajaran biasanya memastikan untuk kelasnya selalu bersih, ingetin anak-anak “ayo diliat sekitarnya masih ada sampah tidak” gitu. Hmm kemudian ada <i>ice breaking</i> sebelum memulai pelajaran kemudian langsung berdoa.
2.	Apakah ada penyampaian tujuan pembelajaran?	Setiap pagi pasti ada <i>morning talk</i> yang akan jadi bahan, emm misalnya permasalahan yang ada di kelas itu, misal di kelas kok ada yang kurang pede gitu bisa dijadikan materi. Kalau biasanya saya dari dongeng, nanti disangkutin tujuan belajarnya apa gitu, jadi dari situ anak-anak akan tahu hari ini akan belajar tentang apa.
3.	Apa saja yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar?	Yang pertama kita lihat dulu materi yang akan diajarkan itu berkaitan dengan apa temanya apa, kemudian kita buat poin-poin penting dari tema tersebut, kita persiapkan bahan pembelajaran dan juga kira-kira metedo yang harus di pakai seperti apa yang sesuai dengan tema pelajarannya.
4.	Bagaimana mengatasi <i>mood</i> peserta didik yang berubah-ubah dalam mengikuti pembelajaran?	Kalau kegiatan diluar mereka semua antusias sekali sih hehehee.. kalau keluar kan mereka lebih semangat, cuman biasanya pas di <i>morning talk</i> tadi pas menyampaikan tujuan materi pelajaran kalau di luar kan agak kesulitan buat mengawasi, jadi pas diawal itu kita sepakati nanti belajarnya apa-apa, nanti sikapnya yang paling penting pas belajar itu seperti apa kan sudah disepakati diawal, jadi pembelajarannya itu pakai kesepakatan. Jadi misal nanti main di sawah itu udah ada kesepakatan yang diimbangi dengan konsekuensi, jadi nanti ketika mereka pas belajar itu sudah saling ngingetin, tadi kesepakatannya ini lho, jadi mereka akan kembali kekesepakatan awal.
5.	Apakah sebelum memasuki	Iya itu pasti sebagai pengantar siswa di beri



	inti pembelajaran,terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik?	penjelasan dulu supaya nantinya siswa bisa lebih paham dan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran supaya ada gambaran paling tidak sebelumnya.
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran <i>life skill</i> dengan Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau <i>life skill</i> kan sebenarnya fokusnya di hari kamis SASS, kalau SASS nanti itu seharian full untuk melatih skill, dan itu nanti yang akan melatih bu Eko. Kalau di kelas sih sebenarnya setahu saya <i>life skill</i> itu bagaimana anak bisa mengatasi permasalahan yang ditemui dikehidupan nyata, jadi pembelajaran <i>life skill</i> hampir setiap mata pelajaran ada seperti itu. Seperti belajar berkomunikasi, belajar berinteraksi seperti itu. Kaya kemarin pas ngukur keliling di sawah kan kita konsep keliling kemarin ngukur di sawah gitu, tiba-tiba ada yang melihat ular, kan itu spontan jadi mereka harus berfikir pemecahan masalah. Nah kegiatan-kegiatan seperti itu sih yang justru penting.
7.	Untuk pembelajaran di sawah, sawah yang digunakan milik siapa?	Kita menggunakan sawah warga, kan hanya memakai tepinya saja buat ngukur kelilingnya. Itu memakai satuan tidak baku, jadi mengukurnya pakai langkah, kelilingnya ada berapa langkah gitu. Kalau langsung $2(p+1)$ kan abstrak banget, jadi mereka praktek ngukur kelilingnya dulu, tapi nanti ngitungnya memakai langkah dulu. Akhirnya mereka menemukan, ternyata sini sini sini mereka menemukan keliling langsung di sawah. Kita nggak ngasih bekal apa-apa sih, kita hanya ngasih tahu untuk mengelilingi, jadi mereka bisa tahu ternyata bisa mengukur sebagian ya terus nanti tinggal di tambah panjang sana sama panjang sini jadi berapa gitu.
8.	Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> ?	Untuk kelas 3 ini, selama setahun ini kegiatan hemat uang saku mereka digunakan untuk jajan sama menabung, tidak boleh membawa uang diluar kesepakatan itu, jadi kan mereka akan belajar manajemen uang itu sejak kecil, nah untuk tabungannya itu kemarin rencananya untuk naik kereta. Dari situ nanti anak bisa belajar energi, teknologi ketika naik kereta. Terus kalau pembiasaan kalau di kelas saya itu seperti selalu berkata positif, dalam

		<p>melakukan pembelajaran harus berkata positif seperti waktu mengerjakan sesuatu itu kan kadang anak ada yang ngeluh capek kadang ada kata-kata A atau yang lain seperti itu, sebenarnya itu sugesti sih saya sampaikan ke anak-anak begitu, karena Allah bersama apa yang dikatakan hambaNya seperti itu. Jadi dari kelas tiga kita biasakan seperti itu, nanti anak-anak sendiri yang mengajukan “yaudah bu kita bikin peraturan aja gak boleh ngomong yang jelek-jelek, gak boleh ngomong negatif” jadi mereka malah yang inisiatif.</p>
9.	<p>Strategi apa yang dilakukan dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?</p>	<p>Strateginya ya paling gimana caranya sebagai guru agar bisa membangun proses pembelajaran <i>life skill</i> yang menyenangkan, kreatif dan siswa bisa antusias siswa juga tidak mudah bosan karena biasanya kan anak-anak itu mudah bosan jadi harus pintar-pintarnya membangun suasa pembelajaran yang <i>fun learning</i>.</p>
10.	<p>Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?</p>	<p>Kalau <i>life skill</i> yang sering kita lakukan itu ini <i>collage data</i>, mengumpulkan informasi bisa dari alam bisa dari sumber kegiatan pembelajaran, tapi biasanya sebelum kita sampaikan materinya anak-anak sudah mengumpulkan dulu. Kaya kemarin belajar tentang energi, jadi mereka sudah keluar duluan melihat sumber energi yang ada di sekitar sekolahan itu apa saja mereka <i>mengcollage data</i> padahal mereka belum tahu energi itu apa, nah dari situ baru kita ambil kesimpulan bersama kalau ternyata materi yang dipelajari sangat penting, tidak hanya teori saja, melainkan bisa mendapatkan pengetahuan langsung dari alam. Jadi mereka mengumpulkan informasi terutama wawancara, wawancara nggak hanya di sekolah sih, bisa juga di warung-warung sekitar sekolah, dan ngumpulin datanya tergantung, kalau kemarin tentang materi barang dan jasa kita muterin sampai alun-alun jalan kaki heheheee. Untuk pengawasan kan sudah ada kesepakatan kayak tadi misal kalau jalan harus lewat pinggir kiri, baris dua-dua, tidak nyalip, nah itu kan udah jdai kesepakatan diawal. Jadikan pas di jalan lebih</p>

		enak, dan teman-temannya sudah saling mengingatkan.
11.	Untuk konsekuensi yang diberikan itu seperti apa?	Kalau untuk konsekuensi biasanya yang mengurangi kesenangan anak, jadi misalnya dia suka main bola nanti pas istirahat, istirahatnya dipotong, otomatis kan jam bermain bolanya dia sudah nggak ada. Kalau konsekuensi yang fisik atau mereka nggak suka itu kan biasanya malah nggak begitu negefek.
12.	Satu kelas ada berapa guru?	Untuk satu kelas itu ada dua guru pendamping.
13.	Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau yang jelas digunakan alam, kalau yang lain sih tergantung materinya jadi nggak mesti. Kalau saya biasanya kaya kertas kado, misal belajar tentang bentuk nah itu nanti kertasnya dipotong kecil-kecil, nanti mereka suruh ngisi seperti itu. Kalau biasanya materi yang enak sih sains, kalau sains kan pasti ada medianya, kalau matematika itu biasanya ya nyesuain materi, kalau luas kemarin pakai persegi sawah.
14.	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam penerapan pembelajaran <i>life skill</i> ?	Masing-masing anak kan beda-beda, kalau di kelas saya sih ada satu anak yang lebih suka tentang hewan dan tanaman, jadi ketika ada materi yang selain itu kadang dia perhatiannya itu kurang fokus. Tapi kalau kegiatannya diluar kaya yang ke sawah itu dangat antusias sekali padahal mereka nggak bawa baju ganti, biasanya yang langsung nyari langsung gitu mereka sangat senang. Seperti kemarin itu mereka menulis bahasa, jadi mereka nyari tahu hewan suruh ngambil pelajaran dari hewan, suruh menceritakan tentang hewan itu dan ternyata hasil tulisan mereka itu sangat wow, sangat bagus sekali. Biasanya kalau kegiatan yang keluar mereka sangat senang, kalau di kelas itu biasanya Cuma kayak pemaknaan diawal sama pas penyimpulannya itu sih di kelas. Tapi kalau untuk kegiatan belajarnya itu di luar. Kemarin memilah sampah itu jadi sampah-sampah yang ada di pilah berdasarkan jenisnya kemudian dimasukkan ke tempat sama yang sesuai jenisnya itu.
15.	Bagaimana hasil prestasi	Kalau bicara sikap dan karakter itu mereka

	peserta didik (akademik maupun non akademik) apa pembelajaran <i>life skill</i> ?	sudah terbentuk, kalau secara materi karena tahunya mereka jauh lebih banyak dari pada hanya belajar materi saja. Kalau menurut sayaa sih mereka lebih akan masuk dengan eksplor langsung. Jadi mereka itu sudah tahu harus berbuataa tanpa kita suruh gitu.
16.	Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau tentang <i>life skill</i> gini, mungkin di kelas ada beberapa siswa yang mungkin nggak percaya diri buat ngomong, nah itu kendalanya untuk anak-anak seperti itu, padahal kan kalau untuk <i>life skill</i> mereka harus banyak belajar aktif, harus berfikir kritis.
17.	Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau untuk solusi kita harus bekerja sama dengan orang tua murid, jadi nanti biar di rumah mereka bisa percaya diri untuk berbicara, bisa berkomunikasi baik dengan orang tuanya. Jadi disini nanti belajarnya nggak Cuma di sekolah saja, tapi di juga juga di ajarkan oleh orang tua agar bisa berkomunikasi dengan baik gitu.
	Evaluasi bersama orang tua?	Ada, kan setiap bulan kita ada pertemuan dewan kelas, itu bagian pengurusnya sih kalau di kelas saya, hari sabtu awal bulan. Ya itu nanti kita membahas rencara sebulan kedepan itu apa, apa yang perlu disiapkan.
18.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau kelebihan kan anak mengalami langsung, kalau menurut saya sih pelajaran yang bermakna itu yang anak-anak bisa mengalami langsung, bisa mengalaminya. Jadi anak-anak bisa tahu dan gak sesulit apa yang dibayangkan. Tapi kalau untuk kekurangan ya gimana ya, kan kadang terlalu banyak pertimbangan, nanti ketika mereka akan melakukan kegiatan ekstrim itu kok rada takut, terutama cewek kan lebih agak khawatir. Kaya mereka mau naik kereta itu kok cewek-cewek naik kereta gitu, tapi walaupun begitu ada solusinya, kemarin kan sempet mau di <i>cancel</i> , tapi anak-anak kan sudah nabung banyak, akhirnya kita sampaikan ke orang tua karena sempat mau di <i>cancel</i> karena pengawasannya mungkin kurang, akhirnya orang tua ngasih solusinya mereka beberapa yang putra mau ikut ndampingin. Paling kalau yang permasalahan

	lainnya kita yang nggak tega buat kegiatan yang agak ekstrim gitu.
--	--




**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Eko Sri  
 Jabatan : Guru Kelas 5  
 Hari, tanggal : Jum'at, 9 Maret 2018  
 Tempat : Ruang tamu SD Alam Harapan Kita Klaten

#### Aspek: Pembelajaran *Life Skill* Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA)

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan awal pembelajaran?	<p>Kalau di kelas setiap pagi itu kita <i>morning talk</i> namanya, jadi pembicaraan pagi itu namanya, nah <i>morning talk</i> itu karena kita memang basisnya adalah berbasis proses dan pendidikan karakter kan ya, kita memang mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter itu ada di <i>morning talk</i>, jadi setiap pagi itu biasanya ada semacam evaluasi yang kemarin itu ada peristiwa atau kejadian apa, nah itu dievaluasi pada saat <i>morning talk</i> pagi hari, atau membangun minat. Jadi itu juga nggak mesti, jadi tergantung situasi, biasanya kalau pagi itu biasanya kita bincang-bincang pagi, atau kadang ada <i>story telling</i>, kadang saya bercerita tentang sesuatu terus mereka mendengarkan jadi mereka bisa mengambil hikmahnya gitu. Nah itu dilakukan sebelum berdoa. Terus kita juga ada program pagi-pagi itu literasi, memang ada jam-jamnya gitu, jam 15 menit pertama itu baca apa gitu, bebas untuk bukunya. Jadi kalau pagi itu ada <i>morning talk</i> baru berdoa dan setelah itu baru masuk pembelajaran. Nah kalau pembelajaran di kelas kecil kan masih guru kelas yang pegang, kalau kelas-kelas besar itu sudah guru mata pelajaran, jadi pada saat mata pelajarannya apa, guru mata pelajarannya yang masuk gitu. Jadi ya apa emmm tergantung guru mata pelajarannya pada saat itu, kan tidak semua pembelajaran di kelas gitu. Ya kaya pelajarannya memungkinkan di kelas, atau pada saat itu harus keluar ya di luar, tapi kita iket dulu sebelumnya dari dalam kelas, jadi di dalam itu sebelum keluar biasanya ini memberikan seperti tujuan pembelajaran, ya memang disampaikan hari ini kita mau belajar apa, tema kita apa, terus</p>

		<p>nanti kegiatan kita hari ini itu mau apa disampaikan. Misalnya bahasa Indonesia hari ini kita wawancara atau membuat cerita gitu atau apa, kan bahasa Indonesia cuma itu-itu aja ya hehehe mungkin yang agak berat itu kayak PKN karena mungkin kaya untuk peraturan daerah dan sebagainya. Nah itu pelajarannya kalau sekolahan memang seharusnya di kelas mau menghafal sekian banyak meteri ya, tapi kalau di sini enggak, jadi memang untuk akademis yang bersifat hafalan gitu memang agak sulit, maksudnya sulit untuk menerapkan, kita lebih ke proses anak-anak. Ya itu tadi hari ini kita mau pelajaran PKN nih, nah tapi ibu mau ngajak kalian ke suatu tempat gitu, mau ngajak ke kelurahan, nanti disana bisa waawancara, bisa melihat ada peraturan atau enggak, terus memang kalau ada tanya deh peraturannya apa aja. Ya kaya gitulah bahasa-bahasa kita gitu ya, jadi intinya memang jika pembelajaran itu bisa dibawa ke luar itu memang lebih ditekankan gitu, jadi kaya IPA aja misalnya nah karena pembelajarannya kita itu berbasis prosesitu ya kaya gitu, jadi anak itu memang merasakan, meraba, kalau K13 itu kana da 5M itu ya kaya itu. Kalau yang abstrak kaya PKN itu kan memang harus apa yaa agak susah gitu kan, ya harus wawancara, akhirnya dalam proses wawancara itu kan bahasa indonesianya masuk disitu, gitu lho. Jadi dari hasil wawancara dibuat laporan, itu jadi bahasa Indonesia kaya gitu. Jadi saya sebagai guu bahasa Indonesia itu tidak terlalu menekankan materi yang khusus gitu, jadi kalau nanti ditanyakan tentang pribahasa itu agak susah. Jadi setiap ketiatan mereka selalu bikin laporan jadi secara tidak langsung mereka sudah belajar bahasa Indonesia.</p>
2.	<p>Apa saja yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar?</p>	<p>Paling penting pastinya meteri atau bahan-bahan yang bekaitan dengan tema yang akan diajarkan ya, kemudian dipersiapkan perangkat atau kalo butuh media ya harusnya di persiapkan juga media pembelajarannya yang menarik supaya siswa juga antusias belajarnya.</p>

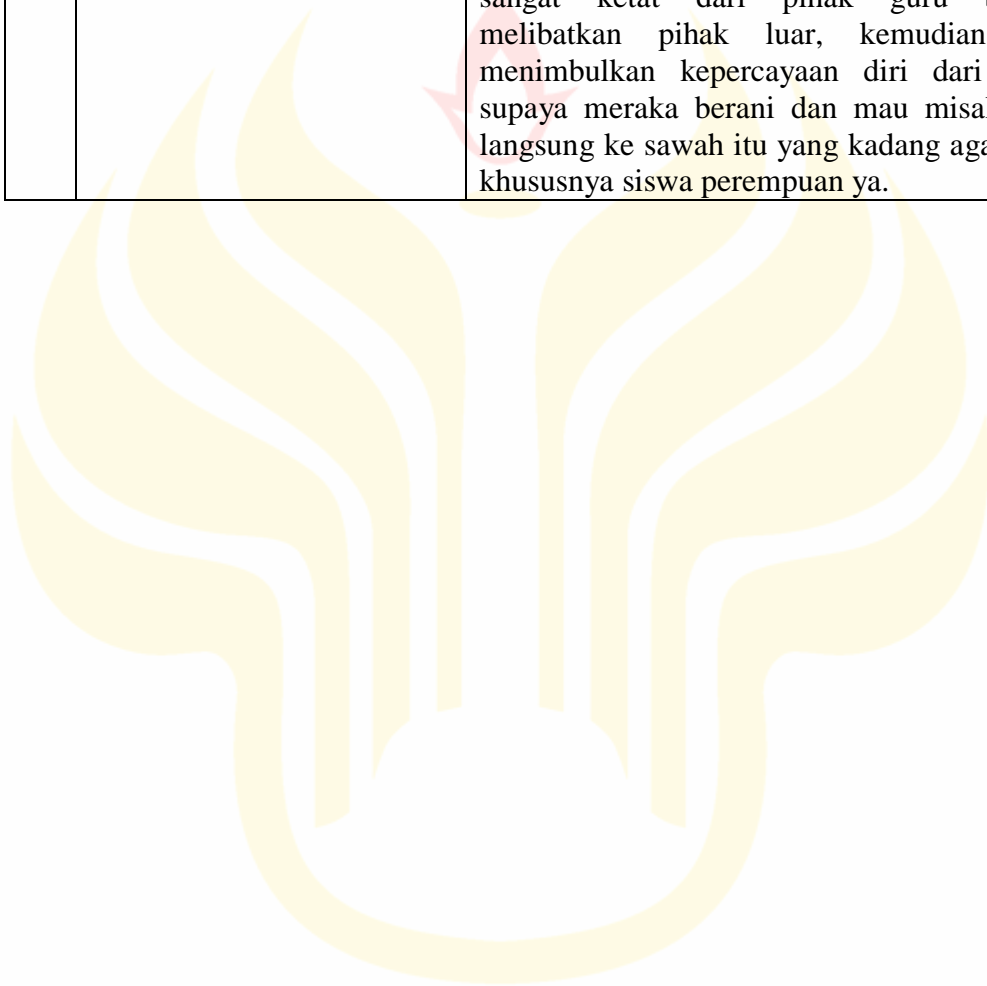
3.	Bagaimana mengatasi <i>mood</i> peserta didik yang berubah-ubah dalam mengikuti pembelajaran?	Kalau saya sih santai saja hehehee, kalau siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran sih ada, ada siswa yang mengetakan “bu aku nggak mau jadi penulis kok” gitu ada. Ya kalau gitu saya buat sesukanya dia gitu, yang penting dia tahu tugas yang harus dikerjakan. Mereka akan tetap harus mengerjakan tugasnya walaupun ada penolakan gitu tetap di kerjakan. Jadi kita memang nggak seperti anak besar ya, kalau emang sudah enggak yauda nggak mau gitu. Kalau kita enggak, jadi kalau masih level SD itu semarah-marahnya dan semenolak-menolaknya dia itu tetap mau mengerjakan. Ya itu <i>stell kendo</i> , maksudnya <i>stell kendo</i> itu nggak harus duduk diam ngerjain itu enggak, kalau saya lebih tak bebasin mau ngerjain dimana gitu. Mayoritas di sekolah ini belajarnya itu harus bergerak, karena kalau cuma duduk itu bagi mereka itu pasti kurang menantang.
4.	Apakah sebelum memasuki inti pembelajaran,terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik?	Wah iya penting itu mbak, siswa di kasih pengantar dulu supaya tidak bingung, siswa juga kadang berpikir kritis kenapa sih mereka harus mempelajari hal ini, makanya kita juga sebagai guru memberikan penjelasan dulu diawal tentang materi yang diajarkan sebagai pembuka.
5.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran <i>life skill</i> dengan Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau <i>life skill</i> itu keahlian diri sendiri ya, penerapan kebiasaan supaya dia bisa sendiri untuk melakukannya gitu ssesuai dengan levelnya sendiri-sendiri. Jadi kita mengajarkan kegiatan kalau kelas lima kemarin itu ada ekspedisi, jadi mereka saya kasih <i>rundownnya</i> kemudia mereka memajemen sendiri, 3 hari kita <i>camping</i> kemudin 2 hari kita masak, jadi mereka untuk ngerti sendiri apa yang mau dimasak, peralatannya apa aja dan mereka keren banget. Anak-anak itu ternyata lebih pintar walaupun hanya sederhana. Jadi misal tentang <i>packing</i> , bagaimana caranya <i>packing</i> , apa saja yang perlu dipersiapkan, bagaimana cara melipat baju untuk <i>packing</i> itu sudah diterapkan dari kelas satu. Bagaimana cara <i>packing</i> yang benar itu supaya tidak berat, tidak mencederai tubuh dan sebagainya itu, kan ada tahap-tahapnya tuh untuk barang-



		barang yang berat dibagian mana yang ringan dibagian mana gitu. Itu sudah diterapkan pada saat SASS saat pramuka.
6.	Program atau kegiatan apa yang telah direncanakan dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> ?	Tentunya kegiatan dan program-programnya sudah direncanakan ya dalam program semesteran dan program tahunan itu semuanya sudah di susun jadi tinggal menjalannya saja sesuai jadwal pelaksanaan yang sudah di rencanaka setiap kelasnya. Misalnya ya program wirausaha, peduli lingkungan menabung dan banyak lagi itu bisa di lihat dari dokumennya.
7.	Strategi apa yang dilakukan dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Sebenarnya tidak ada strategi khusus ya dalam pembelajaran yang penting suasana belajar di buat menarik dan tidak monoton juga harus <i>fun</i> dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
8.	Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Biasanya kita ajak anak-anak berkeliling lingkungan sekolah, misalkan materinya tentan IPA atau ekosistem itu kita minta siswa untuk mencari data tentang apa aja saja yang di hidup di sekitar lingkungan sekolah seperti ada tumbuhan apa saja, ada hewan atau serangga-serangga atau tidak, kebersihannya bagaimana nanti di data dan jika ada yang ingin di tanyakan nanti kita jawab nanti dari hasil pengamatan siswa itu kita bahas besama-sama.
9.	Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Karena kita sekolah alam yang pasti alam sendiri yang kita jadikan media utama, kalau memang butuh media tambahan ya kita pakai juga seperti misal audia visual kita juga pakai tapi tidak mesti setiap hari juga kita gunakan, memanfaatkan barang bekas di seputar lingkungan juga bisa tergantung materi dan temanya apa.
10.	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam penerapan pembelajaran <i>life skill</i> ?	Anak-anak sangat antusias dalam setiap pembelajaran <i>life skill</i> terutama kalau kegiatannya itu di luar kelas sperti main di sawah, iya walaupun memang ada beberapa yang kurang focus kalau belajarnya kadang suka mainnya tapi secara keseluruhan anak-anak sangat senang antusias dan hasilnya pun dari pengamatan itu bagus.
11.	Bagaimana hasil prestasi peserta didik (akademik	Kalau prestasi sih ya itu memang tidak selalu harus tentang akademik, ya disamping itu juga

	maupun non akademik) apa pembelajaran <i>life skill</i> ?	pasti ada siswa yang berprestasi tapi kita tidak mengajarkan untuk saling bersaing dalam kompetisi melainkan bagaimana siswa itu paham dan menguasai jadi bukan dituntut untuk dapat nilai bagus bagaimana mereka menjalani prosesnya dan siswa jadi menguasai iya walaupun nilai itu salah satu aspek keberhasilan tapi bukan yang paling utama.
12.	Apa hambatan atau kendala yang dialami dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kalau dari siswa memang ada, mungkin karena <i>mood</i> anak itu berbeda-beda ya, <i>mood</i> yang selalu berubah-ubah itu yang membuat anak kurang antusias saat belajar, tetapi dari guru punya cara bagaimana cara agar anak bisa memunculkan <i>mood</i> yang baik untuk anak itu sendiri.
13.	Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan atau kendala dalam pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Hambatan pasti ada tapi berbeda-beda, ada siswa yang mudah bosan dan kurang fokus, kemudian ada juga yang kurang percaya diri malu dalam mengungkapkan pendapat atau bicara didepan. Tapi semua itu kita siasati dengan cara menghidupkan suasana kelas yang menarik, menyenangkan dimana setiap siswa harus ikut berperan aktif dalam setiap pembelajaran jadi nanti secara tidak langsung salah satu nilai <i>life skill</i> itu akan masuk sendiri ke siswa jadi lebih percaya diri, tanggung jawab dan mandiri.
14.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran <i>life skill</i> dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA)?	Kelebihannya pasti <i>life skill</i> memberikan pengalaman berbeda dalam belajar karena siswa mengalami langsung dan merasakan setiap apa yang mereka pelajari <i>learning by doing</i> , dengan siswa mengalami langsung tentang pelajaran tentu ini akan memberikan kesan berbeda dalam pengalaman belajarnya sehingga materi yang diajarkan mudah di pahami dan ingat oleh siswa sendiri sehingga ini bisa menjadi nilai lebih untuk siswa bisa jadi bekal dan pondasinya <i>life skill</i> nya bisa tertanam dengan baik. Sedangkan kalau kekurangannya sebenarnya tidak ada yang jadi masalah besar juga hanya saja kadang ada pertimbangan kalau ingin melaksanakan kegiatan diluar sekolah atau belajar di sawah atau sungai itu kadang yang jadi pertimbangan faktor keselamatan walaupun memang kita juga sangat ketat kalau soal ini dan itu juga

		<p>sudah bisa diatasi dengan pengawasan yang sangat ketat dari pihak guru bahkan melibatkan pihak luar, kemudian juga menimbulkan kepercayaan diri dari siswa supaya mereka berani dan mau misal turun langsung ke sawah itu yang kadang agak ragu khususnya siswa perempuan ya.</p>
--	--	--



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Sumiyem  
 Sebagai : Orang Tua Peserta Didik  
 Hari, tanggal : Selasa, 3 April 2018  
 Tempat : Halaman Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Sekolah Alam?	Dulu itu sering lewat, anak saya dulu itu kan juga gak sekolah disini. TK nya gak disini. Tapi tiap hari lewat kok model sekolahnya beda dengan sekolah-sekolah yang lain gitu. Makanya penasaran terus tanya-tanya akhirnya tertarik.
2.	Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan anak Bapak/Ibu di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Dulu anaknya cengengnya luar biasa mbak, terus tak pindah ke sekolah yang lain gak mau, maunya sekolah disini gitu. Terus Alhamdulillah pertama kali masuk disini ini nangisnya cengengnya itu ilang. Sama sekali langsung ilang gak nangis lagi. Padahal dulu kalau dirumah atau kemana-mana itu setiap ditanya orang nangis, tapi sekarang enggak, ternyata obatnya itu disini. Karena memang sekolah disini ini benar-benar menamkan jiwa keberanian dan karakter siswa gitu.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kegiatan-kegiatan penunjang prestasi belajar siswa yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Iya, mengetahui. Karena memang ketika mau mulai tahun ajaran baru itu pasti ada rapat orang tua, ada rapat pertiga bulan juga. Jadi disana itu mau membahas apa saja yang akan dipelajari anak, evaluasi belajar anak gitu. Jadi buat perencanaan pembelajaran apa dan dimana saja itu pasti tahu dan itu sangat terbuka dan mendukung sekali.
4.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam perencanaan kegiatan-kegiatan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Iya terlibat. Misalnya kan nanti siswa ada pelajaran keterampilan misalnya ya, terus kesenian juga ada misalnya melukis, nah disitu melibatkan orang tua. Misalnya ketika ada orang tua yang bisa melukis itu pasti diundang di sekolah agar bisa mengajari anak-anak gitu.
5.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Menurut saya sangat baik ya, karena memang kan sekolah ini menggunakan alam sebagai media belajarnya, jadi ya baik-baik saja. Saya tanya dengan anak saya itu juga sangat menyenangkan jawabannya.
6.	Bagaimana pendapat	Menurut saya ya sudah bagus, karena

	Bapak/Ibu terhadap kegiatan-kegiatan (khususnya dalam pembelajaran) yang diterapkan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	belajarnya gak cuma didalam kelas saja, tapi juga diluar kelas atau bahkan juga diluar sekolahan.
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah fasilitas yang ada di SD Alam Harapan Kita Klaten sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	Sudah, saya lihat juga sudah bagus. Buktinya anak saya kan juga sangat mengalami kemajuan ya.
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak/pengaruh dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten terhadap prestasi belajar siswa ?	Sangat baik ya, misalnya tadi ya, anaknya saya yang tadinya sangat cengeng, ditanya dikit-dikit nangis, tapi sekarang cengeng itu sudah hilang gitu. Bisa dibilang sudah ada kemandirian, sudah berani ngapa-ngapain ya. Malah kadang kalau di rumah yang mengingatkan saya kalau suruh menata sepatu, buang sampah ditempatnya itu memang sudah baik sekali.
9.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hambatan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Kalau untuk hambatan mungkin dari siswanya juga ya. Kadangkan ada anak yang ngeyel itu kan bisa menghambat kegiatan-kegiatan sekolah.
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut ?	Solusinya ya guru harus bisa memahami anak, harus bisa juga buat anak itu mood baiknya keluar.
11.	Pada setiap penerapan program atau kegiatan pembelajaran apa yang sebaiknya pihak sekolah tingkatkan maupun perbaiki?	Ya mungkin persiapannya lebih dimatangkan gitu.

### Transkrip Wawancara

Informan : Ibu Sari  
 Sebagai : Orang Tua Peserta Didik  
 Hari, tanggal : Selasa, 3 April 2018  
 Tempat : Halaman Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Sekolah Alam?	Saya mengetahui sekolah ini dari teman saya mbak. Karena sekolah yang berbeda dengan yang lainnya.
2.	Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan anak Bapak/Ibu di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Karena sekolah ini kan sekolah alam ya mbak, jadi biar karakter anak saya itu lebih tertanam gitu lho. Apalagi dengan ajaran nilai-nilai agama yang sangat baik.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kegiatan-kegiatan penunjang prestasi belajar siswa yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Iya tahu, karenakan juga ada rapat orang tua juga, buat mengetahui tingkat perkembangan anak itu dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.
4.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam perencanaan kegiatan-kegiatan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Terlibat sekali. Pas rapat itu kan juga dibahas kegiatan apa saja yang mau dilakukan, dan kegiatannya itu dimana gitu pasti dijelaskan dirapat itu.
5.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Sudah baik sih, soalnya kan anak juga akan terjun langsung ke dunianya ya, jadi melakukan langsung apa yang dipelajari. Jadi gak cuma teori di kelas aja. Kan anak jadi gampang bosan kalau cuma di kelas ya mbak.
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kegiatan-kegiatan (khususnya dalam pembelajaran) yang diterapkan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Udah okeh sih ya, kegiatannya banyak yang diluar soalnya. Yang di kelas kan paling Cuma dikit doank.
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah fasilitas yang ada di SD Alam Harapan Kita Klaten sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	Udah sesuai ya, kan media yang digunakan itu alam sendiri ya mbak, jadi harus pandai-pandai memanfaatkan alam ya mbak. Mushola juga sangat memadai untuk ibadah anak-anak.
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak/pengaruh dari pelaksanaan kegiatan-	Sudah baik sih. Jadi anak saya itu karakternya lebih tertanam. Jadi sering mau bantu-bantu, mau saling mengingatkan yang baik-baik gitu mbak. Mungkin kan karena memang pengaruh

	kegiatan yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten terhadap prestasi belajar siswa ?	dari sekolah sendiri kan.
9.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hambatan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Alam Harapan Kita Klaten?	Kalau hambatan sih mungkin bisa timbul karena siswanya ya mbak. Kan kadang siswanya ada yang malas, bandel, susah diatur gitu kan ya.
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut ?	Mungkin gurunya juga haru bisa mencairkan suasana ya mbak biar anak itu lebih semangat gitu, tapi juga gak lepas dari dorongan orang tua ya.
11.	Pada setiap penerapan program atau kegiatan pembelajaran apa yang sebaiknya pihak sekolah tingkatkan maupun perbaiki?	Apa ya mbak, pembelajaran akhlaknya sih sudah sangat baik, tapi mungkin bisa untuk lebih diperdalam lagi.

### Transkrip Wawancara

Informan : Lintang  
 Kelas : V  
 Hari, tanggal : Rabu, 7 Maret 2018  
 Tempat : Kantin Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana konsep pendidikan di SD Alam Harapan Kita Klaten? Bagaimana tentang cara belajarnya?	Enak, belajarnya diluar, gak dikelas terus. Belajarnya sambil main-main.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang diterapkan di sekolah?	Belajarnya diluar, kita belajar mandiri dengan sikap kreatif kita. Jadi kita belajarnya itu bisa sambil jalan-jalan.
3.	Bagaimanakah program evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> ? Bagaimana prosedur evaluasinya?	Ada ulangannya nanti, terus ada penilaian sendiri tentang perilakunya, terus diserahkan ke orang tua.
4.	Apakah ada <i>reward</i> atau hadiah bagi siswa yang berprestasi? Bagaimana dengan ranking? Seperti apa contoh <i>reward</i> -nya?	Iya dikasih, kalau ada yang juara satu atau nilainya bagus gitu.
5.	Apakah saran prasarana sudah memadai?	Sudah.
6.	Bagaimana peran peserta didik dalam proses pembelajaran <i>life skill</i> ?	Berperilaku baik, mandiri dan harus kreatif.



### Transkrip Wawancara

Informan : Fira  
 Kelas : V  
 Hari, tanggal : Rabu, 7 Maret 2018  
 Tempat : Kantin Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana konsep pendidikan di SD Alam Harapan Kita Klaten? Bagaimana tentang cara belajarnya?	Seru, belajarnya diluar. Memanfaatkan alambuat medianya.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang diterapkan di sekolah?	Enak, kita bebas buat ngapain aja, nemuin sesuatu dan bereksperimen sesuai yang dipelajarin.
3.	Bagaimanakah program evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>life skill</i> ? Bagaimana prosedur evaluasinya?	Nanti ada penilaian sendiri tentang perilkukan siswanya, terus diserahkan ke orang tua. Ada ulangan-ulangan juga untuk mengetahui kemampuannya.
4.	Apakah ada <i>reward</i> atau hadiah bagi siswa yang berprestasi? Bagaimana dengan rangking? Seperti apa contoh <i>reward</i> -nya?	Kalau ada nilai yang bagus sendiri itu di kasih.
5.	Apakah saran prasarana sudah memadai?	Sudah.
6.	Bagaimana peran peserta didik dalam proses pembelajaran <i>life skill</i> ?	Harus kreatif, dan saling peduli dan mengingatkan.

## Lampiran 4. Catatan Lapangan

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-1  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Jum'at, 2 Maret 2018  
Jalannya Observasi :

Pada hari ini peneliti datang ke SD Alam Harapan Kita Klaten yang beralamat di Jl. Samanhudi, Timur Stasiun, Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Tujuan peneliti adalah mengantarkan surat izin penelitian dan melakukan observasi awal mengenai lingkungan sekolah SD Alam Harapan Kita Klaten.

Peneliti menuju ruang ruang tata usaha kemudian ditemui oleh Ibu Kepala Sekolah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, Kepala Sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah. Setelah mendapatkan izin dan diberikan kesempatan untuk melihat situasi dan keadaan lingkungan sekolah tersebut, kemudian peneliti pamit dan akan datang hari berikutnya untuk melakukan observasi.

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-2  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Senin, 5 Maret 2018  
Jalannya Observasi :

Hari ini setelah sebelumnya mengadakan janji dan perizinan dengan kepala sekolah, hari ini melakukan wawancara dengan Bapak Arif selaku waka Kurikulum. Sekitar pukul 09.00 WIB sampai di SD Alam Harapan Kita Klaten. Wawancara dilakukan peneliti dengan waka kurikulum di ruang perpustakaan. Setelah wawancara selesai, peneliti mengamati dan melihat keadaan lingkungan sekolah. Ada sebagian peserta didik yang melakukan pembelajaran diluar kelas, ada yang didalam kelas, dan ada juga yang sedang bermain-main di lapangan sekolah.

Lingkungan sekolah tempatnya begitu sejuk, bersih, dan rapi, lingkungan sekolah juga banyak pepohonan sehingga udara bersih sangat memadai. Tempat-tempat atau ruang kelas pembelajaran bentuknya seperti saung-saung yang terbuat kayu dan bambu.

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-3  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Rabu, 7 Maret 2018  
Jalannya Observasi :

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Tyas dan beberapa siswa kelas IV yaitu Lintang dan Fira. Peneliti sudah mengadakan janji untuk wawancara hari itu. Wawancara dilakukan pukul 10.00 WIB di kantin sekolah. Ketika itu peserta didik sedang istirahat, mereka asik bermain di lingkungan sekolah, dan ada juga yang sedang melakukan magang di kantin sekolah. Peneliti melakukan pendekatan dengan peserta didik dengan cara mengajak berbincang-bincang mengenai pembelajaran di sekolah. Saling berkenalan dengan beberapa peserta didik, menurut mereka pembelajaran di sekolah sangat efektif dan menyenangkan, tidak mudah bosan sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Setelah melakukan wawancara bersama Ibu Tyas dan sudah berbincang-bincang dengan beberapa peserta didik, peneliti mendokumentasikan beberapa hal atau foto bersama.

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-4  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Jum'at, 9 Maret 2018  
Jalannya Observasi :

Agenda hari ini yaitu mewawancarai guru kelas V dan guru kelas III. Peneliti sampai di sekolah pukul 09.00 WIB. Peserta didik ada yang sedang melakukan kegiatan olahraga, ada yang sedang melakukan pembelajaran secara kelompok di lingkungan sekolah. Peneliti langsung menuju ke kantor, kemudian bertemu dengan Ibu Windu selaku kepala sekolah kemudian diarahkan untuk melakukan wawancara kepada Ibu Eko guru kelas V terlebih dahulu, setelah melakukan wawancara bersama Ibu Eko, kemudian diarahkan oleh kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan Ibu Erlin guru kelas III. Wawancara dilakukan di ruang tamu sekolah. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengamati lingkungan sekitar sekolah dan mendokumentasikan kegiatan belajar peserta didik.

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-5  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Selasa, 27 Maret 2018  
Jalannya Observasi :

Agenda hari ini adalah wawancara bersama kepala sekolah Ibu Windu yang sudah ada perjanjian sebelumnya. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.00 WIB, namun hari itu juga Ibu Windu ada rapat mendadak yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga wawancara ditunda hari berikutnya menyesuaikan dengan jadwal Ibu Windu. Kemudian peneliti meminta izin kepada Ibu Windu untuk melakukan pengamatan kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Dikarenakan keesokan harinya akan ada pemberangkatan kegiatan OFTA (*Out Trekking Fun Adventure*) maka guru-guru dan peserta didik sibuk menyiapkan peralatan yang harus dibawa pada kegiatan tersebut. OFTA dilakukan di lapangan Socokangsi, Jatinom, Klaten. Kegiatan OFTA dilakukan selama 3 hari dua malam untuk kelas 3, 4, dan 5. Sedangkan untuk kelas 1 dan 2 dilakukan selama 2 hari 1 malam.

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap peserta didik yang sedang mempersiapkan peralatan yang harus dibawa. Ada peserta didik yang sedang mengemas kayu, ada yang sedang mengemas tikar, mengemas tenda, mengemas peralatan memasak, dan yang lainnya. Peneliti pun meminta izin kepada kepala sekolah agar dalam kegiatan OFTA tersebut, peneliti dapat datang ke lokasi OFTA untuk pengamatan terhadap kegiatan dan melakukan dokumentasi.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-6  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Minggu, 29 Maret 2018  
Jalannya Observasi :

Peneliti melakukan pengamatan dengan datang di lokasi OFTA yang berada di lapangan Socokangsi, Jatinom, Klaten. Peneliti tiba di lokasi pukul 12.00 WIB dimana peserta didik sedang istirahat makan siang dan melakukan sholat dzuhur. Setelah makan siang peserta didik dengan mandiri membersihkan dan menyuci tempat makannya secara bergantian. Peserta didik saling bekerja sama dengan cara mengambilkan air kemudian menyiramkannya kepada teman yang sedang menyuci tempat makannya, mereka melakukannya secara bergantian. Kemudian peserta didik secara mandiri melakukan sholat dzuhur secara bersama-sama dengan menggunakan alas tikar di lapangan perkemahan.

Setelah istirahat selesai pukul 13.00 WIB kegiatan dimulai dengan kelas 1 dan kelas 2 melakukan *tracking* dan untuk kelas 3, kelas 4, dan kelas 5 melakukan *outbound*. Karena *tracking* dan *outbound* dilaksanakan pada waktu yang bersamaan, maka peneliti memutuskan untuk mengikuti kegiatan *outbound* yang dilakukan oleh kelas 3, kelas 4, dan kelas 5. Peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut. *Outbound* dilakukan di sekitar sungai Socokangsi, peserta didik melakukan *flyig fox* dan bermain-main menyusuri sungai, hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat dan keberanian terhadap



suatu hal yang menantang kepada peserta didik. Peserta didik sangat menikmati kegiatan tersebut dan merasa sangat senang sekali.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-7  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Selasa, 3 April 2018  
Jalannya Observasi :

Peneliti datang ke sekolah untuk agenda wawancara dengan orang tua peserta didik. Peneliti sampai di sekolah pukul 10.00 WIB, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyem yang merupakan orang tua dari Basyar murid kelas 6, dan Ibu Sari orang tua dari Fira murid kelas 5. Orang tua dari murid yang sekolah di SD Alam Harapan Kita ini mengaku bahwa konsep sekolah ini sangat baik, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas aja, melainkan pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan alam dan lingkungan sebagai sumber belajarnya, sehingga peserta didik dapat belajar dan melakukannya secara langsung tanpa hanya mengangan-angan saja.

Orang tua juga mengakui bahwa perilaku dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik, pendiriannya yang kuat sehingga ketika peserta didik di rumah juga menerapkan nilai-nilai yang berhubungan dengan kemandirian dan kreatifitas peserta didik, selain itu peserta didik juga berakhlak baik, suka menolong kepada anggota keluarganya, selain itu juga peserta didik dapat menegur kepada orang tua ketika dirumah orang tua melakukan kesalahan, misalnya tidak membuang sampah sembarang dan tidak menaruh sepatu di rak sepatu. Wawancara dilakukan di halaman sekolah.

Setelah melakukan wawancara kepada orang tua peserta didik, peneliti melakukan pendekatan kepada peserta didik, dengan berbincang-bincang kepada salah satu peserta didik kelas 1 yang bernama Ivat. Ivat mengaku bahwa ia senang sekali bisa bersekolah di sekolah tersebut, karena pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi dilakukan di luar kelas, sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran.

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-8  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Rabu, 18 April 2018  
Jalannya Observasi :

Agenda hari ini adalah bertemu dengan kepala sekolah Ibu Windu dengan melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran *life skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam di sekolah. Peneliti tiba di sekolah pukul 10.00 WIB dengan jadwal yang sudah disesuaikan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang tamu sekolah, kondisi ruangan sangat baik dan bersih.

Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah, peneliti pamit dan memohon izin untuk meminta dan mengambil dokumentasi dilingkungan sekolah, mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan mendokumentasinya.

## CATATAN LAPANGAN

Observasi : Ke-9  
Tempat : SD Alam Harapan Kita Klaten  
Waktu Observasi : Senin, 23 April 2018  
Jalannya Observasi :

Peneliti datang ke sekolah pukul 10.00 WIB, agenda hari ini adalah bertemu dengan Ibu Eko bermaksud untuk meminta dan mengambil dokumen sekolah. Pertemuan ini bertempat di ruang kelas 5, ruangan tersebut sangat bersih dan rapi, sangat nyaman digunakan dalam pembelajaran karena ruangan yang semi terbuka, penataan mejapun sangat bervariasi, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bebas berekspresi dengan kaki berselonjoran atau yang lain. Pada saat itu ketika jam istirahat, peserta didik ada yang sedang bermain di halaman sekolah, ada yang sedang jajan di kantin sekolah, dan ada juga peserta didik yang tetap di kelas untuk belajar.

Lampiran 5. Kurikulum SD Alam Harapan Kita Klaten



**KURIKULUM SEKOLAH**

**SD ALAM HARAPAN KITA KLATEN**

**2017-2018**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Jl. Samanhudi, Timur Stasiun, Klaten, Kecamatan Klaten Tengah,**

**Kabupaten Klaten, Jawa Tengah**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peralihan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah menjadikan perubahan paradigma berbagai unsur penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pendidikan. Hal ini telah mendorong adanya perubahan dari berbagai aspek pendidikan termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dengan demikian guru diharapkan menjadi lebih mengenal dengan baik dan lebih merasa memiliki kurikulum tersebut. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keselarasan agar kurikulum selalu sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. KTSP dengan demikian merupakan acuan bagi perwujudan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

Kurikulum SD Alam Harapan Kita dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten serta dengan bimbingan nara sumber dari Tim Bimbingan Teknis Pengembangan KTSP Pendidikan Dasar, pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.

KTSP ini merupakan sebuah dokumen yang akan diimplementasikan sebagai panduan proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran hendaknya berlangsung secara efektif dan efisien yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini para pelaksanaan kurikulum dituntut untuk melaksanakannya sesuai dengan karakteristik daerah Kabupaten Klaten sebagai daerah industri dan wisata. Para pendidikan juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

### Landasan Penyusunan KTSP

1. UU. No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - 1.1. Pasal 36 ayat 2  
*“Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik”.*
  - 1.2. Pasal 38 ayat 2 :  
*“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah”.*
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 17 ayat 1 :  
*“Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMKK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik”.*
3. Permen Dinas No. 6 tahun 2007 : Perubahan Permen No. 224 tahun 2006, yang berbunyi :  
*“Satuan pendidikan dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Penelitian Departemen Pendidikan Nasional bersama dengan unit terkait”.*
4. Permen Dikbud No. 57 tahun 2014 : Perubahan Permen No. 67 tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.

### B. Tujuan Pengembangan KTSP

Kurikulum SD Alam Harapan Kita disusun dengan tujuan :

- Sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah;
- Menjadikan kurikulum lebih sesuai dengan kebutuhan setempat;
- Menciptakan suasana pembelajaran di sekolah yang bersifat mendidik, mencerdaskan dan mengembangkan kreativitas anak;
- Menciptakan pembelajaran yang efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan;

### C. Prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSPN, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasikan dan di supervisi



oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

**1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

**2. Beragam dan Terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

**3. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikembangkan secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

**4. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan ketrampilan sosial, ketrampilan akademik, dan ketrampilan vokasional merupakan keniscayaan.

**5. Menyuruh dan Berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

## 6. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, dan non formal dan informasi dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

## 7. Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## D. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber

belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

### **E. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

#### **a. Tantangan Internal**

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan

#### **b. Tantangan Eksternal**

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak

menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

**c. Penyempurnaan Pola Pikir**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik);
- 5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim);
- 6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia;
- 7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

**d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum**

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

- 1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

**e. Penguatan Materi**

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

**F. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
6. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

## **BAB II TUJUAN**

### **Tujuan Pendidikan Dasar / Menengah**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan pendidikan nasional.

Meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia yaitu manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan ketrampilan serta sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional merumuskan tujuan pendidikan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **Visi Sekolah**

VISI SD Alam Harapan Kita

Menjadikan Sekolah Unggulan dengan pembelajaran kecerdasan majemuk berbasis alam

### **INDIKATOR VISI:**

6. Terciptanya generasi yang unggul dalam bidang akhlak dan akademik
7. Terciptanya generasi yang sholih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
8. Berkembangnya program pembelajaran yang menumbuhkan keberagaman potensi dan kecerdasan siswa
9. Terbentuknya sikap ilmiah, jiwa kepemimpinan, kewirausahaan siswa
10. Terbentuknya jiwa peduli terhadap lingkungan pada warga sekolah.

### **A. MISI SEKOLAH**

Untuk mewujudkan visi yang sudah dicanangkan, maka kemudian diturunkan menjadi misi-misi, yaitu sebagai berikut:

- h. Menjadikan siswa berakhlaqul karimah.
- i. Mendidik dan membiasakan siswa bersikap ilmiah.
- j. Membiasakan siswa menyukai dan melaksanakan ibadah
- k. Mendidik siswa memiliki jiwa kepemimpinan
- l. Membina siswa memiliki kestabilan emosi yang baik
- m. Membiasakan siswa berwawasan lingkungan
- n. Mendidik siswa berjiwa wirausaha

### **IMPLEMENTASI MISI SEKOLAH**

6. Menjadikan siswa berakhlaqul karimah dan menyukai, melaksanakan ibadah
  - k. Pembiasaan sholat dhuha
  - l. Penjadwalan shalat jamaah dhuhur tepat waktu
  - m. Shalat jama'ah jum'ah
  - n. Tahfidzul Qur'an 2 Juz, Hadis, Do'a harian
  - o. Kesadaran berinfak

- p. Pembiasaan senyum, sapa dan salam
- q. Buku Monitoring/Mutaba'ah amal yaumiyyah ibadah bagi siswa
- r. Pelaksanaan pesantren Ramadhan dan ibadah qurban
- s. Kajian keislaman bagi guru dan karyawan
- 7. Mendidik dan membiasakan siswa bersikap ilmiah.
  - a. Program Belajar Bersama Alam (Konsep BBA)
  - b. Program belajar *Lab Zone/Eksperimen*, dan *sain club*
  - c. Program Belajar *Outing*
- 8. Mendidik siswa memiliki jiwa kepemimpinan
  - h. Pengembangan metode pembelajaran yang memfasilitasi jiwa kepemimpinan siswa
  - i. Kegiatan Pramuka yang memfasilitasi tumbuhnya jiwa kepemimpinan siswa
  - j. Mengadakan kegiatan rutin *Outbound*
  - k. Mengadakan Kegiatan *Camping*
  - l. Mengadakan kegiatan *Ramadhan Camp*
- 9. Membiasakan berwawasan lingkungan
  - g. Menerapkan *go green* dalam lingkungan sekolah
  - h. Mengadakan program waste management
  - i. Pengadaan tempat sampah anorganik dan organik
  - j. Program jum'at bersih
  - k. Peringatan hari Bumi hari Air
- 10. Mendidik siswa berjiwa wirausaha
  - e. Merumuskan kurikulum kewirausahaan.
  - f. Mengadakan kegiatan *Market Day* secara rutinyang memfasilitasi siswa dalam belajar berdagang.

## **B. TUJUAN SEKOLAH**

### **a. TUJUAN JANGKA PENDEK ( 1 TAHUN)**

1. Tumbuhnya kesadaran beribadah bagi siswa dan seluruh warga sekolah
2. Terlaksananya 75% program berbasis Belajar Bersama Alam
3. Tercapainya program tahfidzul Qur'an diatas 75% sesuai target pencapaian setiap kelas
4. Nilai rapor kelas I s,d kelas VI rata-rata mencapai 7,00
5. Nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional rata-rata mencapai 7,50
6. Setiap kegiatan Lomba dapat masuk 10 besar di tingkat kecamatan
7. Semua tenaga pendidik menguasai teknologi informasi dan komunikasi
8. Penerapan pembelajaran berbasis budaya dan pendidikan karakter yang menyenangkan
9. Tumbuhnya rasa peduli terhadap alam pada warga sekolah

### **b. TUJUAN JANGKA MENENGAH ( 3 TAHUN )**

1. Tumbuhnya kesadaran beribadah bagi siswa dan seluruh warga sekolah
2. Terlaksananya 75% program berbasis Belajar Bersama Alam
3. Tercapainya program tahfidzul Qur'an diatas 75% sesuai target pencapaian setiap kelas
4. Nilai rapor kelas I s,d kelas VI rata-rata mencapai 7,00
5. Nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional rata-rata mencapai 7,50

6. Setiap kegiatan Lomba dapat masuk 10 besar di tingkat kecamatan
7. Semua tenaga pendidik menguasai teknologi informasi dan komunikasi
8. Penerapan pembelajaran berbasis budaya dan pendidikan karakter yang menyenangkan
9. Tumbuhnya rasa peduli terhadap alam pada warga sekolah
- c. TUJUAN JANGKA MENENGAH ( 6 TAHUN )
1. Tumbuhnya kesadaran beribadah bagi siswa dan seluruh warga sekolah
2. Terlaksananya 100% program berbasis Belajar Bersama Alam
3. Tercapainya program tahfidzul Qur'an diatas 100% sesuai target pencapaian setiap kelas
4. Nilai rapor kelas I s.d kelas VI rata-rata mencapai 7,50
5. Nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional rata-rata mencapai 8,00
6. Setiap kegiatan Lomba dapat masuk 10 besar di tingkat kecamatan
7. Semua tenaga pendidik menguasai teknologi informasi dan komunikasi
8. Penerapan pembelajaran berbasis budaya dan pendidikan karakter yang menyenangkan
9. Tumbuhnya rasa peduli terhadap alam pada warga sekolah

### BAB III

#### STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

##### A. Struktur Kurikulum

##### 1. Kelompok Mata Pelajaran ( KURIKULUM 2006 UNTUK KELAS III DAN VI)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.



Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah.

Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum ini memuat 9 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 3.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.



6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-		3	3	
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya/Waste Management	4	4		5	5	
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4		4	4	
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		<b>30</b>	<b>32</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	
<b>Muatan Lokal</b>							
1.	Muatan Lokal Bahasa Jawa	2	2		2	2	
2.	Muatan Lokal Bahasa Inggris	2	2		2	2	
3.	Muatan Tahfidzul Qur'an	2	2		2	2	
<b>Kelompok C (Pengembangan diri)</b>							
1.	Pramuka	2*)	2*)		2*)	2*)	
2.	Sain Club	2*)	2*)		2*)	2*)	
3.	English Club	2*)	2*)		2*)	2*)	
4.	Bela diri/Taekwondo	2*)	2*)		2*)	2*)	
5.	Melukis	2*)	2*)		2*)	2*)	
6.	Baca Tulis Al-Qur'an	2*)	2*)		2*)	2*)	
7.	Outbound	2*)	2*)		2*)	2*)	
8.	Mentoring	2*)	2*)		2*)	2*)	
9.	Market Day/Kewirausahaan	2*)	2*)		2*)	2*)	
10.	Farming	2*)	2*)		2*)	2*)	

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

**Keterangan:**

- ✓ Pembelajaran mata pelajaran umum (selain agama) dilakukan dengan tematik terpadu
- ✓ Kelas III (3) dan 6 (enam) berbasis KTSP dengan tematik terpadu
- ✓ Bahasa Daerah sebagai muatan lokal diajarkan terpisah dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menambah jam
- ✓ Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- ✓ Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang diatur pada lampiran dokumen 1 berupa panduan kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran
- ✓ Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.

Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan

kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.

### **Muatan Kurikulum**

#### **1. KURIKULUM 2006 UNTUK KELAS III DAN VI**

##### **Mata Pelajaran, Ruang Lingkup dan Tujuan**

##### **a. Pendidikan Agama**

Karena semua siswa beragama Islam, maka Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan di sekolah ini adalah **Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI, meliputi :

- (a) Al-Qur'an dan Hadits
- (b) Aqidah
- (c) Akhlak
- (d) Fiqih
- (e) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan, untuk :

- (a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah dan, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

##### **b. Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan Cina Lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Partisipasi dalam pembelaan negara. Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi : Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

5. Konstitusi Negara meliputi : Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar dan negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi : Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintah daerah dan otonomi-Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi : Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan Ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai Ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi : Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia dan era globalisasi, Hubungan internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewenangan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **c. Bahasa Indonesia**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek :

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

**d. Matematika**

Mata Pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek :

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

**e. Ilmu Pengetahuan Alam**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebebasan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

#### **f. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu , keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

#### **g. Seni Budaya dan Ketrampilan**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan , ketrampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
3. Seni tari, mencakup ketrampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4. Seni drama, mencakup ketrampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
5. Ketrampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi ketrampilan personal, ketrampilan sosial, ketrampilan vokasional dan ketrampilan akademik.

Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran ketrampilan ditekankan pada ketrampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan ketrampilan.
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan ketrampilan.
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan ketrampilan.



4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan ketrampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

#### **h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek berikut :

1. Permainan dan olah raga meliputi : olah raga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja , tenis lapangan, bulu tangkis dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi : meknikan sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta akltivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta akltivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, ketrampilan bergerak di air, dan renang serta akltivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, ber kemah, menjelasah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan akltif dalam kegiatan PPPK dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani derta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakteri moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokrasi.
6. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga do lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

<b>KELAS I</b>	<b>KELAS II</b>
1. Diriku	1. Hidup rukun
2. Kegemaranku	2. Bermain di lingkunganku
3. Kegiatanku	3. Tugasku sehari-hari

4. Keluargaku	4. Aku dan sekolahku
5. Pengalamanku	5. Hidup bersih dan sehat
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Air, bumi, dan matahari
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Merawat hewan dan tumbuhan
8. Peristiwa alam	8. Keselamatan di rumah dan perjalanan
<b>KELAS IV</b>	<b>KELAS V</b>
1. Indahny kebersamaan	1. Benda-benda di lingkungansekitar
2. Selalu berhemat energi	2. Peristiwa dalam kehidupan
3. Peduli terhadap lingkunganhidup	3. Kerukunan dalam bermasyarakat
4. Berbagai pekerjaan	4. Sehat itu penting
5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai bangsa indonesia
6. Indahny negeriku	6. Organ tubuhmanusia dan hewan
7. Cita-citaku	7. Sejarah Peradaban Indonesia
8. Tempat tinggalku	8. Ekosistem
9. Makanankusehat dan bergizi	9. Lingkungan sahabat kita

Implementasi kurikulum SD Alam Harapan kita dengan konsep sekolahalam melakukan pendekatan pembelajaran tematik pada semua kelas. Berikut daftar tema kelas III dan kelas VI.

<b>Kelas III</b>	<b>Kelas VI</b>
1. Kipas angin	1. Cicak
2. Hutan	2. Bayi
3. Kota Klaten	3. Elang Jawa
4. Sapi	4. Green Peace
5. Sepeda	5. Wirausaha
6. Gunung	6. Bulan

## 2. KURIKULUM 2013 UNTUK KELAS I, II, IV DAN V

### a. MUATAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel Daftar Tema Kelas I, II, IV dan V

### b. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

#### 1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah

menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Kompetensi Inti SD adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan Guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan

menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

<b>KOMPETENSI INTI KELAS IV</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS V</b>
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di

sekolah dan tempat Bermain	sekolah dan tempat bermain
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat Bermain	4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### **B. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

### **3. KURIKULUM MUATAN LOKAL**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan/atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004 untuk

jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta sebagai **Mulok Wajib** di Provinsi Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Sekolah diberi keleluasaan untuk menambah mulok lain selama tidak melebihi beban belajar maksimal.

### 1. Bahasa Jawa (Muatan Lokal Wajib Provinsi Jawa Tengah)

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup komponen kemamuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- i. Mendengarkan
- ii. Berbicara
- iii. Membaca
- iv. Menulis
- v. Apresiasi Satra

Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kemampuan berbahasa Jawa baik lisan maupun tulisan dalam rangka melestarikan bahasa Jawa.

Contoh :

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Bahasa Jawa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	
Berbicara	
Membaca	
Menulis	

SK dan KD Bahasa Jawa terlampir

### 2. Bahasa Inggris (Muatan Lokal Kabupaten Klaten )

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup komponen kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (language accompanying action) dalam konteks sekolah.
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Contoh:

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<i>Listening</i>	
<i>Speaking</i>	
<i>Reading</i>	
<i>Writing</i>	

SK dan KD Bahasa Inggris terlampir

### 3. Baca Tulis Qur'an (Muatan Lokal Sekolah )

Ruang lingkup mata pelajaran Baca Tulis Qur'an mencakup komponen kemampuan mengucapkan atau membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah sambung seperti yang terdapat dalam Al Qur'an sesuai kaidahnya.

### **Kegiatan Pengembangan Diri**

Berdasarkan kondisi Obyektif sekolah maka kegiatan pengembangan diri dipilih dan ditetapkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pelayanan Konseling

Melayani :

- 1) Masalah kesulitan belajar siswa
- 2) Pengembangan karir siswa
- 3) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Masalah dalam kehidupan social siswa

b. Pramuka

- 1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
- 2) Melatih siswa untuk trampil dan mandiri
- 3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- 4) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- 5) Memiliki sikap kerjasama kelompok
- 6) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat

c. English Club

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif
- 2) Mengenalkan kosa kata, kalimat singkat dalam percakapan sehari-hari

d. Sains Club

- 1) Membangun siswa bersikap ilmiah
- 2) Mengenalkan siswa proses eksperimen dalam mengungkapkan fakta ilmiah
- 3) Memiliki kecintaan pada ilmu pengetahuan
- 4) Memiliki kecintaan pada lingkungan alam

e. Taekwondo

- 1) Membangun sikap keberanian dalam menghadapi permasalahan
- 2) Membekali siswa untuk berlatih fisik secara teratur sehingga memiliki
- 3) kepribadian yang kokoh dan tangguh
- 4) Melatih siswa memiliki ketangkasan dan kekuatan pada siswa

f. Melukis

- 1) Memngembangkan potensi kemampuan melukis pada siswa
- 2) Melatih siswa keterampilan melukis
- 3) Membangun sikap ketekunan
- 4) Melatih motorik halus siswa

g. Mentoring

- 1) Membangun kepribadian Islami
- 2) Membangun pemahaman ajaran islam yang benar

h. Farming

- 1) Membekali siswa kemampuan bertanam
- 2) Membekali siswa dalam merawat tanaman
- 3) Membangun sikap tanggungjawab, ketekunan dan telaten

i. Kewirausahaan

- 1) Membekali siswa kemampuan dalam praktek berdagang

- 2) Memahami kriteria modal, untung dan rugi
- 3) Mengerti bawa berdagang adalah ibadah

j. Outbound

- 1) Membangun sikap percaya diri pada siswa
- 2) Membangun sikap keberanian
- 3) Melatih rasa peduli kepada teman
- 4) Melatih sikap kepemimpinan
- 5) Melatih sikap kerjasama

k. Baca Tulis Al-Qur'an

- 1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an
- 2) Membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melatih siswa dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah

**Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan Diri**

- a) Kegiatan Pengembangan Diri pramuka diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh Konselor, guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah, bersifat wajib diikuti dari siswa kelas 1 sampai kelas V. Kegiatan pengembangan diri Farming, market day (kewirausahaan) outbound, mentoring dilaksanakan di dalam jam mata pelajaran dan bersifat wajib semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sedangkan Sains Club, English Club, Bela diri, melukis dan BTQ adalah program pilihan. Program ini dibina oleh guru atau praktisi yang memiliki kualifikasi baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah, diikuti oleh siswa kelas I sampai kelas V.

b) Jadwal Kegiatan

NO	NAMA KEGIATAN	HARI	ALOKASI WAKTU	PESERTA
1	Pramuka	Jum'at	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
2	Sains Club	Senin	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
3	BTQ	Selasa	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
4	English Club	Kamis	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
5	Taekwondo	Sabtu	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
6	Melukis	Rabu	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
7	Market Day	Insidental	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
8	Farming	Insidental	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
9	Mentoring	Insidental	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5



10	Outbond/Camping	Insidental	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5
11	Layanan Konseling	Insidental	2 JP (70 menit)*	Kelas 1-5

c) Alokasi Waktu

Untuk kelas 1 s.d 5 diberikan 2 jam pelajaran

Untuk kelas 6 diberi kegiatan Bimbingan Belajar secara intensif untuk persiapan menghadapi Ujian Sekolah.

d) Penilaian :

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk kualitatif :

Kategori	Keterangan
A = 86 -100	Sangat Baik
B = 76 – 85	Baik
C = 56 -75	Cukup
D = 0 – 55	Kurang

**Pengaturan Beban Belajar**

**KURIKULUM 2006 (KELAS III DAN VI)**

1. Pengaturan beban menggunakan sistem paket dengan beban belajar bagi siswa kelas III 35 jam pelajaran dan kelas VI maksimal 42 jam pelajaran per minggu, masing-masing jam pelajaran lamanya 35 menit.
2. Satuan pendidikan dapat menambah maksimal 4 jam pelajaran secara keseluruhan. Penambahan jam pelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.
3. Alokasi waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Contoh :

Tugas terstruktur disajikan dalam bentuk antara lain :

- Pengerjaan soal/latihan di rumah (PR)
- Penugasan proyek secara berkelompok
- Dan lain-lain

Tugas mandiri, tidak terstruktur diberikan sebagai pengayaan dalam bentuk antara lain :

- Membuat ringkasan buku/cerita pendek
- Mengumpulkan/mengkliping berita tentang suatu topik aktual
- Mengikuti kegiatan di masyarakat dan melaporkan secara tertulis

4. Alokasi waktu untuk praktik adalah 2 (dua) jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan 1 (satu) jam tatap muka, dan 4 (empat) jam praktik di luar sekolah setara dengan 1 (satu) jam tatap muka.

**KURIKULUM 2013 (KELAS I, II, IV DAN V)**

1. Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II masing-masing 30,

32 , sedangkan untuk kelas IV, dan V masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.

2. Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.
5. Rekap beban belajar kegiatan tatap muka di SD adalah sebagai berikut :

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka (menit)	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@ 60 menit)
I	35 menit	30 jam pel.	36 minggu	1080	630
II	35 menit	32 jam pel.	36 minggu	1152	672
II	35 menit	35 jam pel.	36 minggu	1260	735
IV	35 menit	36 jam pel.	36 minggu	1296	756
V	35 menit	36 jam pel.	36 minggu	1296	756
VI	35 menit	36 jam pel.	36 minggu	1512	756

## B. Ketuntasan Belajar

### 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Substansi ketuntasan belajar setiap indikator yang ditetapkan dalam kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Berdasarkan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional, kriteria ideal penentuan ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator/ KD adalah 75%. Namun mengingat tingkat tingkat esensial materi, kompleksitas (kerumitan dan kedalaman materi), intake siswa, daya dukung dan SDM guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, maka sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal tahun ini adalah sebagai berikut :

#### KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL SD ALAM HARAPAN KITA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Komponen	KKM					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75
2. PKn	72	72	70	75	68	70
3. Bahasa Indonesia	73	70	70	75	70	70
4. Matematika	75	65	70	68	65	65

5. Ilmu Pengetahuan Alam	67	70	70	72	68	70
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65	65	70	70	68	70
7. Seni Budaya Ketrampilan	75	75	75	75	75	75
8. Penjasorkes	75	75	75	75	75	75
9. BTQ	75	75	75	75	75	75
<b>B. Muatan Lokal</b>						
a. Bahasa Jawa	65	67	65	68	67	65
b. Bahasa Inggris	75	75	75	75	75	75
c. Tahfidzul Qur'an	75	75	75	75	75	75
<b>C. Pengembangan Diri</b>	B	B	B	B	B	B

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL  
SD ALAM HARAPAN KITA  
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Komponen	KKM					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75
2. PKn	72	72	70	75	68	70
3. Bahasa Indonesia	73	70	70	75	70	70
4. Matematika	75	65	70	68	65	65
5. Ilmu Pengetahuan Alam	67	70	70	72	68	70
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65	65	70	70	68	70
7. Seni Budaya Ketrampilan	75	75	75	75	75	75
8. Penjasorkes	75	75	75	75	75	75
9. BTQ	75	75	75	75	75	75
<b>C. Muatan Lokal</b>						
a. Bahasa Jawa	65	67	65	68	67	65
b. Bahasa Inggris	75	75	75	75	75	75
c. Tahfidzul Qur'an	75	75	75	75	75	75
<b>D. Pengembangan Diri</b>	B	B	B	B	B	B

**2. Pelaksanaan Konsep Ketuntasan Belajar**

- a. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal dari masing-masing KD/ Indikator yang wajib dikuasai oleh siswa.
- b. Seorang siswa yang mempelajari suatu unit satuan pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan minimal sama atau di atas KKM dari setiap standar kompetensi, kompetensi standar dan indikator unit satuan pelajaran tersebut.
- c. Jika semua indikator dalam suatu kompetensi dasar telah dikuasai siswa, maka siswa tersebut dianggap telah menguasai kompetensi dasar yang bersangkutan, dan pada akhirnya dapat menguasai standar kompetensi dan mata pelajaran.
- d. Siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar wajib mengikuti program remedial atau perbaikan. Sedangkan siswa yang telah memenuhi

criteria ketuntasan minimal berhak mendapatkan program pengayaan, atau melanjutkan ke kompetensi dasar berikutnya.

### **3. Program Remedial**

- a. Remedial dilakukan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal pada indikator tertentu.
- b. Remedial dapat dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun diluar jam efektif. Hal ini tergantung bentuk penugasan maupun bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- c. Penilaian kegiatan remedial dapat berupa tes maupun penugasan, misalnya:
  - 1) Penugasan terstruktur atau mandiri tak terstruktur
  - 2) Pembelajaran ulang
  - 3) Belajar mandiri
  - 4) Belajar kelompok dengan Bimbingan Alumni atau tutor sebaya dan sebagainya.
- d. Semua kegiatan remedial diakhiri dengan ulangan/ ujian.

### **4. Program Pengayaan**

- a. Pengayaan dilakukan terhadap siswa yang telah mencapai criteria ketuntasan minimal ketika sebagian besar siswa yang lain belum.
- b. Program pengayaan berbentuk tugas-tugas individual yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.
- c. Pengayaan dilaksanakan setiap saat baik pada jam efektif maupun diluar jam efektif. Tergantung bentuk penugasannya maupun bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- d. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Penguatan pada KD tertentu dengan memberi tugas membaca tutor sebaya, diskusi, mengerjakan soal yang hasilnya dinilai dan direkam, namun tidak mempengaruhi nilai raport namun tetap diungkapkan dalam keterangan profil hasil belajar siswa.

### **5. Layanan Program Percepatan (Akselerasi Kompetensi Dasar)**

- a. Layanan program percepatan ini diberikan kepada siswa yang telah tuntas dalam belajarnya pada kompetensi dasar yang telah dipelajari.
- b. Materi percepatan diberikan pada tahapan kompetensi dasar berikutnya sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa.
- c. Bentuk layanan yang diberikan berupa antara lain :
  - 1) Pemberian bacaan tambahan atau tugas tertentu untuk lebih mengenal dan memperluas wawasan pada kompetensi dasar berikutnya.
  - 2) Pemberian tugas melalui analisis gambar, model, grafik, bacaan, dan sebagainya.
  - 3) Menugaskan siswa untuk membantu guru dalam membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan belajar

## **C. Kenaikan Kelas dan Kelulusan Kurikulum 2006 (Kelas III dan VI)**

### 1. Penentuan Kenaikan Kelas

Jika semua indikator, KD, SK suatu mata pelajaran telah terpenuhi ketuntasannya maka siswa dianggap telah layak naik ke kelas berikutnya. Namun jika banyak terdapat indikator SK pada lebih dari 4 mata pelajaran siswa masih belum tuntas sampai batas akhir tahun pelajaran, maka siswa diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta SK, KD dan indikatornya namun sekolah wajib mempertimbangkan mata pelajaran, SK, KD dan indikator yang telah tuntas pada tahun pelajaran sebelumnya.

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun. Kriteria kenaikan kelas bagi siswa kelas I s/d V diatur sebagai berikut :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di setiap kelas.
- b. Tidak terdapat nilai di bawah KKM
- c. Rata-rata nilai kepribadian dan pengembangan diri baik.

### 2. Penentuan Kelulusan

Mengacu pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 pasal 72 ayat (1) sekolah menetapkan bahwa

- a. Peserta didik dinyatakan lulus jika :
  - 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
  - 2) Memiliki nilai rapor semester I dan II pada setiap jenjang sejak dari kelas I sampai dengan kelas VI;
  - 3) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
  - 4) Lulus Ujian Sekolah/ madrasah untuk kelompok pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
  - 5) Lulusan Ujian Nasional (jika diselenggarakan Ujian Nasional). Sesuai dengan peraturan pendidikan nasional yang berlaku.
- b. Peserta didik dinyatakan tidak lulus ujian jika :  
Peserta tidak mencapai standar kelulusan yang ditetapkan sekolah.
- c. Peserta didik yang dinyatakan tidak lulus  
Diberi kesempatan mengulang pada tahun berikutnya di kelas yang bersangkutan.

### D. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangannya terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Aspek kecakapan hidup yang dikembangkan meliputi kecakapan personal dan sosial.

1. Kecakapan personal meliputi :
  - a. Kesadaran diri, antara lain :
    - Jujur
    - Disiplin
    - Bekerja keras
    - Bertanggung jawab
    - Toleran

- Suka menolong
- Peduli lingkungan
- b. Kecakapan berpikir antara lain :
  - Mencari informasi dilakukan dengan kegiatan observasi, membaca, bertanya, dan menganalisa.
- 2. Kecakapan sosial, meliputi :
  - a. Kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
  - b. Kecakapan kerjasama

### **E. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global**

#### 1. Pendidikan berbasis keunggulan lokal

Kabupaten Klaten memiliki kekhasan bagi daerah industri, wisata, dan budaya. Untuk menyikapi tantangan yang dihadapi saat ini serta melestarikan keunggulan kabupaten Klaten peserta didik dituntut memiliki kemampuan pendidikan berwawasan lokal diantaranya :

1. Bidang industri, konveksi, dan kesenian yang menjadi ciri khas Kabupaten Klaten yang akan diusahakan semaksimal mungkin menjadi media pembelajaran diberbagai mata pelajaran.
2. Seni dan budaya jawa dilatihkan pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bahasa jawa sebagai bahasa ibu dijadikan mata pelajaran tersendiri dalam mata pelajaran mulok wajib.
4. Kabupaten Klaten sebagai kota budaya maka peserta didik diwajibkan mampu menyajikan budaya lokal klaten.

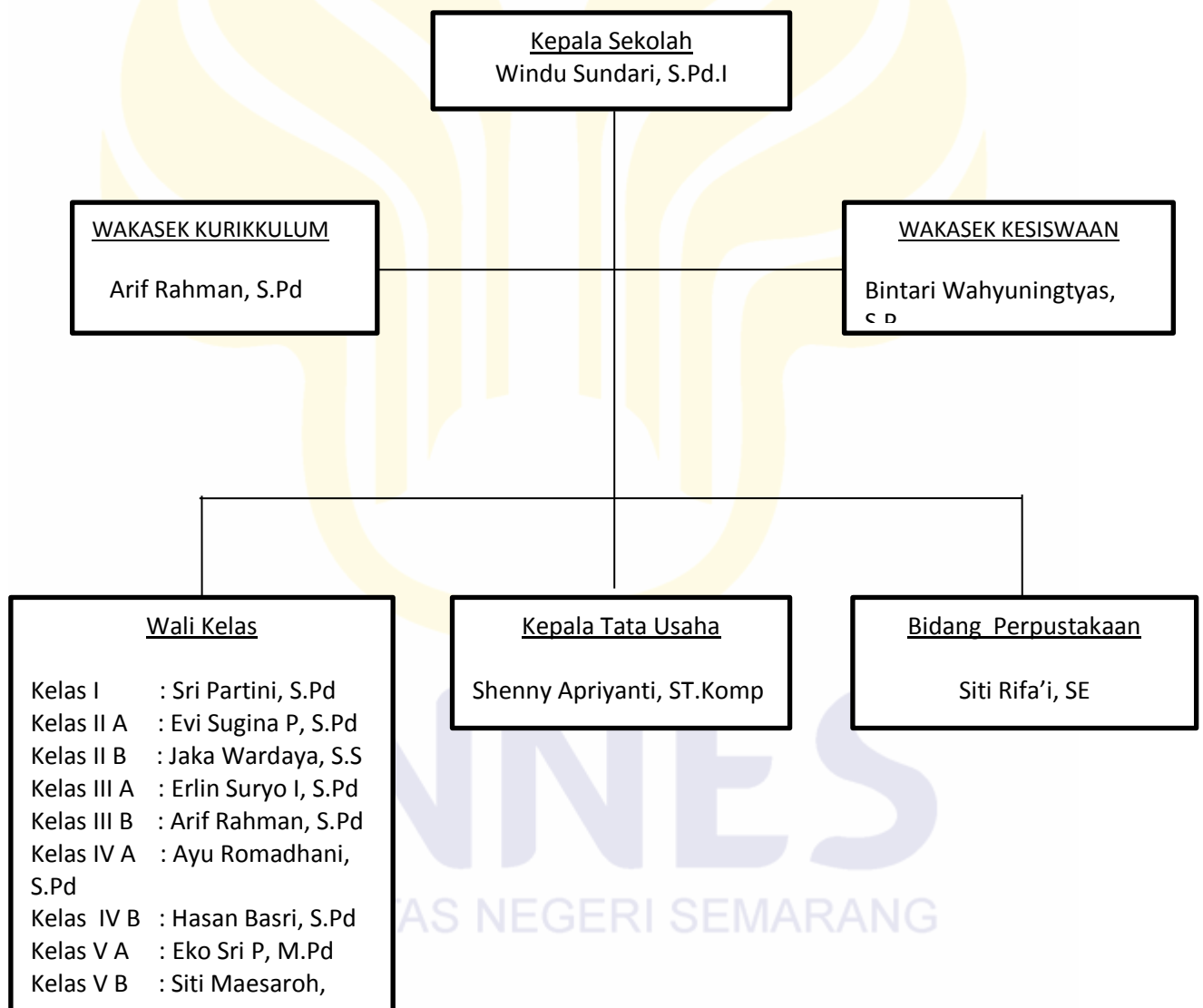
#### 2. Pendidikan berbasis keunggulan global

Menyikapi tantangan era globalisasi yang semakin besar, arus informasi yang semakin cepat dan persaingan yang makin kuat maka dipersiapkan sejak dini berbagai kegiatan yang menunjang diantaranya :

- a. Pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa internasional lebih ditingkatkan
- b. Pembelajaran berbasis teknologi informasi ( internet ) lebih ditingkatkan.
- c. Memberikan pemahaman dampak informasi dari media
- d. Peningkatan pemahaman kitab suci Al quran dalam rangka penyiapan kader penerus perjuangan Islam.

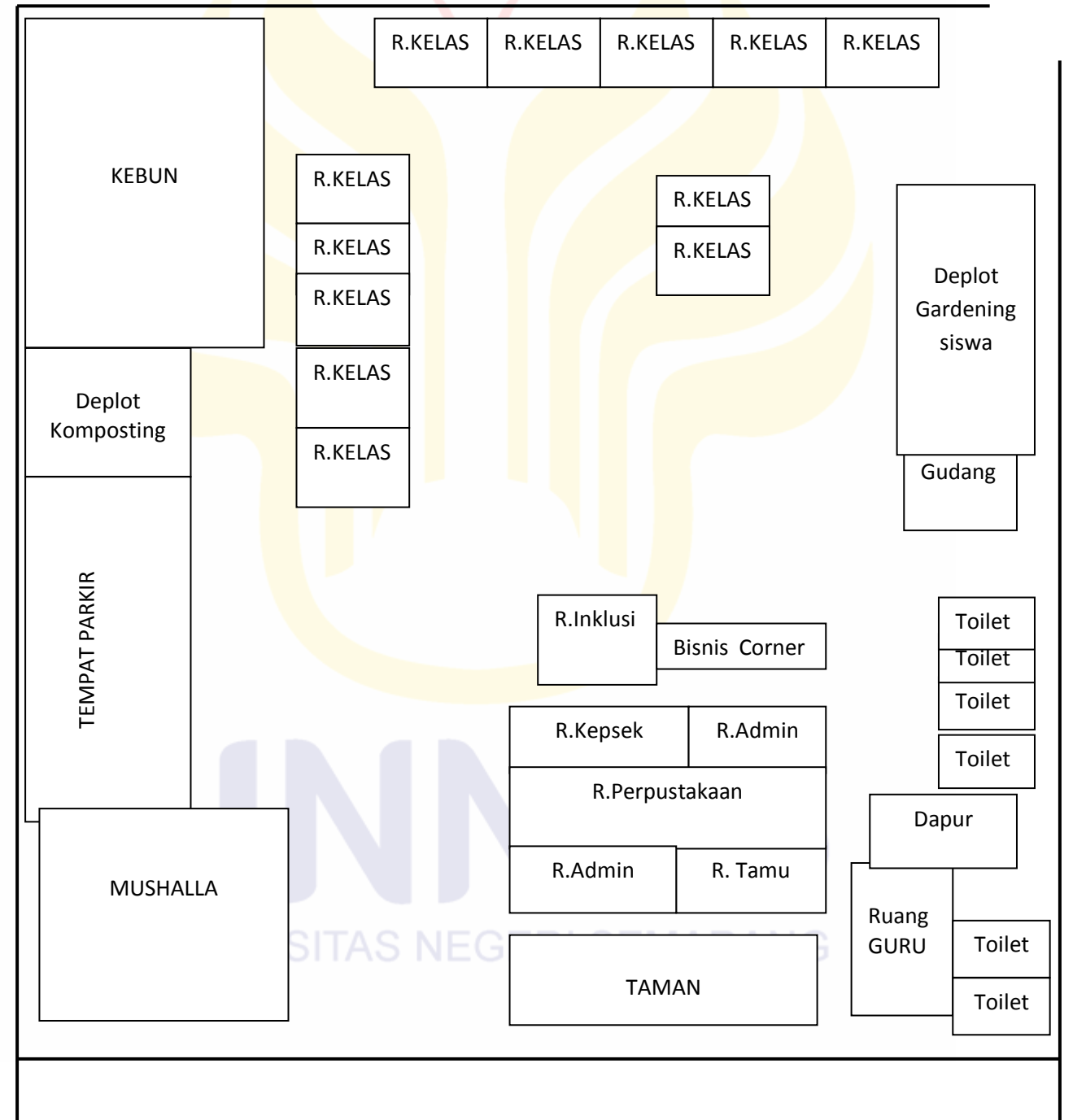
## Lampiran 6. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI  
SD ALAM HARAPAN KITA KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Lampiran 7. Denah Sekolah

DENAH GEDUNG SD ALAM HARAPAN KITA



JALAN SAMANHUDI



Lampiran 8. Matrik *Leadership***Matrik SASS**

<b>Kelas 1</b>	<b>Kelas 2</b>	<b>Kelas 3</b>	<b>Kelas 4</b>	<b>Kelas 5</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani</li> <li>- Mampu mengatur diri sendiri</li> <li>- Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani</li> <li>- Mampu mengatur diri sendiri</li> <li>- Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ulet</li> <li>- Bersedia dipimpin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mecoba tantangan dan beradaptasi dengan hal yang baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senang menghadapi tantangan yang baru</li> </ul>

Out put :

- Siswa terbiasa melakukan tindakan disiplin
- Siswa senang mencoba tantangan baru
- Siswa terbiasa mengasah kepercayaan dirinya

Out comes : Siswa menjadi santun dan peduli

**Matrik Outbound**

<b>Kelas 1</b>	<b>Kelas 2</b>	<b>Kelas 3</b>	<b>Kelas 4</b>	<b>Kelas 5</b>	<b>Kelas 6</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani dan percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani dan percaya diri dalam kegiatan renang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani dan percaya diri</li> <li>- Sportif dalam permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani dan percaya diri dalam melakukan kepemimpinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani dan percaya diri dalam melakukan kepemimpinan</li> </ul>

			tradisional		
- Mengenal savety procedure sederhana	- Mulai membiasakan savety procedure	- Terbiasa melakukan savety procedure	- Peduli terhadap savety procedure	- Ikut mengingatkan tentang savety procedure	- Ikut menjaga adik kelasnya dalam savety procedure

Out put : Siswa senang memupuk keberanian dalam kegiatan out bound (high & low impact)

Out comes : Siswa menjadi percaya diri dan berani

#### Matrik OTFA

No	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4
1.	Senang dan Berani berkemah	Tertib	Tertib	Memasak makanan
2.	Senang menyiapkan perbekalan sendiri	Disiplin dalam kegiatan dan menjaga barang-barangnya sendiri	Mampu menata diri dan tempat	Menumbuhkan semangat gotong royong dan musyawarah
3.	Budaya antri	Memberi contoh budaya antri	Beradaptasi dengan lingkungan baru	Mudah mengendalikan emosi dan ego yang tinggi
4.			Suka menghadapi tantangan dan masalah	Menjadi leader dalam kelompok

Output : Siswa suka melatih kemandirian dan keberanian

Outcomes : Mandiri dan Berani

### Matrik Majalah Dinding

SD 1	SD 2	SD 3	SD 4	SD 5	SD 6
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani mengekspresikan diri melalui gambar atau tulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani mengekspresikan diri melalui gambar dan tulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membuat karya layak publish</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat 2 karya mading</li> <li>- Belajar menghias mading menjadi menarik</li> <li>- Merawat dan mengelola mading</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat 3 karya mading</li> <li>- Membuat tim kreatif mading</li> <li>- Merawat dan mengelola mading</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat 2 karya mading</li> <li>- Menghias mading menjadi menarik</li> </ul>
Kelas 1 & 2 di dalam kelas		Karya layak publish			

Out put : Senang berekspresi dalam bentuk tulisan dan gambar

### Matrik Market Day

<b>Kelas 1</b>	<b>Kelas 2</b>	<b>Kelas 3</b>	<b>Kelas 4</b>	<b>Kelas 5</b>	<b>Kelas 6</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berani menawarkan dagangannya</li> <li>- Menceritakan kegiatan berdagangnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berani menawarkan dagangannya sampai habis</li> <li>- Menghitung hasil yang didapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa belajar menabung untuk membuat atau membeli dagangannya sendiri</li> <li>- Melaporkan rugi laba sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membuat/membeli dagangannya dengan uang tabungannya sendiri</li> <li>- Melaporkan rugi laba sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membiasakan senang berinfak dari hasil marketday</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa senang berinfak dari uang jajannya dan dari hasil marketday</li> <li>- Senang melakukan kegiatan berdagang selama di sekolah ataupun di luar sekolah</li> </ul>

### Matrik Magang

NO	KELAS 4	KELAS 5
1.	Sabar dan teliti	Sabar dan teliti dan tekun
2.	Memiliki kemauan untuk membantu	Memiliki keberanian untuk melayani pembeli di tempat magang
3.	Mampu membantu pekerjaan (menata, merapikan, bersih- bersih barang) yang ada ditempat magang	Mampu menghitung harga barang (kasir)
		Memiliki kemampuan untuk membantu proses produksi

Out put : Siswa senang melakukan kegiatan berdagang dan mampu mengelola keuangannya

Out comes : Siswa menjadi pedagang yang mandiri dan bertanggung jawab

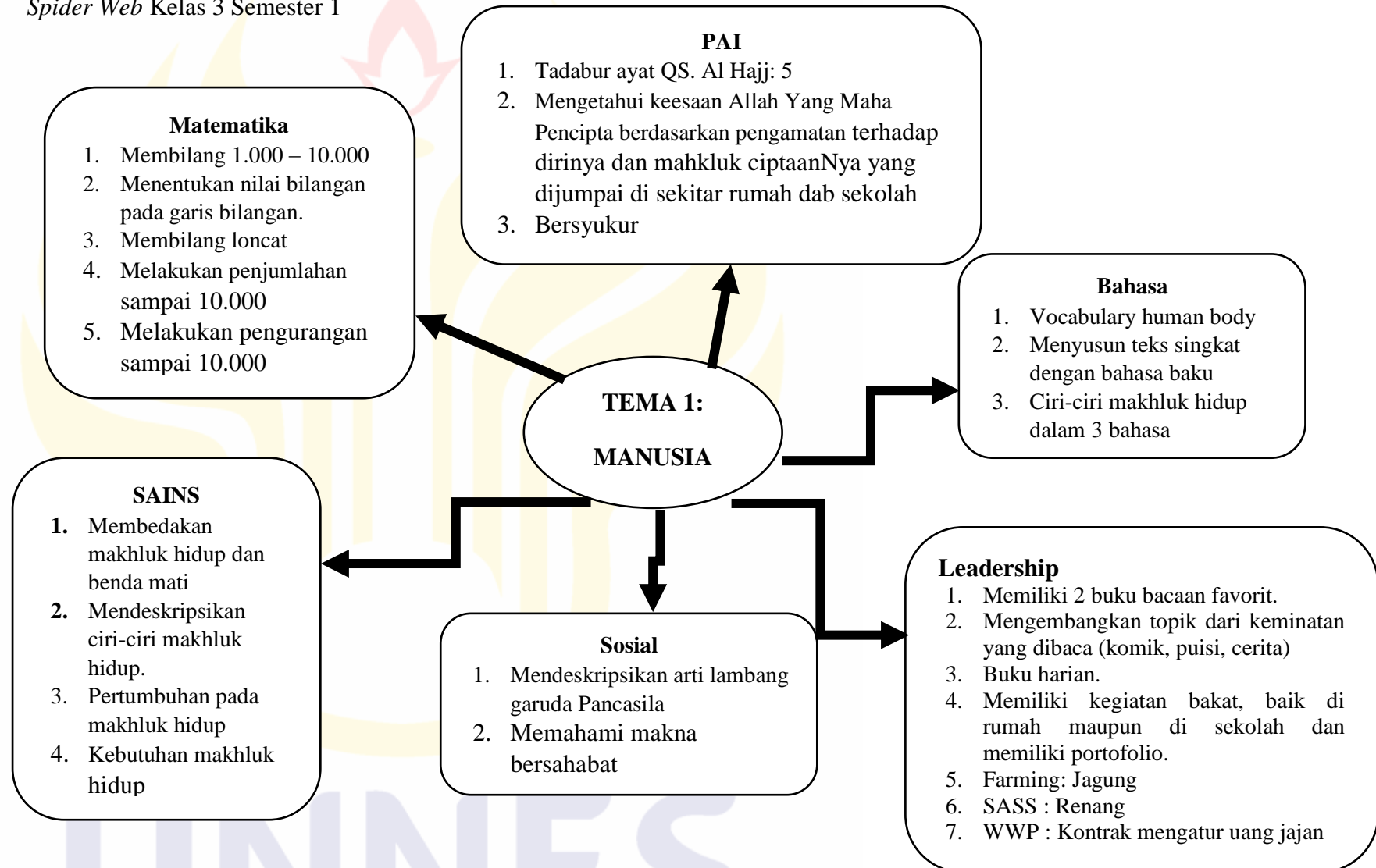
Out put Ekspedisi : Mengenal kearifan lokal

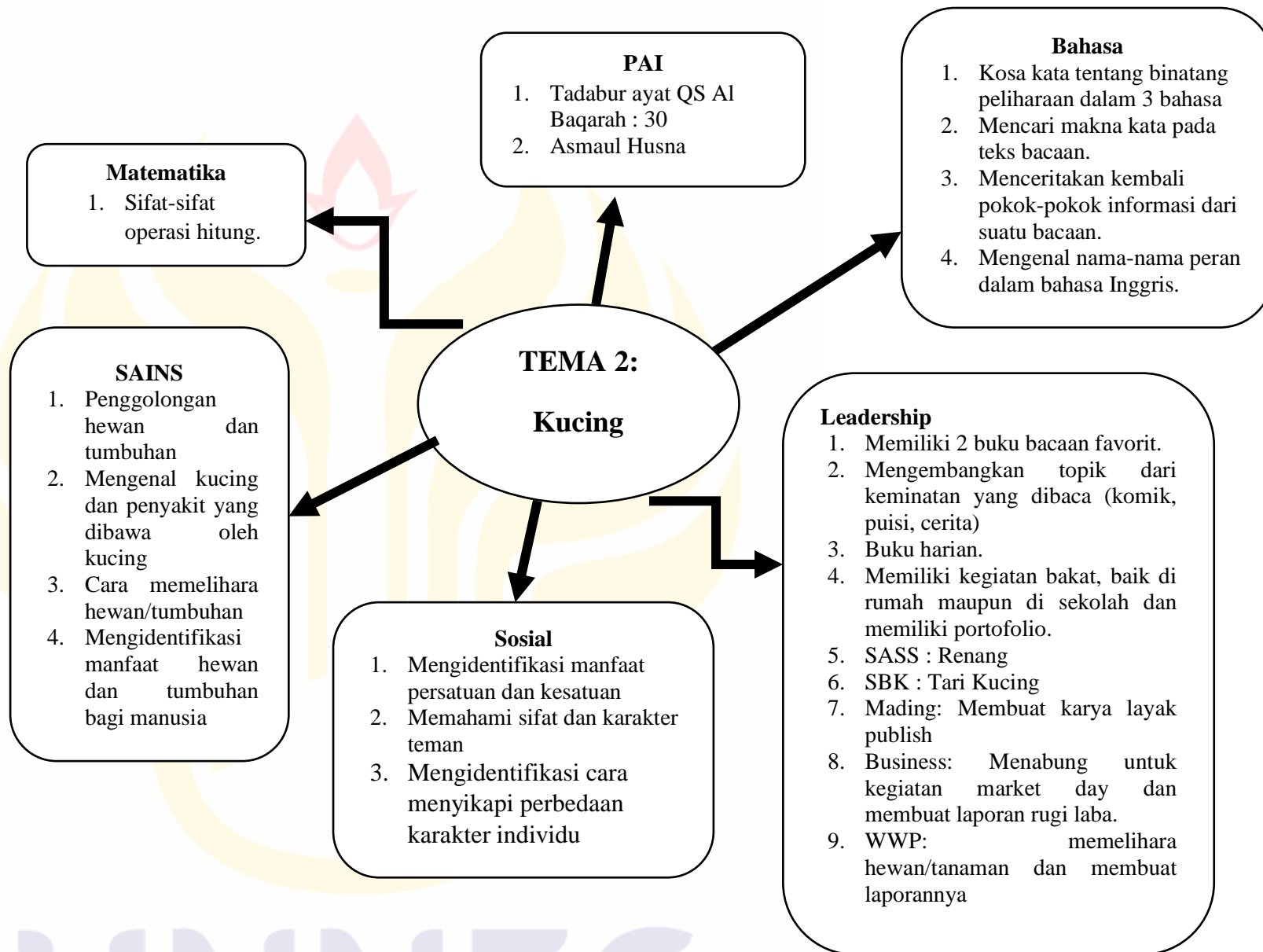
Out put Back pecker :

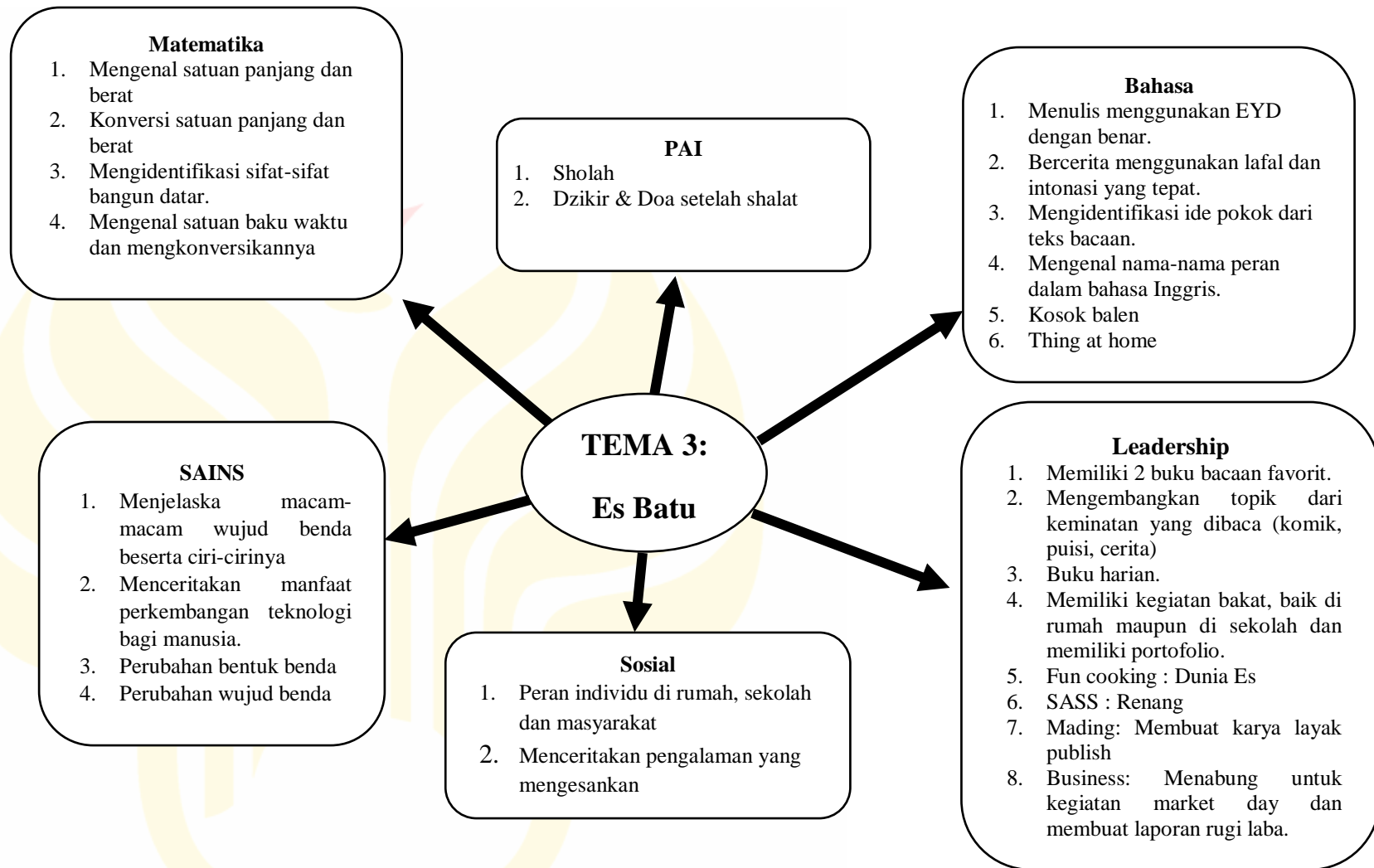
- Mengenal industri kreatif (bisnis)
- Mampu merencanakan, melakukan dan mengambil pelajaran dari sebuah perjalanan (leadership)

## Lampiran 9. Spider Web

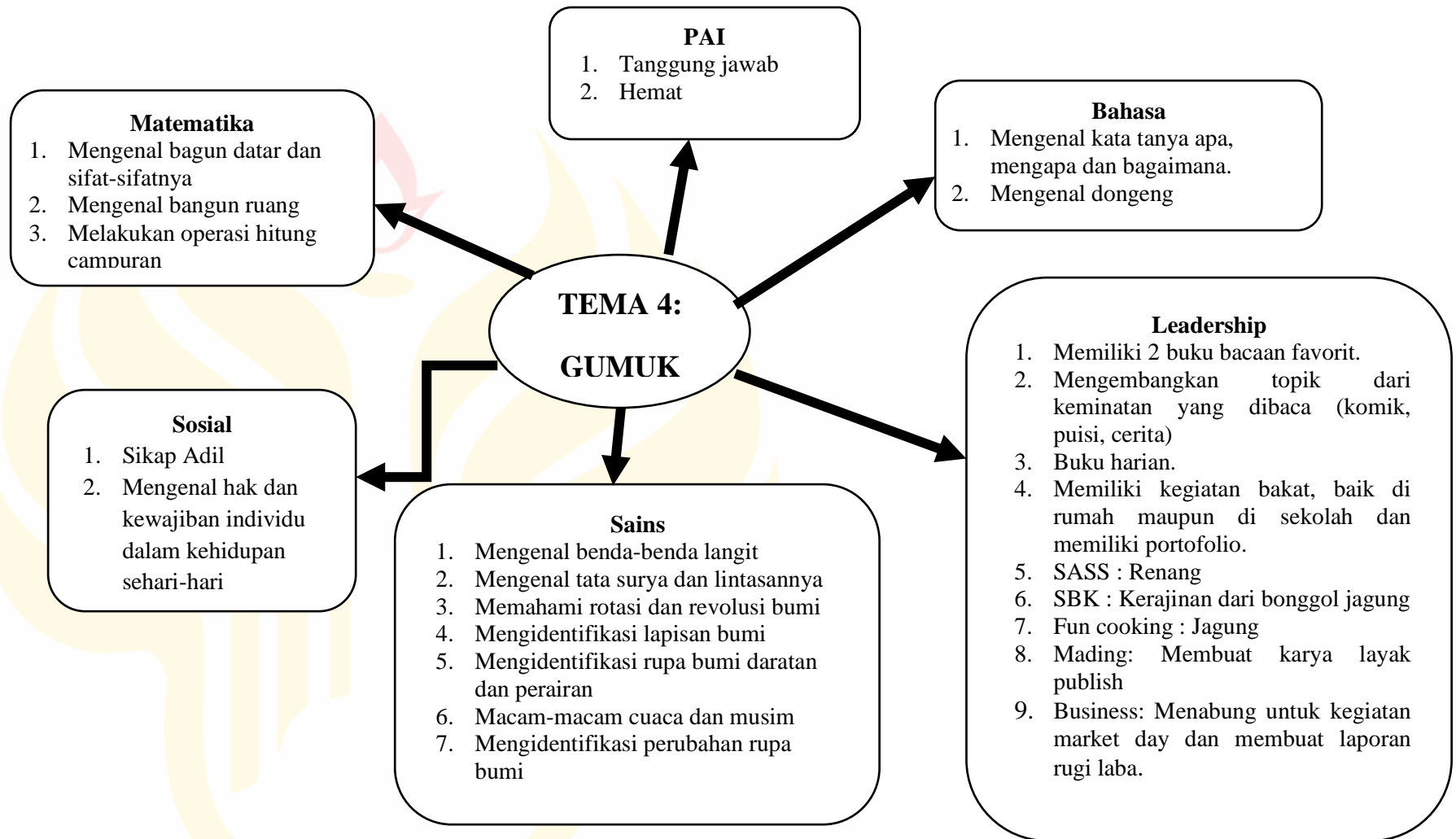
## Spider Web Kelas 3 Semester 1











Lampiran 10. *Weekly Plan***Weekly Plan**

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : kain  
**Tanggal** : 8 januari – 12 januari 2018  
**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan I**

Jam/Hari	Senin, 8 januari 2018	Selasa, 9 januari 2018	Rabu, 10 januari 2018	Kamis, 11 januari 2018	Jum'at, 12 januari 2018	Sabtu, 13 januari 2018
07.30 – 08.00	Apel & Do'a pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot		Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.45 – 08.00	Al Ma'surat	Al Ma'surat	Al Ma'surat	Al Ma'surat		
07.30 – 08.30	<b>IPA</b> Buildbackground : Sejarah kain Eklpore jenis-jenis kain yang digunakan untuk bahan pakaian/celana	<b>PAI</b> Maksud kandungan surat al ma'un dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan diskusi	<b>PJOK (lompart katak)</b>	<b>SASS DAY</b>		
08.00 – 09.30					B.jawa mendiskripsikan benda sekitar dengan bahasa jawa	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> Mengapa harus menjadi pengusaha? Mendata jenis-	

					jenis usaha disekitar lingkungan rumah dan sekolah	
11.00 – 12.30	ishoma	Ishoma	Ishoma	ishoma	Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00				<b>Mentoring</b>	Extra Musik dan merajut	
12.30 – 13.30	<b>MTK</b> Explorasi pecahan. Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dn desimal	<b>B. Inggris</b> <b>Get to know the Clothes and Custom</b>	<b>B.indonesia</b> Cerita liburan dan pengumpulan laporan			
13.30 – 14.15		<b>SBK membuat komik</b>			-	
14.15-14.30	Doa pulang	Doa pulang	Doa pulang			
14.30-15.30						
Keterangan	<b>PR PAI</b> Menghafal QS Al ma'un. Menghafal arti QS Al maun	SBK : proyek satu bulan				

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : kain  
**Tanggal** : 15 januarai – 19 januari 2018  
**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan II**

Jam/Hari	Senin, 15 januari 2018	Selasa, 16 januari 2018	Rabu, 17 januari 2018	Kamis, 18 januari 2018	Jum'at, 19 januari 2018	Sabtu, 20 januari 2018
07.30 – 08.00	Apel & Do'a pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	<b>PJOK (lompat jauh)</b>	<b>PKN</b> -Eksplorasi bentuk organisasi di kelas -Eksplorasi bentuk struktur organisasi disekolah -Eksplorasi struktur organisasi di SMP	<b>IPA</b> Ekplore kekuatan jenis-jenis benang (benang jahit, wol, kasur, senar)	<b>SASS DAY</b>	B.jawa Mendiskripsikan hasil pengamatan persoalan yang ada disekitar	
08.00 – 09.30						
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> Diskusi tugas mendata jenis-jenis usaha	
11.00 – 12.30	ishoma	ishoma	Ishoma	ishoma	Istirahat doa pulang	

13.00 – 14.00	<b>MTK</b>					
12.30 – 13.30	Menganalisa hasil outing matahari.	<b>B. Inggris Recognize adjectives</b>	<b>B.indonesia</b> Membuat laporan hasil outing	<b>Mentoring</b>	Extra Musik dan merajut	
13.30 – 14.15	Mengubah bentuk persen ke desimal dan sebaliknya.	<b>SBK membuat komik</b>				
14.15-14.30	Doa pulang	Doa pulang	Doa pulang	Extra BTQ		
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club		Extra Futsal	
Keterangan						

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : kain  
**Tanggal** : 22 januari – 26 januari 2018  
**Akhlak** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan III**

Jam/Hari	Senin, 22 januari 2018	Selasa, 23 januari 2018	Rabu, 24 januari 2018	Kamis, 25 januari 2018	Jum'at, 26 januari 2018	Sabtu, 27 januari 2108
07.30 – 08.00	Apel & Do'a pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>
08.00 – 09.30	<b>PJOK</b> (lari berbagai awalan)	<b>PKN</b> Eksplorasi struktur organisasi di	<b>IPA</b> Eksperimen perubahan sifat	<b>SASS DAY</b>	B.jawa Menanggapi persoalan sekitar	

		kelurahan dan RT (outing class)	benda		dengan bahasa jawa ngoko (teks bacaan disediakan dalam bentuk b.indonesia)	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> Diskusi tentang jenis-jenis usaha yang ada di wilayah klaten	
11.00 – 12.30	ishoma	ishoma	ishoma		Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00						
12.30 – 13.30	<b>MTK</b> Eksplorasi penjumlahan dan	<b>B. Inggris</b> <b>Recognize</b> <b>adjectives</b>	<b>B.indonesia</b> Mendengarkan dan	<b>Mentoring</b>	Extra Musik dan merajut	
13.30 – 14.15	penjumlahan pecahan sama penyebutnya. Menjumlahkan dan mengurangkan pecahan	<b>SBK membuat komik</b>	Menanggapi cerita tentang sejarah tekstil di Indonesia (khusus jawa) Vidio			
14.15-14.30	Doa pulang	Doa pulang	Doa pulang			
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal	
Keterangan		<b>PR PAI</b> Menghafal lafat dan arti QS Al fill				

## Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : Kain  
**Tanggal** : 29 januari – 2 Februari 2018  
**Akhlak** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan IV**

Jam/Hari	Senin, 29 januari 2018	Selasa, 30 januari 2018	Rabu, 31 januari 2018	Kamis, 1 februari 2018	Jum'at, 2 februari 2018	Sabtu, 3 Februari 2018
07.30 – 08.00	Apel & Do'a pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Ekspedisi		
07.30 – 08.30	<b>PJOK (lari halang rintang)</b>	<b>PAI</b> Memahami maksud kandungan QS al fill dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari	<b>IPA</b> Persiapan ekspedisi			
08.00 – 09.30						
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha			
10.45 – 11.00	<b>WAFI</b>	<b>WAFI</b>	<b>WAFI</b>			
11.00 – 12.30	ishoma	ishoma	Ishoma			
13.00 – 14.00	<b>MTK</b> Eksplorasi pembagian dan perkalian.	<b>B. Inggris</b> <b>Learn about the Degree of Comparison</b>	<b>B.indonesia</b> - Eksplorasi persoalan tentang tekstil - Mengomentari persoalan faktual tentang produksi tekstil di Jawa			
12.30 – 13.30	Operasi perkalian dan pembagian pecahan.	<b>SBK membuat komik</b>				
13.30 – 14.15						
14.15-14.30	Doa pulang	Doa pulang	Doa pulang			
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club			

Keterangan				
------------	--	--	--	--

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : Kain  
**Tanggal** : 5 februari – 9 februari 2018  
**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan V**

Jam/Hari	Senin, 5 februari 2018	Selasa, 6 februari 2018	Rabu, 7 februari 2018	Kamis, 8 februari 2018	Jum'at, 9 februari 2018	Sabtu, 10 februari 2018
07.30 – 08.00	Apel & Do'a pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	<b>PJOK</b> rangkaian gerakan di mulai dari berlari, berguling dan melompat	<b>PAI</b> - Pengertian iman kepada rasul. - Menyebutkan nama-nama rasul dan rasul ulul azmi. - Menjelaskan perbedaan Nabi dan rasul	<b>IPA</b> Ekperimen perubahan sifat benda	<b>SASS DAY</b>	<b>B.jawa</b> Mengubah tanggapan minggu lalu ke dalam bahasa jawa halus	
08.00 – 09.30						
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> Diskusi kegiatan ekspedisi tentang jenis-jenis usaha yang dijumpai selama perjalanan	



11.00 – 12.30	ishoma	Ishoma	Ishoma	ishoma	Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00	<b>MTK</b> Menyelesaikan soal pecahan dalam bentuk soal cerita (diskusi kelompok)	<b>B. Inggris</b> <b>Learn about the Degree of Comparison</b>	<b>B.indonesia</b> Mengomentari persoalan faktual tentang produksi tekstil di Jawa	<b>Mentoring</b>	Extra Musik dan merajut	
12.30 – 13.30		<b>SBK membuat komik</b>			-	
13.30 – 14.15						
14.15-14.30	Doa pulang	Doa pulang	Doa pulang			
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal	
Keterangan						

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : monumen juang '45  
**Tanggal** : 12 februari – 16 Februari 2018  
**Akhlak** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan VI**

Jam/Hari	Senin, 12 februari 2018	Selasa, 13 februari 2018	Rabu, 24 februari 2018	Kamis, 15 februari 2018	Jum'at, 16 februari 2018	Sabtu, 17 februari 2018
07.30 – 08.00	Apel & Do'a pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Libur (Imlek)	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	<b>PJOK</b> Estafet benda	<b>PAI</b> - Kisah sahabat abu bakar ra, melalui kegiatan	<b>IPA</b> Eksperimen sifat-sifat cahaya (cahaya	<b>SASS DAY</b>		
08.00 – 09.30						

		memahami bacaan - Kisah sahabat umar bin khatabra	merambat lurus, cahaya menembus benda bening), diskusi			
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha		
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>		
11.00 – 12.30	ishoma	ishoma	Ishoma	ishoma		
13.00 – 14.00	<b>MTK</b> Eksplorasi bentuk perbandingan dan membuat contoh perbandingan (kegiatan dengan diskusi)		<b>B.indonesia</b> Membuat drama perjuangan	<b>Mentoring</b>		
12.30 – 13.30		<b>B. Inggris</b> <b>Describing of a hero</b>				
13.30 – 14.15		<b>SBK membuat komik</b>				
14.15-14.30	Doa pulang	Doa pulang	Doa pulang			
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ		
Keterangan						

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : monumen juang '45  
**Tanggal** : 19 februari – 23 Februari 2018  
**Akhlik** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan VII**

Jam/Hari	Senin, 19 februari 2018	Selasa, 20 februari 2018	Rabu, 21 februari 2018	Kamis, 22 Februari 2018	Jum'at, 23 Februari 2018	Sabtu, 24 februari 2018
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>

07.30 – 08.30	Do'a pagi				daan melanjutkan surat	
08.00 – 09.30	<b>PJOK</b> <b>Lari zig zag</b>	<b>PAI</b> Diskusi kelompok menteladani sikap-sikap terpuji dari kisah sahabat abu bakar dan umar bin khatab	<b>IPA</b> Eksperimen tentang sifat-sifat cahaya (cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan), diskusi	<b>SASS DAY</b>	<b>B.jawa</b> Mengenal sandangan jawa	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha		Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	Istirahat/Dhuha	<b>IPS</b> Eksplere monumen juang '45 klaten (mengenal tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan dari Klaten)	
11.00 – 12.30	ishoma	ishoma	Ishoma	<b>SAINS DAY</b>	Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00	<b>MTK</b> Menyelesaikan masalah perbandingan dan skala	<b>B. Inggris</b> <b>Describing of a hero</b>		<b>Mentoring</b>	-	
12.30 – 13.30			<b>B.indonesia</b> Membuat drama perjuangan	-	-	
13.30 – 14.15		<b>SBK komik</b>				
14.15-14.30						
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal	
Keterangan		SBK :				

		pengumpulan komik			
--	--	-------------------	--	--	--

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2

**Tema** : monumen juang '45

**Tanggal** : 26 Februari – 2 Maret 2018

**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan

**Pekan VIII**

**Review**

Jam/Hari	Senin, 26 Februari 2018	Selasa, 27 Februari 2018	Rabu, 28 Februari 2018	Kamis, 1 Maret 2018	Jum'at, 2 Maret 2018	Sabtu, 3 Maret 2018
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	
07.30 – 08.30	Do'a pagi					
08.00 – 09.30	<b>Review PJOK</b>	<b>Review PKN</b>	<b>Review IPA</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>Review B.jawa</b>	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Review PAI</b>	<b>Review IPS</b>	
11.00 – 12.30	Ishoma	ishoma	Ishoma	ishoma	Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00	<b>Review MTK</b>		<b>Review B.indonesia</b>	<b>Mentoring</b>	-	
12.30 – 13.30		<b>Review B.inggris</b>		-	-	
13.30 – 14.15		<b>SBK</b>				
14.15-14.30						
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal	
Keterangan						

## Weekly Plan


**Kelas/Semester** : 5 / 2  
**Tema** : monumen juang '45  
**Pekan/Tanggal** : 5 Maret – 9 Maret 2018  
**Akhlik** : Membantu sesama yang saling membutuhkan **UTS**  
**Pekan IX**

Jam/Hari	Senin, 5 Maret 2018	Selasa, 6 Maret 2018	Rabu, 7 Maret 2018	Kamis, 8 Maret 2018	Jum'at, 9 Maret 2018	Sabtu, 10 Maret 2018
07.30 – 07.45	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	
07.45 – 08.00	Do'a pagi					
08.30 – 09.30	<b>PJOK</b>	<b>PAI</b>	<b>B.indonesia</b>	<b>MTK</b>	<b>IPA</b>	
09.30 – 10.00	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.00 – 11.00	<b>SBK</b>	<b>PKN</b>	<b>B.inggris</b>	<b>B.jawa</b>	<b>IPS</b>	
11.00-12.00	Ishoma	Ishoma	Ishoma	ishoma	Istirahat doa pulang	

## Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5 / 2  
**Tema** : monumen juang '45  
**Pekan/Tanggal** : 12 Maret – 16 Maret 2018  
**Akhlik** : Membantu sesama yang saling membutuhkan **Remidial**  
**Pekan X**

Jam/Hari	Senin, 12 Maret 2018	Selasa, 13 Maret 2018	Rabu, 14 Maret 2018	Kamis, 15 Maret 2018	Jum'at, 16 Maret 2018	Sabtu, 17 Maret 2018
07.30 – 07.45	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat	<b>Hari raya Nyepi</b>
07.45 – 08.00	Do'a pagi					

					daan melanjutkan surat	
08.30 – 09.30	 <b>Persiapan Fair</b>				<b>Sains Fair, Literasi Fair &amp; Perapotan</b>	
09.30 – 10.45						
10.45 – 11.00						
11.00-13.00						

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : monumen juang '45  
**Pekan/Tanggal** : 19 Maret – 23 Maret 2018  
**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan XI**

Jam/Hari	Senin, 19 Maret 2018	Selasa, 20 Maret 2018	Rabu, 21 Maret 2018	Kamis, 22 Maret 2018	Jum'at, 23 Maret 2018	Sabtu, 24 Maret 2018
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot		<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	Do'a pagi					
08.00 – 09.30	<b>PJOK basket</b>	<b>PKN</b> - Menenal struktur organisasi siswa disekolah - Proyek berperan dalam membentuk	<b>IPA</b> Bermain menggunakan hasil karya yang sudah ditugaskan (kamera lubang jarum, spektrum warna,	<b>Performance Hari Air</b>	<b>B.jawa</b> - Menenal pasangan dari huruf-huruf jawa	

		organisasi sekolah melalui kepanitiaan event tertentu	kaleidoskop, periskop)		
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha		
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>		<b>IPS</b> Diskusi perjuangan pahlawan-pahlawan nasional melawan penjajah.
11.00 – 12.30	Ishoma	ishoma	Ishoma		
13.00 – 14.00	<b>MTK</b>		<b>B.indonesia</b>		-
12.30 – 13.30	Menyelesaikan masalah perbandingan dan skala	<b>B. Inggris</b> <b>Describing of a hero</b>	Pentas drama perjuangan		-
13.30 – 14.15		<b>SBK melukis</b>			
14.15-14.30					
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal
Keterangan					

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : monumen juang '45  
**Pekan/Tanggal** : 26 Maret – 30 Maret 2018  
**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan XII**

Jam/Hari	Senin, 26 Maret 2018	Selasa, 27 Maret 2018	Rabu, 28 Maret 2018	Kamis, 29 Maret 2018	Jum'at, 30 Maret 2018	Sabtu, 31 Maret 2018
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Libur (wafat Isa al Masih)	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	Do'a pagi					
08.00 – 09.30	<b>PJOK basket</b>	<b>PKN</b> Proyek membuat kepanitiaan	<b>IPA</b> Diskusi tentang hubungan antara cahaya dan penglihatan	<b>SASS DAY</b>		
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha		
10.45 – 11.00	<b>WAFI</b>	<b>WAFI</b>	<b>WAFI</b>	<b>SAINS DAY</b>		
11.00 – 12.30	Ishoma	ishoma	Ishoma			
13.00 – 14.00	<b>MTK</b>			<b>Mentoring</b>		
12.30 – 13.30	Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, simetri putar dan lipatserta kesebangunan (diskusi kelompok)	<b>B. Inggris Describing of a hero</b>	<b>B.indonesia</b> Menulis puisi tentang pahlawan	-		
13.30 – 14.15		<b>SBK melukis</b>				
14.15-14.30						
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English	Extra Sains	Extra BTQ		



		club	Club		
Keterangan					

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : banjir  
**Tanggal** : 2 April – 6 April 2018  
**Akhlak** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan XIII**

Jam/Hari	Senin, 2 April 2018	Selasa, 3 April 2018	Rabu, 4 April 2018	Kamis, 5 April 2018	Jum'at, 6 April 2018	Sabtu, 7 April 2018
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	Do'a pagi					
08.00 – 09.30	<b>PJOK</b> Rol belakang	<b>PKN</b> - Explorasi tentang masalah-masalah yang biasa ada disekolah dan dirumah melalui diskusi kelompok - Merumuskan solusi	<b>IPA</b> Buildbackgroud Apakah bumi, batuan, dan air itu? Darimana datangnya air? Mengapa terjadi banjir? Mengapa terjadi tanah	<b>SASS DAY</b>	<b>B.jawa</b> Mendengar cerita rakyat	

		dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui disekolah dan dirumah melalui kegiatan musyawarah	longsor?			
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> Diskusi tentang proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat	
11.00 – 12.30	Ishoma	Ishoma	Ishoma		Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00		<b>B.indonesia</b>		<b>Mentoring</b>	-	
12.30 – 13.30	<b>MTK</b> Mencari luas bangun datar (menggambar di buku strimin)	- Menanggapi persoalan faktual tentang bencana alam	<b>B. Inggris</b> <b>Recognizes a shape</b>	-	-	
13.30 – 14.15		- Menanggapi dan mengomentari persoalan	<b>SBK</b> <b>melukis</b>			

		faktual tentang banjir			
14.15-14.30					
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal
Keterangan					

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : banjir  
**Tanggal** : 9 April – 13 April 2018  
**Akhlak** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan XIV**

Jam/Hari	Senin, 9 April 2018	Selasa, 10 April 2018	Rabu, 11 April 2018	Kamis, 12 April 2018	Jum'at, 13 April 2018	Sabtu, 14 April 2108
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Isra Mi'raj</b>
07.30 – 08.30	Do'a pagi					
08.00 – 09.30	<b>PJOK Guling samping</b>	<b>PKN</b> Eksplorasi kegiatan membuat keputusan bersama dalam kegiatan musyawarah	<b>IPA</b> Mengenal jenis-jenis batuan dan jenis-jenis tanah (pasir, humus, liat, tanah kapur)	<b>SASS DAY</b>	<b>B.jawa</b> Menulis hasil laporan menggunakan bahasa jawa halus (diberikan laporan hasil pengamatan)	

		dimasyarakat melalui vidio			dalam bahasa indonesia)	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>WAFA</b>	<b>WAFA</b>	<b>WAFA</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> Diskusi tentang proklamasi dan tokoh-tokoh yang terlibat	
11.00 – 12.30	Ishoma	ishoma	Ishoma		Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00	<b>MTK</b>			<b>Mentoring</b>	-	
12.30 – 13.30	Explorasi luas bangun datar	<b>B.indonesia</b> Membaca memindai	<b>B. Inggris Recognizes a shape</b>	-	-	
13.30 – 14.15	(menggambar di buku strimin) dan mencari luas bangun datar		<b>SBK melukis</b>			
14.15-14.30						
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal	
Keterangan						

## Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : banjir  
**Pekan/Tanggal** : 16 April – 20 April 2018  
**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan XV**

Jam/Hari	Senin, 16 April 2018	Selasa, 17 April 2018	Rabu, 18 April 2018	Kamis, 19 April 2018	Jum'at, 20 April 2018	Sabtu, 21 April 2018
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	Do'a pagi					
08.00 – 09.30	<b>PJOK Dasar permainan bola</b>	<b>PKN</b> - Role play membuat keputusan bersama dala sebuah keluarga dalam menyelesaikan permasalahan yang biasa ditemui dirumah - Mematuhi keputusan bersama	<b>IPA</b> Eksperimen tentang hubungan antara gaya, gerak, dan energi	<b>SASS DAY</b>	<b>B.jawa</b> Mendengarkan cerita rakyat	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	

10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> diskusi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan	
11.00 – 12.30	Ishoma	ishoma	Ishoma		Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00	<b>MTK</b> Menghitung volume kardus besar dengan kardus kecil.	<b>B.indonesia</b> Membandingkan dua teks		<b>Mentoring</b>	-	
12.30 – 13.30			<b>B. Inggris</b> <b>Know the mean of Transportation</b>	-	-	
13.30 – 14.15			<b>SBK melukis</b>			
14.15-14.30						
14.30-15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal	
Keterangan		Membuat kubus-kubus kecil (semua ukuran sama)				

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : banjir  
**Pekan/Tanggal** : 23 April – 27 April 2018  
**Ahlak** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan XVI**

Jam/Hari	Senin, 23 April	Selasa, 24 April	Rabu, 25 April	Kamis, 26 April	Jum'at, 27 April	Sabtu, 28 April
----------	-----------------	------------------	----------------	-----------------	------------------	-----------------

	2018	2018	2018	2018	2018	2018
07.30 – 08.00	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.30 – 08.30	Do'a pagi					
08.00 – 09.30	<b>PJOK Dasar permainan bola</b>	<b>PAI</b> puasa wajib bulan ramadhan	<b>IPA</b> Eksplore tentang pesawat sederhana yang ada dilingkungan sekitar	<b>SASS DAY</b>	<b>B. Jawa Nembang mijil</b>	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>Wafa</b>	<b>SAINS DAY</b>	<b>IPS</b> Diskusi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan	
11.00 – 12.30	Ishoma	ishoma	Ishoma		Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00	<b>MTK</b>			<b>Mentoring</b>	-	
12.30 – 13.30	Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang (bangun sudah disiapkan)	<b>B.indonesia</b> Meringkas isi buku	<b>B. Inggris Know the mean of Transportation</b>	-	-	
13.30 – 14.15			<b>SBK melukis</b>			
14.15 – 1						

4.30					
14.30 – 15.30	Extra Melukis	Extra English club	Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal
Keterangan		SBK pameran lukisan			

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5a / 2  
**Tema** : Banjir  
**Pekan/Tanggal** : 30 April – 4 Mei 2018  
**Akhlaq** : Membantu sesama yang saling membutuhkan  
**Pekan XVII**

Jam/Hari	Senin, 30 April 2018	Selasa, 1 Mei 2018	Rabu, 2 Mei 2018	Kamis, 3 Mei 2018	Jum'at, 4 Mei 2018	Sabtu, 5 Mei 2018	
07.30 – 08.00	Apel pagi	<b>Libur (hari buruh)</b>	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat	<b>Ekstra Taekwondo</b>	
07.30 – 08.30	Do'a pagi						
08.00 – 09.30	<b>Review PJOK</b>			<b>Review IPA</b>	<b>Review PKN</b>	<b>Review B.jawa</b>	
09.30 – 10.45	Istirahat/Dhuha			Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha		
10.45 – 11.00	<b>Wafa</b>			<b>Wafa</b>	<b>Review B.inggris</b>	<b>Review IPS</b>	
11.00 – 12.30	Ishoma			Ishoma	Ishoma	Istirahat doa pulang	
13.00 – 14.00	<b>Review MTK</b>			<b>Review B.indonesia</b>	<b>Review PAI</b>	-	
12.30 – 13.30					-	-	



13.30 – 14.15					
14.15-14.30					
14.30-15.30	Extra Melukis		Extra Sains Club	Extra BTQ	Extra Futsal
Keterangan					

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5 / 2  
**Tema** : banjir  
**Pekan/Tanggal** : 7 Mei – 9 Maret 2018  
**Akhlaq** :  
**Pekan XVIII**

USBN

Jam/Hari	Senin, 7 Mei 2018	Selasa, 8 Mei 2018	Rabu, 9 Mei 2018	Kamis, 10 Mei 2018	Jum'at, 11 Mei 2018	Sabtu, 12 Mei 2018
07.30 – 07.45	<b>Libur USBN / Home visit</b>			<b>Libur (kenaikan Isa al Masih)</b>		<b>Ekstra Taekwondo</b>
07.45 – 08.00						
08.30 – 09.30						
09.30 – 10.00						
10.00 – 11.00						
11.00-12.00						

## Weekly Plan

Kelas/Semester : 5 / 2  
 Tema : banjir  
 Pekan/Tanggal : 14 Mei – 18 Mei 2018  
 Akhlak :  
 Pekan XIX

UAS

Jam/Hari	Senin, 14 Mei 2018	Selasa, 15 Mei 2018	Rabu, 16 Mei 2018	Kamis, 17 Mei 2018	Jum'at, 18 Mei 2018
07.30 – 07.45	<b>Libur awal puasa</b>			Do'a alma'surot	Do'a alma'surot
07.45 – 08.00					
08.30 – 09.30				<b>PAI</b>	<b>PJOK</b>
09.30 – 10.45				Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha
10.45 – 11.00				<b>PKN</b>	<b>SBK</b>
11.00-13.00				ishoma	Ishoma

## Weekly Plan

Kelas/Semester : 5 / 2  
 Tema : banjir  
 Pekan/Tanggal : 21 Mei – 25 Mei 2018  
 Akhlak :  
 Pekan XIX

UAS

Jam/Hari	Senin, 21 Mei 2018	Selasa, 22 Mei 2018	Rabu, 23 Mei 2018	Kamis, 24 Mei 2018	Jum'at, 25 Mei 2018
07.30 – 07.45	Apel pagi	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a alma'surot	Do'a pagi, murojaah surat daan melanjutkan surat
07.45 – 08.00	Do'a pagi				
08.30 – 09.30	<b>B.indonesia</b>	<b>MTK</b>	<b>IPA</b>	<b>Remidial</b>	<b>Remidial</b>
09.30 – 10.00	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuha	Istirahat/Dhuh		

			a		
10.00 – 11.00	<b>B.inggris</b>	<b>B.jawa</b>	<b>IPS</b>		
11.00-12.00	Ishoma	ishoma	Ishoma		

### Weekly Plan

**Kelas/Semester** : 5 / 2  
**Tema** : banjir  
**Pekan/Tanggal** : 21 Mei – 25 Mei 2018  
**Akhlaq** :  
**Pekan XIX**

Jam/Hari	Senin, 28 Mei 2018	Selasa, 29 Mei 2018	Rabu, 30 Mei 2018	Kamis, 31 Mei 2018	Jum'at, 1 Juni 2018	Sabtu, 2 Juni 2018
07.30 – 07.45	<b>Ramadhan Camp</b>	<b>Libur (hari raya waisak)</b>	<b>Persiapan Rapot</b>	<b>Persiapan Rapot</b>	<b>Libur (hari lahir pancasila)</b>	<b>Penerimaan Rapot</b>
07.45 – 08.00						
08.30 – 09.30						
09.30 – 10.00						
10.00 – 11.00						
11.00-12.00						

Lampiran 11. Foto Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi 1. Kegiatan *Packing* untuk OFTA



Dokumentasi 2. Kegiatan pembelajaran diluar kelas



Dokumentasi 3. Kegiatan pembelajaran didalam kelas



Dokumentasi 4. Kegiatan *Market Day*



Dokumentasi 5. Kegiatan peserta didik bebas bermain



Dokumentasi 6. Latihan yel-yel untuk OFTA



Dokumentasi 7. Kegiatan OFTA



Dokumentasi 8. Kegiatan *Outbound*



Dokumentasi 9. Kegiatan mencuci tempat makan



Dokumentasi 10. Proses Wawancara

## Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3325/UN37.1.1/LT/2018  
 Hal : Izin Penelitian

26 Februari 2018

Yth. Kepala SD Alam Harapan Kita  
 JL. Samanudi Timur Stasiun, Klaten, Kec. Klaten Tengah, Kab. Klaten Prov. Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desy Arischa Angraini  
 NIM : 1102414028  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2017/2018  
 Judul : Pembelajaran Life Skill dengan Metode Belajar Bersama Alam  
 (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Maret s.d 30 April 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 618 104 260 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-02-26 9:49:00)



## Lampiran 13. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



# SD ALAM HARAPAN KITA

Alamat : Jl. Saman Hudi ( Timur Stasiun Klaten ) 0272 3352576

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 450/SDA-HAKI/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windu Sundari, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Alam Harapan Kita, Jalan Samanhudi, Klaten Tengah, Klaten

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Desy Aricha Anggraini  
 NIM : 1102414028  
 Semester : Delapan (8)  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan  
 Tahun Akademik : 2017/2018  
 Fakultas/PT : Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Alam Harapan Kita, Klaten dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "PEMBELAJARAN LIFE SKILL DENGAN METODE BELAJAR BERSAMA ALAM (BBA) DI SD ALAM HARAPAN KITA KLATEN".  
 dilaksanakan mulai 5 Maret sampai dengan 23 April 2018.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 28 Mei 2018  
 Kepala Sekolah  
  
 WINDU SUNDARI, S.Pd.I





**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG